

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan Nasional merupakan proses perjalanan suatu bangsa guna mencapai tujuan menuju masyarakat yang sejahtera. Aspek kependudukan sebagai modal dasar dan faktor dominan pembangunan harus menjadi titik sentral dalam pembangunan yang berkelanjutan. Disamping sebagai pelaksana pembangunan, penduduk juga merupakan sasaran akhir dari perencanaan pembangunan seperti kesejahteraan penduduk, kesehatan penduduk, keamanan penduduk dan kualitas sumber daya manusia. Sehingga informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi yang sangat strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan. Hal ini tentunya harus sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk membangun dan mengembangkan sistem administrasi kependudukan dan menciptakan sistem pengenalan tunggal (*single identity*) bagi seluruh penduduk Indonesia mulai pencatatan kelahiran hingga pelaporan kematian setiap penduduk.

Isu kependudukan adalah isu yang sangat strategis dan bersifat lintas sektor, oleh karena itu perencanaan pembangunan harus diselaraskan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan. Pengintegrasian berbagai aspek kependudukan kedalam perencanaan pembangunan dan bagaimana pembangunan kependudukan itu sendiri akan dicapai dan menjadi pekerjaan besar yang harus diwujudkan. Dalam hal ini, upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan sebagai wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar kedepan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas dan kualitas penduduk, pengarahan mobilitas penduduk dan penataan persebarannya yang didukung adanya upaya perlindungan dan pemberdayaan penduduk dan peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang wawasan kependudukan.

Disadari data kependudukan memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan, perencanaan pembangunan, dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha. Oleh karena itu, ketersediaan data perkembangan kependudukan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan tertib administrasi kependudukan. Untuk itu pengembangan Sistem Informasi Kependudukan yang bisa diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan merupakan kebutuhan utama untuk segera diaplikasikan, sehingga makin lengkap dan akurat data kependudukan yang tersedia, maka akan semakin mudah dan tepat perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, potensi sumberdaya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Sejalan dengan hal tersebut dalam Undang-Undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga, pemahaman kependudukan tidak lagi dipahami secara sempit sebagai usaha untuk mempengaruhi pola dan arah demografi semata, tetapi sasarannya jauh lebih luas, yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, baik dalam arti fisik maupun non fisik. Dalam Undang Undang Nomor 52 tahun 2009 pasal 49 disebutkan bahwa : “Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan sebagai dasar kebijakan penyelenggaraan pembangunan.”

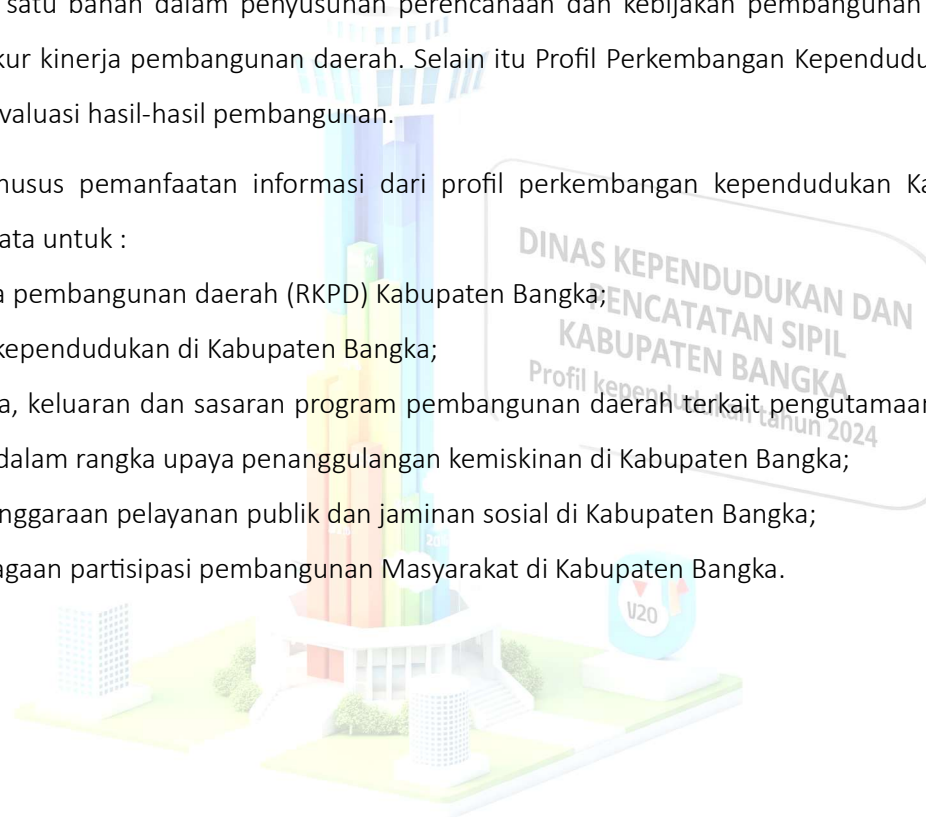
Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi kependudukan dirasa perlu disusun Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Profil Perkembangan Kependudukan ini menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Bangka tahun 2024 guna memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan serta kebutuhan pendukung perencanaan pembangunan daerah di Kabupaten Bangka di masa yang akan datang.

B. TUJUAN

Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2024 secara umum bertujuan untuk menyajikan data kependudukan serta memberi gambaran kondisi kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2024. Profil Perkembangan kependudukan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bahan dalam penyusunan perencanaan dan kebijakan pembangunan daerah, penentuan target kinerja pembangunan serta tolak ukur kinerja pembangunan daerah. Selain itu Profil Perkembangan Kependudukan dapat juga digunakan sebagai salah satu informasi dalam evaluasi hasil-hasil pembangunan.

Sedangkan secara khusus pemanfaatan informasi dari profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bangka Tahun 2024 ini digunakan sebagai rujukan data untuk :

1. Menyusun rencana kerja pembangunan daerah (RKPD) Kabupaten Bangka;
2. Perencanaan kebijakan kependudukan di Kabupaten Bangka;
3. Penentuan target kinerja, keluaran dan sasaran program pembangunan daerah terkait pengutamaan program pembangunan *propoor*, *pro job* dan *pro growth* dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Bangka;
4. Pengembangan penyelenggaraan pelayanan publik dan jaminan sosial di Kabupaten Bangka;
5. Pengembangan kelembagaan partisipasi pembangunan Masyarakat di Kabupaten Bangka.



C. RUANG LINGKUP

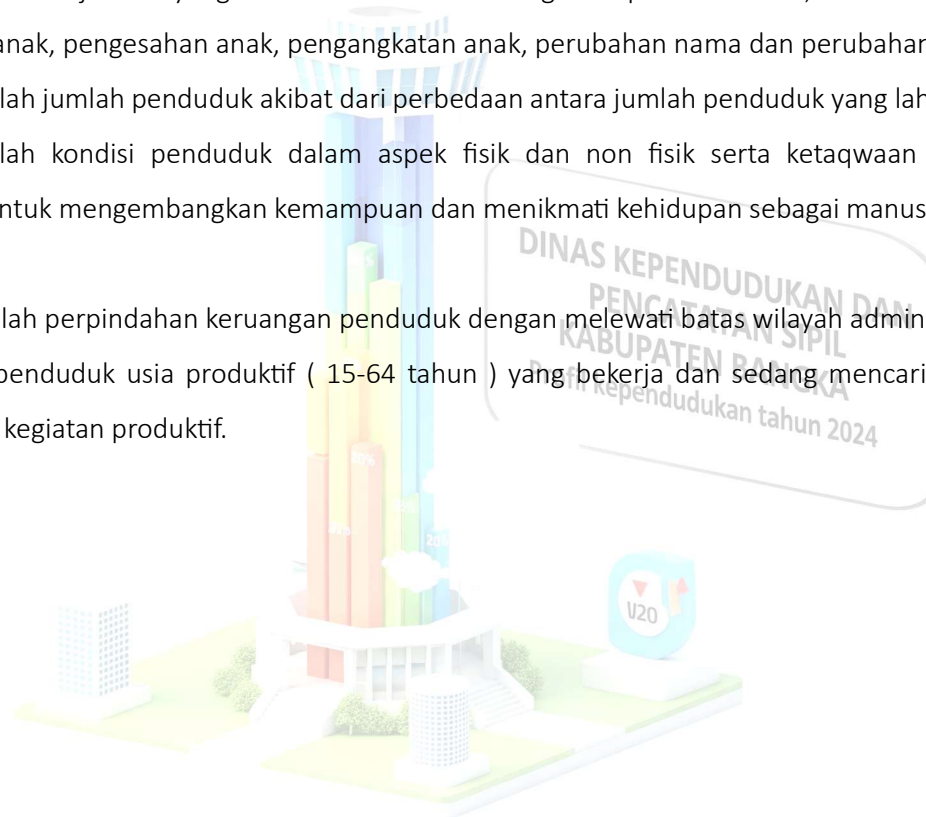
Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangka Tahun 2024 memuat deskripsi data dan analisis implikasi atas data :

1. Kuantitas Penduduk, meliputi jumlah dan komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi;
2. Kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
3. Mobilitas penduduk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan, meliputi Kartu Keluarga (KK), KTP, Akta Pencatatan Sipil dan surat-surat kependudukan lainnya.

D. PENGERTIAN UMUM

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Kabupaten Bangka.
2. Kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk Kabupaten Bangka.
3. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkesinambungan.
4. Data kependudukan adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. Profil Perkembangan Kependudukan adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan.
6. Pendaftaran penduduk adalah pencatatan biodata penduduk, pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan dan pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan serta penerbitan dokumen kependudukan berupa kartu identitas atau surat keterangan kependudukan.
7. Pencatatan sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami oleh seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana.

8. Peristiwa kependudukan adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.
9. Peristiwa penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, pindah, datang, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan.
10. Kuantitas penduduk adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
11. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
12. Mobilitas penduduk adalah perpindahan keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan.
13. Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif.



BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANGKA

Kabupaten Bangka adalah Kabupaten tertua di Povinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selama lebih dari seratus tahun, Bangka dikepalai oleh Residen secara administratif dan taktis operasional berada dibawah Pemerintahan Pusat di Batavia (Jakarta). Demikian juga Belitung yang pada mulanya merupakan suatu Asisten Residence, berdiri sendiri langsung dibawah Pemerintah Pusat. Atas dasar ordonansi tanggal 2 Desember 1933 (Stbl.No.565), terhitung dari tanggal 11 Maret 1933 terbentuklah “Residentie Bangka en Ouderhoregheden” yang menetapkan Biliton (Belitung) menjadi salah sebuah “Onderafdeling” dikepalai oleh seorang “Controleur” dengan pangkat Asisten Residen dari Kerisidenan Bangka, berikut pulau-pulau lain sekitarnya. Pulau Bangka sendiri terbagi dalam 5 Onderafdeling, yang masing-masing dikepalai oleh seorang Controleur. Lima Onderafdeling kemudian menjadi kewedanan residen Bangka yang terakhir menjelang perang dunia kedua adalah P. Brouwer.

Ketika kekuasaan kolonial Belanda atas kepulauan Indonesia direbut oleh Nippon dalam tahun 1942 semasa berkobarnya perang Asia Timur Raya, Kerisidenan Bangka-Belitung diperintah oleh Pemerintah Militer yang dinamakan “Bangka Biliton Gunseibu”. Pemerintah Administratif menurut system pemerintahan Belanda diteruskan dengan mengganti nama/istilah saja, yaitu dengan istilah-istilah Jepang dan atau Indonesia. Demikianlah Residence menjadi “Chokan” dan Controleur menjadi “Sidokan”.

Pada waktu Dai Nippon sudah terdesak didalam peperangan melawan Sekutu, barulah di Bangka diadakan semacam DPRD, yang dinamakan Bangka Syu Sangikai yang diketuai oleh Masyarif Datuk Bendaharo Lelo. Setelah Jepang ditaklukkan oleh Sekutu pada tanggal 14 Agustus 1945 kemudian diikuti dengan proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, atas inisiatif tokoh-tooh Sumatera Selatan dibentuklah Pemerintahan Otonomi Sumatera Selatan dibawah pimpinan Gubernur Militer. Dan pulau Bangka termasuk didalamnya, dimana pimpinan pemerintahan dipegang oleh Masyarif Datuk Bendaharo Lelo, bekas ketua Bangka Syu Sangikai, dengan gelar Residen yang dibantu oleh seorang asisten residen dan seorang Kontrolir yang duperbantukan.

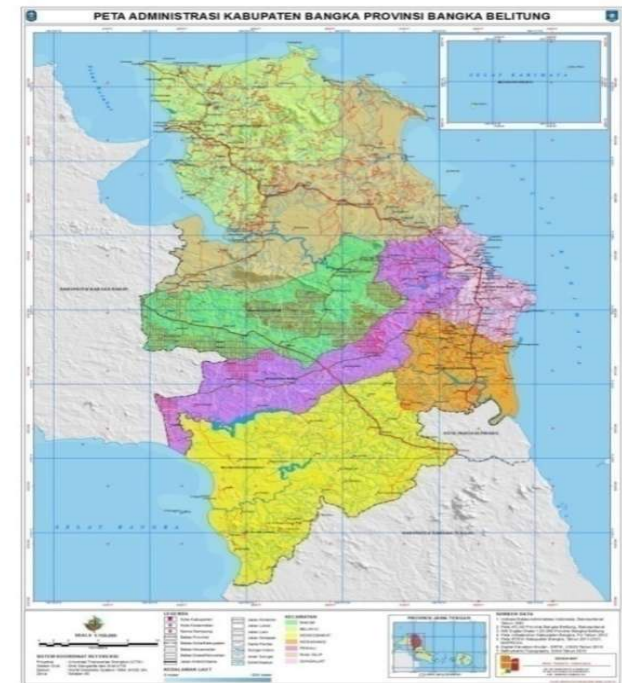
Let. Gouveneur General Nederlandsch Indie mempergunakan kekuasaannya menjadi daerah otonom dengan membentuk Dewan Bangka Sementara (Voorlopige Bangka Raad) dengan surat keputusan tanggal 10 Desember 1946 nomor 8 (Stbl.1946.Nomor 38). Dewan Bangka Sementara ini merupakan Lembaga Pemerintah tertinggi dalam bidang otonomi, dibuka dengan resmi pada tanggal 10 Februari 1947, dengan ketua diangkat Mamsyarif Datuk Bendaharo Lelo sedangkan anggota-anggotanya terdiri dari 16 orang.

Sepuluh bulan kemudian “Dewan Bangka Sementara” ini ditetapkan menjadi “Dewan Bangka” yang tidak bersifat sementara lagi, dengan surat keputusan Lt. GG. Ned. Indie tanggal 12 Juli 1947 Nomor 7 (Stbl. 1947 Nomor 123). Dilantik tanggal 11 Nopember 1947, dengan ketua dan anggota-anggota Dewan Bangka Sementara itu juga. Setelah Masyarif meninggal, diangkatlah Saleh Ahmad, Sekretaris dari Dewan tersebut sebagai ketua.

Pada bulan Januari 1948 Dewan Bangka bergabung dengan Dewan Riau dan Dewan Belitung dalam suatu federasi Bangka Belitung. Riau (BABERI), yang disahkan oleh Lt. GG. Ned. Indie dengan surat keputusan tanggal 23 Januari 1948 nomor 4 (Stbl. 1948 No. 123), yang kemudian disahkan menjadi salah satu Negara Bagian dalam pemerintahan federal RIS. Hal ini ternyata tidak berlangsung lama, dengan keputusan Presiden RIS No. 141 tahun 1950, Negara Bagian ini disatukan kembali dalam Negara RI, sehingga berlaku UU Nomor 22 Tahun 1948 dalam wilayah ini.

Pada tanggal 21 April 1950 datanglah ke Bangka Perdana Menteri Dr. Halim beserta rombongannya yang terdiri dari 18 orang, diantaranya Dr. Mohd. Isa – Gubernur Sumatera Selatan, tanggal 22 April bertempat di Kerisidenan diserahkanlah pemerintahan atas Bangka kepada Gubernur Sumatera Selatan. Dengan demikian bubarlah Dewan Bangka dan pemerintahan setempat dipimpin oleh R. Soemardjo yang ditetapkan pemerintah RI sebagai Residen Bangka Belirung dengan kedudukan di Pangkalpinang. Bangka sendiri menjadi Kabupaten, dengan 5 wilayah kewedanan, masing-masing Pangkalpinang, Sungailiat, Belinyu, Mentok dan Toboali dan 13 wilayah kecamatan. Sebagai Bupati yang pertama ditunjuk R.Soekarta Martaatmadja. Penetapan Bangka sebagai daerah Otonom Kabupaten didasarkan atas UU darurat No. 4,5 dan 6 tahun 1956.

Dalam rangka penyesuaian dengan UU Nomor 1 tahun 1957 tentang pokok-pokok Pemerintahan Daerah, maka ketiga UU darurat ini diganti dengan UU No. 28 tahun 1959. Undang-undang inilah kemudian disebut sebagai dasar hukum pembentukan Daerah Tingkat II Bangka dan dijelaskan pemisahan Kabupaten Bangka dengan Kotapraja Pangkalpinang. Hari jadi atau hari lahirnya Kota Sungailiat ditetapkan berdasarkan rapat Tim tanggal 13 Juni 1995 serta hasil seminar lokakarya dan expose tentang hari jadi / lahir Kota Sungailiat oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bangka pada tanggal 20 November 1995 dan tanggal 15 Januari 1996. Disamping itu pula dengan mempedomani hasil rumusan akhir dari tim perumus yang telah mendapatkan masukan dan tanggapan baik melalui media massa atau tanggapan langsung dari tokoh masyarakat dan pemuka adat atau nara sumber lainnya terutama yang bersifat ilmiah dan didukung oleh berbagai data dan dengan pembuktian ilmiah maka tim merumuskan dan menetapkan bahwa hari jadi / hari lahir Kota Sungailiat jatuh pada tanggal 7 Rabiulawal tahun 1186 H atau bertepatan dengan tanggal 27 April 1766 M. Hal itu didasarkan sejak ditetapkannya kampung atau dusun Liat menjadi Pangkal Liat oleh Tumenggung Dita Menggala guna diperuntukkan sebagai tempat kedudukan Demang yang diangkat oleh Sultan Ahmad Nadjamuddin dari Kesultanan Palembang Darusallam yaitu tanggal 7 Rabiulawal 1186 H atau bertepatan dengan tanggal 27 April 1766.



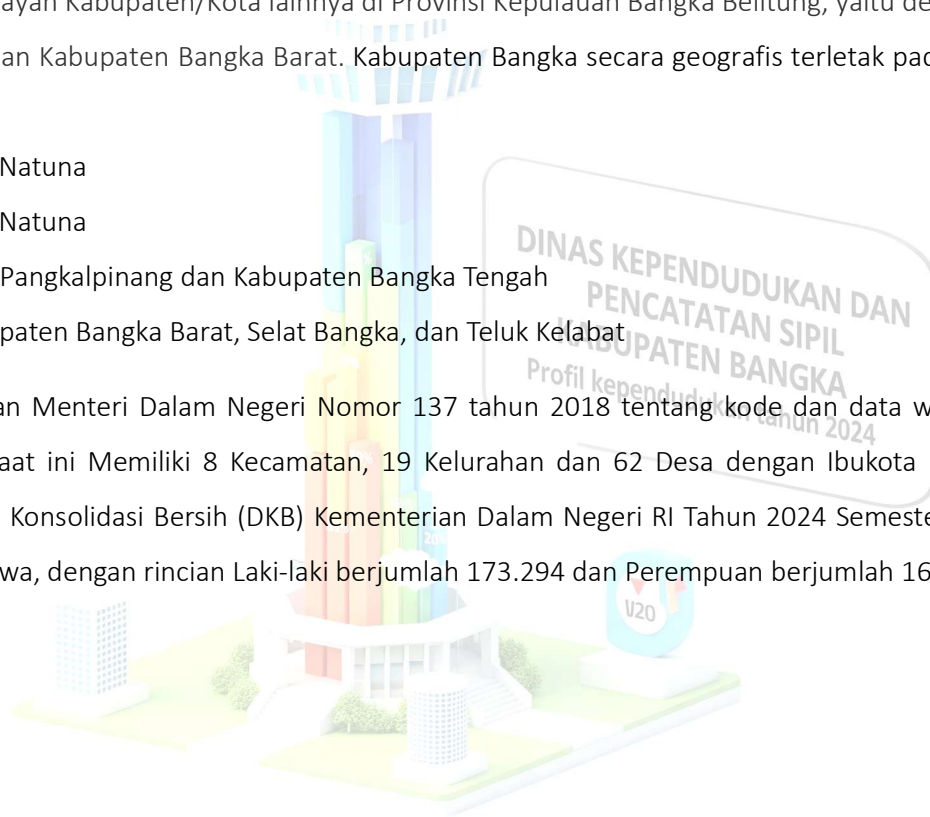
Gambar II.1

A. LETAK GEOGRAFIS DAN LUAS WILAYAH

Wilayah Kabupaten Bangka terletak di Pulau Bangka dengan luas kurang lebih 302.879,47 Ha atau 3.028,794 Km². Dengan luas daratan tanpa pulau kecil dan Kepulauan Tujuh 3.021 Km² atau 302.100 Ha. Secara administratif wilayah Kabupaten Bangka berbatasan langsung dengan daratan wilayah Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka Barat. Kabupaten Bangka secara geografis terletak pada 1 LU– 2 LS dan 105 – 106 BT, dengan batas wilayah :

Sebelah Utara	: Laut Natuna
Sebelah Timur	: Laut Natuna
Sebelah Selatan	: Kota Pangkalpinang dan Kabupaten Bangka Tengah
Sebelah Barat	: Kabupaten Bangka Barat, Selat Bangka, dan Teluk Kelabat

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 tahun 2018 tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Bangka hingga saat ini Memiliki 8 Kecamatan, 19 Kelurahan dan 62 Desa dengan Ibukota Kabupaten terletak di Kecamatan Sungailiat. Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Kementerian Dalam Negeri RI Tahun 2024 Semester II, jumlah penduduk Kabupaten Bangka berjumlah 337.755 jiwa, dengan rincian Laki-laki berjumlah 173.294 dan Perempuan berjumlah 164.461.



B. KEADAAN ALAM

Kabupaten Bangka beriklim Tropis Type A dengan variasi curah hujan antara 0,8 hingga 311 mm tiap bulan. Suhu udara rata-rata Kabupaten Bangka berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Pangkalpinang menunjukkan variasi antara 25,7 °C hingga 28,2 °C dengan temperatur udara tertinggi 32,7 °C. Sedangkan kelembaban udara rata-rata bervariasi antara 70 hingga 86 persen. Sementara intensitas penyinaran matahari berkisar antara 21,9 % pada bulan Januari sampai 85,3 % pada bulan September, dan tekanan udara rata-rata berkisar antara 1009,7 hingga 1012, 1 mb.

Pada umumnya sungai-sungai di daerah Kabupaten Bangka berhulu di daerah perbukitan dan pegunungan yang berada di bagian tengah Pulau Bangka dan bermuara di pantai laut. Sungai-sungai yang terdapat di daerah Kabupaten Bnagka antara lain adalah : Sungai Baturusa, Sungai Layang dan lain-lain. Sungai-sungai tersebut berfungsi sebagai sarana transportasi dan belum bermanfaat untuk pertanian dan perikanan karena para nelayan lebih cenderung mencari ikan ke laut. Pada dasarnya di daerah Kabupaten Bangka tidak ada danau alam, hanya ada bekas penambangan bijih timah yang luas dan hingga menjadikannya seperti danau buatan yang disebut kolong.

Tanah di daerah Kabupaten Bangka mempunyai PH rata-rata di bawah 5, di dalamnya mengandung mineral bijih timah dan bahan galian lainnya seperti: pasir kwarsa, kaolin, batu gunung dan lain-lain. Bentuk dan keadaan tanahnya adalah sebagai berikut:

- 4% berbukit seperti Gunung Maras lebih kurang 699 meter, Bukit Pelawan, Bukit Rebo dan lain-lain. Jenis tanah perbukitan tersebut adalah kompleks podsolik coklat kekuning-kuningan dan Litosol berasal dari batu plutonik masam.
- 51% berombak dan bergelombang, tanahnya berjenis asosiasi podsolik coklat kekuning-kuningan dengan bahan induk kompleks batu pasir kwarsit dan batuan plutonik masam.

- 20% lembah/datar sampai berombak, jenis tanahnya asosiasi podsolik berasal dari kompleks batu pasir dan kwarsit.
- 25% rawa dan bencah/datar dengan jenis tanahnya asosiasi alluvial hedromotif dan glei humus serta regosol kelabu muda berasal dari endapan pasir dan tanah liat.

Jarak antara Sungailiat sebagai ibukota Kabupaten Bangka dengan ibukota propinsi Kepulauan Bangka Belitung dan dengan ibukota kabupaten lain serta ibukota kecamatan ditunjukkan oleh tabel I.1 berikut ini :

Tabel II.1 Jarak Ibu Kota Kabupaten (Sungailiat) ke Ibukota Kabupaten Lain dan Ibukota Provinsi

No.	Nama Kota	Jarak (km)	Keterangan
1.	Pangkalpinang	33	Ibukota Propinsi
2.	Toboali	158	Ibukota Kab. Bangka Selatan
3.	Mentok	140	Ibukota Kab. Bangka Barat
4.	Koba	90	Ibukota Kab. Bangka Tengah
5.	Belinyu	54	Ibukota Kec. Belinyu
6.	Baturusa	21	Ibukota Kec. Merawang
7.	Petaling	38	Ibukota Kec. Mendo Barat
8.	Puding Besar	32	Ibukota Kec. Puding Besar
9.	Bakam	38	Ibukota Kec. Bakam
10.	Riau Silip	42	Ibukota Kec. Riau Silip
11.	Pemali	15	Ibukota Kec. Pemali

C. VISI DAN MISI KABUPATEN BANGKA



Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Bangka Tahun 2024-2026 adalah merupakan dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Transisi (RPJMD-Transisi) yang akan digunakan oleh Pejabat (Pj) Kepala Daerah sebagai pedoman untuk penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan daerah selama berakhirnya masa kepemimpinan kepala daerah 2019-2023 hingga dilantiknya kepala daerah terpilih hasil pemilihan serentak kepala daerah pada Tahun 2024. Didalam RPJPD Kabupaten Bangka Tahun 2005-2025 ditetapkan Visi Kabupaten Bangka adalah ***“Kabupaten Bangka sebagai Pusat Industri dan Perdagangan Di Bangka Belitung yang Berwawasan Lingkungan dan Didukung oleh Tata Pemerintahan yang Baik Menuju Masyarakat Maju, Adil, dan Sejahtera”***. Dalam upaya pencapaian visi tersebut dilaksanakan melalui 6 Misi Pembangunan sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan
2. Meningkatkan kualitas SDM
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan
4. Mengembangkan sarana dan prasarana pendukung
5. Menciptakan kondisi dan lingkungan investasi yang kondusif
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik menuju sistem tata pemerintah yang baik (good governance).

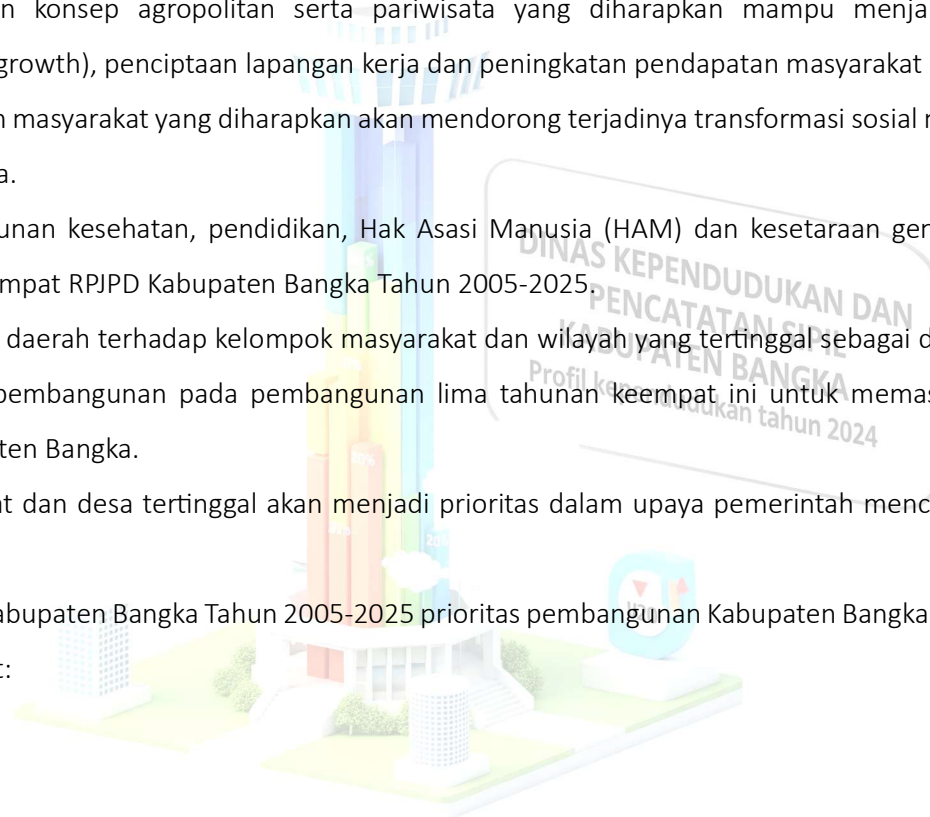
Selain Visi dan Misi RPJPD Kabupaten Bangka tahun 2005-2025 yang akan menjadi tujuan dan sasaran RPD Kabupaten Bangka Tahun 2024-2026, yang juga harus menjadi perhatian dalam penyusunan RPD Kabupaten Bangka Tahun 2024- 2026 adalah Sasaran Pokok dan Arah

Kebijakan RPJPD Kabupaten Bangka Tahun 2005-2025 Tahap Keempat. Berdasarkan RPJPD Kabupaten Bangka Tahun 2005-2025 Tahap Pembangunan Lima Tahun Keempat (Tahun 2021-2025) maka Sasaran Pokok dan Arah Kebijakannya adalah:

1. Melaksanakan transformasi ekonomi menuju pembangunan industri klaster yang mendukung strategi pengembangan industri nasional dan perdagangan berdasarkan konsep agropolitan serta pariwisata yang diharapkan mampu menjalankan fungsinya sebagai motor pertumbuhan (engine of growth), penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat di Kabupaten Bangka.
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat yang diharapkan akan mendorong terjadinya transformasi sosial menuju peningkatan kualitas hidup masyarakat yang sejahtera.
3. Arah kebijakan pembangunan kesehatan, pendidikan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan kesetaraan gender tetap menjadi prioritas pada pembangunan tahap ke empat RPJPD Kabupaten Bangka Tahun 2005-2025.
4. Keberpihakan pemerintah daerah terhadap kelompok masyarakat dan wilayah yang tertinggal sebagai dampak negatif dari pembangunan akan dijadikan prioritas pembangunan pada pembangunan lima tahunan keempat ini untuk memastikan pemerataan pembangunan diseluruh wilayah Kabupaten Bangka.
5. Pemberdayaan masyarakat dan desa tertinggal akan menjadi prioritas dalam upaya pemerintah menciptakan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan RPJPD Kabupaten Bangka Tahun 2005-2025 prioritas pembangunan Kabupaten Bangka pada tahap keempat (Tahun 2021-2025) adalah sebagai berikut:

1. Kesejahteraan Sosial
2. Ekonomi
3. Pengembangan SDM
4. Pemerintahan



5. Sarana dan Prasarana

6. Lingkungan Hidup

D. POTENSI DAERAH

1. POTENSI EKONOMI DAERAH

Secara umum perekonomian Kabupaten Bangka dalam beberapa tahun kedepan masih akan didominasi oleh tiga sektor utama yang menjadi *core business*. Masing-masing berdasarkan peringkatnya adalah: (1) industri pengolahan; (2) Pertanian, kehutanan dan Perikanan; serta (3) pertambangan dan penggalian. Berdasarkan metode terbaru, kontribusi ketiga sektor ini sangat dominan dalam pembentukan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Bangka. Proyeksi distribusi persentase atas harga berlaku Kabupaten Bangka Tahun 2021, seperti yang tersaji pada tabel berikut dapat menjustifikasi fakta kondisi perekonomian tersebut.

**Tabel II.2 Perkembangan Core Business Perekonomian
Kabupaten Bangka**

No	Lapangan Usaha	Kontribusi PDRB (%)			Real Growth (%)		
		2022	2023	2024	2022	2023	2024
1	Industri Pengolahan	26,01	25,26	24,24	8,06	3,07	-6,73
2	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	19,91	20,38	21,21	1,24	4,01	2,23
3	Pertambangan dan Penggalian	9,44	8,38	8,17	1,85	-1,17	-5,37

Sumber : Bappeda Kabupaten Bangka dan BPS Bangka, 2024.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa secara rata-rata, perekonomian Kabupaten Bangka pada tahun 2022– 2024 sangat didominasi oleh tiga *core sector* tersebut dengan kontribusi 53,62% (Total 2024) dari total PDRB, dengan laju pertumbuhan yang bervariasi dari -6,73 persen hingga 8,06 persen. Dengan *core sector* yang sama, kontribusi tersebut dibandingkan tahun sebelumnya mengalami penurunan yakni sebesar 0,23 persen dari total kontribusi tahun 2023 yang mencapai 53,85 persen.

Core business pertama dalam perekonomian dengan kontribusi sebesar 24,24% terhadap PDRB adalah sektor industri pengolahan, yang *notabene* merupakan representasi dari sektor industri pengolahan non migas. Selama beberapa tahun terakhir, sektor industri pengolahan terutama sub sektor industri logam dasar selalu memberikan kontribusi yang sangat dominan terhadap perekonomian. Tingginya kontribusi ini disebabkan karena secara tradisional, Kabupaten Bangka merupakan daerah dengan cadangan mineral timah yang tinggi, bahkan salah satu yang terbesar di seluruh dunia. Selain itu, regulasi ekspor yang mengatur secara spesifik mengenai output produksi dalam bentuk logam timah, bukan bijih timah secara langsung meningkatkan nilai tambah (*value added*) serta menambah cadangan devisa Negara. Namun berdasarkan pengalaman masa lalu, terutama periode 1997 – 1998, menunjukkan bahwa sektor industri sangat rentan terhadap gejolak ekonomi, ketidakpastian perekonomian global secara masif akan mempengaruhi *supply and demand* output produksi, mengingat hampir sebagian besar bahan baku sektor industri dalam negeri merupakan produk impor yang berkorelasi negatif terhadap cadangan devisa dan defisit perdagangan.

Faktor lain yang menyebabkan tingginya kontribusi sektor industri pengolahan adalah karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang digerakkan oleh sektor pertambangan dan pertanian. Fluktuasi yang terjadi di sektor pertambangan dan pertanian, kehutanan dan perikanan akan diikuti juga oleh fluktuasi di sektor industri pengolahan. Dengan demikian, ternyata laju pertumbuhan sektor ini mengalami penurunan di tahun 2024 yakni mencapai 1,02%, hampir sama dengan laju pertumbuhan di tahun sebelumnya yang juga mengalami penurunan sebesar 0,75%.

Kondisi ini selain dipengaruhi oleh menurunnya daya beli masyarakat akibat kondisi perekonomian daerah yang relatif labil, juga disebabkan menurunnya realisasi investasi yang *include* ke dalam sektor ini terutama sub sektor industri logam dasar dan industri makanan dan minuman serta industri karet ditengah-tengah melambatnya perekonomian global dan nasional, hal ini terlihat jelas dari stagnannya peningkatan sarana maupun prasarana infrastruktur penunjang di sektor ini terutama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan sektor pertambangan dan penggalan selaku sektor penggerak, baik itu pabrik, alat-alat produksi maupun sarana penunjang lainnya. Dengan kata lain, keberadaan infrastruktur penunjang ibarat suplemen atau vitamin bagi pertumbuhan investasi. *Finally*, dengan berlimpahnya potensi sumber daya alam yang dimiliki, hingga sebagian potensi tersebut secara tidak langsung telah menjadi ikon tersendiri bagi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, pada masa mendatang, dengan stimulus investasi, diperkirakan kontribusi dan pertumbuhan sektor ini akan semakin meningkat, berjalan linear dengan peningkatan sektor penggeraknya terutama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dan penurunan kontribusi sektor-sektor yang *unrenewable resource base*.

Core business kedua selain sebagai salah satu kontributor PDRB terbesar dalam perekonomian, sekaligus juga diproyeksi menjadi *the nextprime mover* adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang didominasi sub sektor pertanian, peternakan, perburuan dengan kontribusi sebesar 21,21%. Disebut *the nextprime mover* karena sektor ini mampu (1) memberikan kontribusi besar dalam perekonomian, baik ditinjau dari aspek harga berlaku, harga konstan, tanpa timah maupun dengan timah, (2) memiliki derajat kepekaan dan derajat penyebaran yang tinggi, dan (3) merupakan sektor utama yang banyak memberikan pengaruh positif terhadap sektor lain. Tiga keunggulan utama sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang menjadikannya selalu memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian daerah adalah (i) *input* produksinya yang sebagian besar *domestic resource base*, (ii) memiliki tingkat *backward and forward linkage* yang tinggi dengan sektor-sektor lainnya, serta (iii) *output*-nya yang *export oriented*. Dengan ketiga unggulan ini, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor yang paling tahan terhadap krisis ekonomi dan moneter. Bahkan hingga saat ini, sebagian besar

komoditi dan devisa ekspor Kabupaten Bangka berasal dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, terutama yang berasal dari komoditi perkebunan dan perikanan.

Hal lain yang menjadikan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai *the nextprime mover* adalah laju pertumbuhannya yang cenderung berfluktuatif namun jika diperhatikan secara mendetail bahwa penurunan pertumbuhan tersebut tetap berada di bawah 5 persen. Pada tahun 2023 laju pertumbuhan sektor pertanian meningkat 2.77 persen, kemudian menurun 1,78 persen di tahun 2024. Retrogasi laju pertumbuhan tersebut disamping disebabkan meningkatnya produksi tanaman pangan, peternakan dan perikanan, terkendalinya hama/penyakit dan tingginya tingkat pembukaan lahan-lahan baru terutama untuk perkebunan dan tanaman pangan, juga dipengaruhi tingginya produktivitas tenaga kerja sehingga berdampak positif terhadap peningkatan produksi (*return to scale*). Disamping itu juga, meningkatnya inovasi dalam teknologi produksi dalam rangka mendorong peningkatan produksi hasil-hasil pertanian. Selain itu, membaiknyakondisi ekonomi internasional mengakibatkan meningkatnya tingkat harga jual beberapa komoditi utama seperti lada, karet dan kelapa sawit. Begitu juga dengan tingkat harga input produksi utama seperti pupuk dan sarana produksi lainnya yang relatif stabil. Untuk lebih meningkatkan kontribusi dan pertumbuhan, maka pengembangan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di masa depan seharusnya diarahkan pada peningkatan investasi pengembangan agroindustri yang disertai dengan perbaikan kualitas tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Hal ini sangat mungkin untuk dilakukan, karena sektor pertanian memiliki tingkat *backward and forward linkage* yang tinggi.

Core business ketiga adalah sektor yang menjadi karakteristik daerah yaitu pertambangan dan penggalian dengan produk utama seperti pertambangan timah, penggalian pasir kuarsa, penggalian tanah kaolin dan pasir bangunan lainnya. Pada tahun 2024 kontribusi sektor ini berdasarkan harga berlaku adalah 8,17%. Tingginya kontribusi sektor ini dikarenakan kondisi geologis Kabupaten Bangka yang sangat kaya dengan kandungan mineral bumi. Saat ini, disamping tambang inkonvensional yang banyak diusahakan oleh masyarakat, terdapat juga PT. Timah sebagai perusahaan besar yang mengelola pertambangan.

Meskipun memberikan kontribusi besar, namun pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian ini menunjukkan *trend* yang cenderung menurun dalam tiga tahun terakhir. Jika pada tahun 2023 pertumbuhannya menurun-1,35%, dan tahun 2024 pertumbuhannya juga menurun-5,37%. Dengan pertumbuhan yang cenderung fluktuatif tersebut, menunjukkan bahwa sektor ini tidak dapat terus-menerus dijadikan andalan perekonomian. Hal ini disebabkan karena tingkat produksi yang terus berkurang, harga output yang fluktuatif, sifatnya yang *unrenewable* serta daya degradasi lahan dan *landscape* yang sangat tinggi.

Dari gambaran perekonomian di atas dapat diprediksi bahwa dalam beberapa tahun kedepan ketika deposit timah sudah habis terkuras, maka *core business* dan posisi relatif sektor-sektor dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bangka akan mengalami pergeseran. Potret kondisi perekonomian tanpa timah ini sekaligus juga memberikan gambaran bagaimana prospek perekonomian di masa depan. Sektor pertanian dan perdagangan, hotel dan restoran tetap akan mendominasi. Sedangkan sektor pertambangan diperkirakan tidak lagi menjadi bagian *core business* yang bisa dikembangkan, sebagai gantinya pengembangan perekonomian harus diarahkan kepada sektor bangunan, sektor jasa-jasa dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Untuk mempercepat proses pembangunan ekonomi di masa depan, mulai beberapa tahun terakhir, pemerintah Kabupaten Bangka sudah mulai mempersiapkan infra dan suprastruktur pengembangan sektor-sektor prospektif yang akan menjadi *core business* beberapa tahun kedepan, melalui beberapa kegiatan pembangunan dan berbagai regulasi yang dapat dijadikan akseleratornya.

2. PERTUMBUHAN EKONOMI/PDRB

Dalam lima tahun terakhir, perekonomian Kabupaten Bangka cenderung terus membaik, hal ini diindikasikan oleh PDRB, baik berdasarkan harga berlaku (ADHB) maupun konstan (ADHK) yang terus meningkat. Data lengkap perbaikan perekonomian dalam lima tahun terakhir tersebut tersaji pada tabel berikut:

**Tabel II.3 Perkembangan PDRB Kabupaten Bangkadenang Timah
Tahun 2020-2024**

Tahun	PDRB Harga Berlaku (Juta Rp)	PDRB Harga Konstan (juta Rp)	PE (%)
2020	1.315.810	1.368.586	-2,15
2021	1.712.664	1.500.694	9,65
2022	1.695.972	1.528.512	1,85
2023	1.617.377	1.510.588	-1,17
2024	1.634.640	1.426.981	-5,37

Sumber : BPS Kabupaten Bangka dan Bappeda Kabupaten Bangka, 2024.

Tabel diatas memperlihatkan bahwa PDRB ADHB meningkat dari Rp. 1.315.810 pada tahun 2020, menjadi Rp. 1.634.640 pada tahun 2024. Sedangkan ADHK menurun dari Rp. 1.368.586 pada tahun 2020 menjadi Rp. 1.426.981 pada tahun 2024. Dengan demikian, realitas perekonomian yang terus membaik tersebut, ternyata linear dengan pertumbuhannya sekaligus membuktikan bahwa APBD sebagai stimulator pembangunan perekonomian, sudah mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Trend pertumbuhan ekonomi terlihat cenderung mengalami penurunan yang cukup signifikan dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Pada tahun 2020 PE -2,15%, meningkat pada tahun 2021 menjadi 9,65%. Kemudian mengalami penurunan 1,85% pada tahun 2022, kembali mengalami penurunan menjadi -1,17% pada tahun 2023, dan kembali mengalami penurunan menjadi -5,37% pada tahun 2024. Secara umum, peningkatan ini cenderung disebabkan oleh tiga faktor utama. *Pertama*, semakin membaiknya fundamental perekonomian nasional dalam menghadapi tekanan ekonomi global, walaupun tingkat pertumbuhannya tidak begitu kuat, namun stabilitas ekonomi tetap terjaga dan momentum pertumbuhan yang terus berlanjut walaupun secara langsung mempengaruhi tingkat permintaan ekonomi secara global

sehingga menyebabkan ketidakpastian harga beberapa komoditas utama, seperti lada, karet, sawit dan timah ditengah kondisi ekonomi global yang mengalami sedikit goncangan dalam kurun waktu tersebut terutama Eropa, Amerika Serikat dan China yang memang menjadi barometer ekonomi dunia maupun barometer ekspor bagi komoditas unggulan daerah. *Multiplier efek* dari kondisi tersebut disatu sisi menyebabkan *demand* terhadap komoditas unggulan daerah meningkat sedangkan disisi lain *supplay* komoditas unggulan daerah cukup untuk memenuhi permintaan global tersebut sehingga *export price commodity* menjadi tinggi. Seperti diketahui, perekonomian Kabupaten Bangka sangat tergantung kepada keempat komoditi tersebut. Perubahan kebijakan dan perubahan harga di pasar internasional yang berimbas ke harga di pasar domestik, secara langsung maupun tidak langsung akan merubah PDRB-nya. Disamping itu meningkatnya daya beli masyarakat akibat penurunan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) juga menjadi katalisator perekonomian daerah tanpa harus mengubah pola konsumsi masyarakat (substitusi). *Ketiga*, karena kebijakan regulasi perdagangan komoditi timah dan kebijakan pendirian smelter. Kebijakan tersebut diambil selain untuk membatasi ekspor dalam bentuk bahan mentah dan *illegal mining* juga lebih berorientasi kepada nilai tambah (*value added*) komoditas sekaligus mengurangi kerusakan lingkungan secara masif (*pro environment*).

Dari aspek lain, perekonomian Kabupaten Bangka juga dapat dilihat dari sisi struktur perekonomiannya. Struktur perekonomian Kabupaten Bangka periode 2019– 2024 selengkapnya tersaji pada tabel berikut :

Tabel II.4 Struktur Perekonomian Kabupaten Bangka
Tahun 2019-2024

Sektor	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
Primer						
Pertanian, Kehutanan & Perikanan	19,55	21,53	20,44	19,92	20,38	21,21
Pertambangan & Penggalian	9,81	9,47	10,59	9,44	8,38	8,17

Sektor	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)	2023 (%)	2024 (%)
Sekunder						
Industri Pengolahan	21,42	21,56	24,22	26,01	25,26	24,24
Pengadaan Listrik dan Gas	0,25	0,26	0,26	0,22	0,21	0,22
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
Konstruksi	10,68	10,18	9,58	9,09	9,49	9,18
Tersier						
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14,09	13,03	12,31	13,15	13,13	13,09
Transportasi dan Pergudangan	2,55	2,30	2,22	2,30	2,51	2,6
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,90	2,44	2,85	2,96	2,12	3,21
Informasi dan Komunikasi	2,20	2,44	2,29	2,29	2,45	2,62
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,89	2,57	2,46	2,60	2,87	2,81
Real Estate	3,62	3,71	3,45	3,35	3,36	3,28
Jasa Perusahaan	0,28	0,24	0,24	0,25	0,27	0,28
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	5,43	5,49	5,03	4,45	4,44	4,61
Jasa Pendidikan	2,38	2,42	2,22	2,13	2,25	2,44
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,06	1,08	1,09	1,03	1,06	1,05
Jasa Lainnya	0,87	0,82	0,75	0,75	0,80	0,87

Sumber : Bappeda Kabupaten Bangka dan BPS Kabupaten Bangka, 2024.

Secara makro struktur perekonomian Kabupaten Bangka masih didominasi oleh sektor sekunder dan tersier dengan kontribusi masing-masing sebesar 33,66 persen dan 36,86 persen. Berdasarkan hasil analisis, perekonomian Kabupaten Bangka akan didominasi oleh 3 (tiga) sektor utama yang diproyeksi sebagai *the nextcore business* Kabupaten Bangka dalam beberapa tahun kedepan dengan *core sector* (1) industri pengolahan; (2) pertanian, kehutanan dan perikanan; (3) pertambangan dan penggalan.

Kontributor pertama dalam pembentukan PDRB Kabupaten Bangka tahun 2024 diwakili oleh Sektor sekunder dengan kontribusi sebesar 33,66 persen, yang didominasi oleh lapangan usaha industri pengolahan serta lapangan usaha konstruksi dengan kontribusi sebesar 24,24 persen dan 9,18 persen. Kontribusi sektor ini mengalami penurunan hingga mencapai -1,32% persen jika dibandingkan dengan kontribusi tahun sebelumnya (34,98%). Selama 5 (lima) tahun terakhir kontribusi sektor ini cenderung mengalami penurunan.

Sektor tersier masih memegang peranan utama kontribusi terhadap PDRB dengan kontribusi mencapai 36,86 persen yang didominasi oleh sektor lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebagai akseptornya dengan kontribusi hingga mencapai 13,09 persen. Sektor tersier mengalami peningkatan kontribusi 0,6 persen jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 36,26%. Sedangkan pariwisata yang merupakan potensi unggulan daerah yang dipresentasikan oleh lapangan usaha penyediaan akomodasi dan makan minum, kontribusinya terhadap struktur perekonomian relatif kecil meskipun dengan kecenderungan pertumbuhan positif dari tahun ke tahun.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebagai penyumbang terbesar sektor primer, walaupun dari tahun 2019 sampai 2024 terlihat bahwa perannya selalu mengalami penurunan. Demikian juga pada tahun 2024 kontribusi sektor ini mengalami sedikit penurunan menjadi 21,21 persen. Penurunan kontribusi sektor primer ini didorong oleh kontribusi lapangan usaha pertambangan dan penggalian terus mengalami penurunan sedangkan kontribusi lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan yang kecenderungannya semakin meningkat setiap tahunnya.

Indikator perekonomian penting lainnya adalah PDRB perkapita. Pertumbuhan positif dari PDRB perkapita mengidentifikasi bahwa perekonomian masyarakat di Kabupaten Bangka semakin baik. Berdasarkan metode terbaru, PDRB Perkapita Kabupaten Bangka pada tahun 2024 adalah sebesar 58 juta rupiah dengan laju pertumbuhan sebesar 2,34% persen dari 57 juta rupiah pada tahun 2023. Selama kurun waktu lima tahun sejak tahun 2020 PDRB perkapita Kabupaten Bangka mengalami pertumbuhan rata-rata 7 persen.

Tabel II.5 PDRB Per Kapita dan Laju Pertumbuhan
Tahun 2020-2024

Tahun	PDRB Per Kapita (Ribuan Rp)	Pertumbuhan (%)
2020	41.811	2,27
2021	49.064	14,60
2022	53.808	9,66
2023	57.107	6,13
2024	58.481	2,34
Rata-rata Pertumbuhan (%)		

Sumber : Bappeda Kabupaten Bangka dan BPS Kabupaten Bangka, 2024.

Faktor harga merupakan hal penting dalam pembentukan PDRB. Dari proses pembentukannya, inflasi muncul akibat adanya kelangkaan, dalam arti tidak adanya kemampuan produksi untuk mengimbangi permintaan (*full demand inflation*) atau muncul dari daya tarik biaya produksi (*cost push inflation*). Memang agak sulit mengidentifikasi sebab munculnya inflasi itu, apakah dari *full demand inflation* atau dari *cost push inflation*.

Tabel berikut menunjukkan laju inflasi sektoral selama kurun waktu tahun 2020 sampai dengan 2024. Selama kurun waktu tersebut inflasi yang terjadi relatif rendah yakni dibawah sepuluh persen. Pada tahun 2024 sektor-sektor yang ada dalam perhitungan PDRB Kabupaten Bangka secara keseluruhan mengalami inflasi. Angka inflasi tahun 2024 relatif lebih rendah dibanding angka inflasi tahun 2023.

Sektor yang mengalami inflasi yang paling rendah sebesar -6,73% yakni sektor industri pengolahan, kemudian sektor pertambangan dan penggalan sebesar -5,37%. Adapun sektor yang mengalami inflasi yang paling besar yakni sektor informasi dan komunikasi sebesar 10,64%, kemudian sektor jasa pendidikan sebesar 10,56%. Menurunnya inflasi pada tahun 2024 secara linier dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam mengurangi subsidi BBM dalam rangka menjaga pondasi APBN sekaligus dalam rangka memperkuat pelayanan dasar masyarakat terutama di bidang pendidikan,

kesehatan dan infrastruktur dengan langkah menaikkan harga BBM sehingga secara agregat kebijakan tersebut memiliki multipier effect ke semua sektor perekonomian terutama sektor-sektor yang mempunyai korelasi yang kuat terkait dengan kebijakan tersebut seperti sektor transportasi dan pergudangan, kontruksi, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, jasa pendidikan dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Tabel II.6 Laju Inflasi Menurut Sektor Ekonomi
Tahun 2020 – 2024 (%)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,39	2,20	1,24	4,01	2,39
Pertambangan dan Penggalian	-2,15	9,65	1,85	-1,17	-5,37
Industri Pengolahan	0,09	12,1	8,06	3,07	-6,73
Pengadaan Listrik dan Gas	5,75	15,05	-4,06	0,67	6,24
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,15	5,07	3,49	6,96	3,38
Konstruksi	-3,92	4,79	0,2	8,47	-0,55
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-7,41	6,93	10,77	2,53	0,97
Transportasi dan Pergudangan	-11,17	10,55	9,09	8,37	5,16
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-5,96	11,70	11,72	10,92	4,04
Informasi dan Komunikasi	13,07	8,79	9,49	12,79	10,64
Jasa Keuangan dan Asuransi	-9,66	5,53	6,63	17,17	0,12
Real Estate	1,45	7,04	4,69	4,42	3,61
Jasa Perusahaan	-15,64	5,90	10,64	9,42	7,07
Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	-2,18	4,73	-1,38	5,74	7,78

Lapangan Usaha	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Jasa Pendidikan	-0,50	3,45	3,99	11,18	10,56
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,09	15,77	2,16	9,09	2,21
Jasa Lainnya	-8,07	4,40	8,18	11,02	8,39

Sumber : BPS Kabupaten Bangka dan Bappeda Kabupaten Bangka, 2024.

3. POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAERAH

a) Sumber Daya Hutan

Wilayah Kabupaten Bangka memiliki sumber daya hutan yang cukup besar. Luas kawasan hutan di Kabupaten Bangka adalah 96.925 Ha yang terdiri dari hutan produksi tetap seluas 71.470 Ha dan hutan lindung seluas 25.455 Ha.

b) Sumber Daya Air

Di wilayah Kabupaten Bangka banyak terdapat potensi air yang cukup besar yang tertampung pada kolong-kolong bekas penambangan timah, jumlahnya mencapai 208 buah dengan kedalaman rata-rata 9,5 meter. Potensi air ini dapat dikembangkan untuk budidaya ikan air tawar, air minum dalam kemasan, pariwisata, sumber air untuk industri serta pertanian.

Selain kolong-kolong tersebut, wilayah Kabupaten Bangka juga banyak dilalui oleh sungai besar yang berpotensi untuk pengembangan sumber air bersih dan irigasi.

c) Sumber Daya Mineral



Potensi mineral tambang seperti timah beserta ikutannya (monazit, ilmenit, zircon, dll), bahan galian golongan C (pasir kwarsa, pasir uruk, kaolin, granit dan diabas) merupakan produk unggulan pada sektor pertambangan.

Cadangan ekonomis timah di darat sudah relatif kecil mengingat eksplorasi timah di Kabupaten Bangka telah dilakukan sejak 1709, namun cadangan yang ada di perairan, terutama pada kedalaman > 20 meter diperkirakan masih cukup besar dan dapat memperpanjang umur tambang itu sendiri.

Upaya peningkatan volume eksplorasi terutama di daerah perairan masih diperlukan dengan memperhatikan efisiensi penambangan, kuota produktivitas pada batas yang masih menguntungkan secara ekonomis sebagai upaya menghemat pendayagunaan SDA timah dan menjaga kondisi lingkungan perairan.

d) Sumber Daya Pesisir dan Kelautan



Luas perairan di Kabupaten Bangka mengandung potensi perikanan yang cukup besar seperti ikan pelagis, demersal dan udang. Dari bidang penangkapan ikan laut produksinya mencapai 9.298,10 ton.

Potensi lestari ikan pelagis dan demersal di Pulau Bangka yang diketahui pada tahun 2004 sebesar 95.525 ton. Terpeliharanya lingkungan laut yang baik membuat potensi ikan pelagis seperti ikan tongkol dan tenggiri tidak pernah habis.

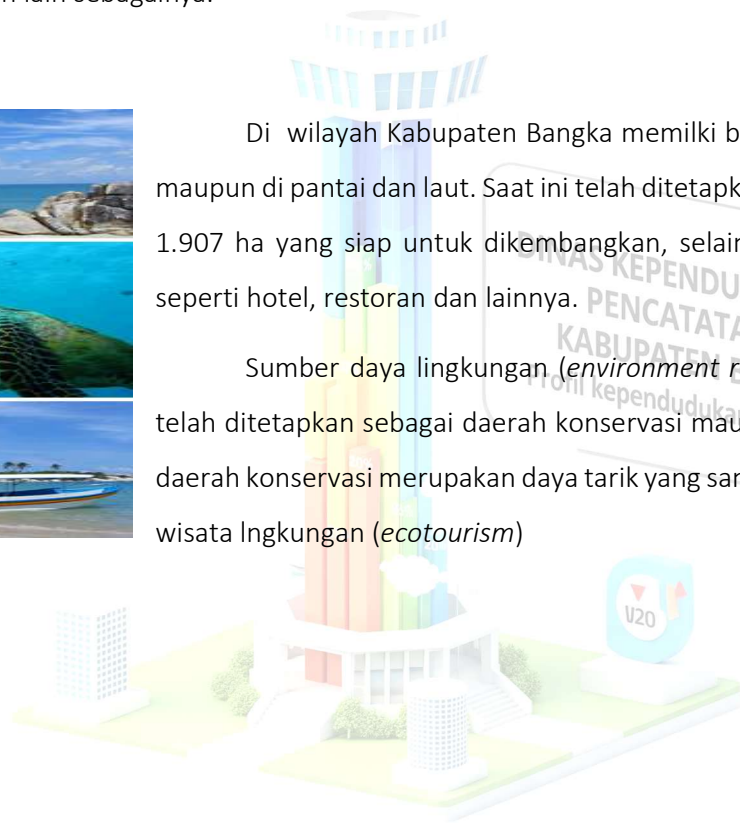
Kabupaten Bangka mempunyai lahan untuk *aquaculture* seperti pertambakan ikan dan udang yang masih cukup luas. Panjang pantai yang lebih dari 186 km dan potensi pertambakan seluas 207.900 ha, baru dimanfaatkan seluas 218 ha. Potensi tersebut belum termasuk yang dapat dikembangkan sebagai *marineculture* seperti budidaya rumput laut, budidaya ikan laut dengan sistem kerambah, teripang, hatchery dan lain sebagainya.

e) Potensi Wisata



Di wilayah Kabupaten Bangka memiliki banyak potensi wisata alam baik yang ada di darat maupun di pantai dan laut. Saat ini telah ditetapkan 10 tapak kawasan wisata dengan luas lebih dari 1.907 ha yang siap untuk dikembangkan, selain telah tersedianya prasarana dan sarana wisata seperti hotel, restoran dan lainnya.

Sumber daya lingkungan (*environment resource*) terutama daerah terumbu karang, yang telah ditetapkan sebagai daerah konservasi maupun yang masih dalam persiapan untuk dijadikan daerah konservasi merupakan daya tarik yang sangat besar untuk dijadikan sebagai salah satu objek wisata lingkungan (*ecotourism*).



Tabel II.7 Rencana Sistem Perwilayahan Pembangunan Kabupaten Bangka

Wilayah Pembangunan	Luas (ha)	Pusat WP dan Wilayah Pelayanan	Fungsi Kegiatan
Wilayah Pembangunan (WP) Sungailiat	156.728	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat WP : Sungailiat • Wilayah Pelayanan : Kecamatan Sungailiat, Pemali, Merawang, Mendo Barat, dan Puding Besar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintahan: Pusat pemerintahan Kabupaten • Perdagangan : Pergudangan, perdagangan grosir dan eceran • Pariwisata : Hotel, restoran, wisata dan resort • Transportasi : Pelabuhan laut dan terminal regional • Industri : Kawasan industri maritim dan <i>warehouse</i> • Pendidikan : Pendidikan Tinggi • Perumahan/Pemukiman • Pertanian : Perkebunan, pertanian lahan kering, perikanan, kehutanan
Wilayah Pembangunan (WP) Belinyu	139.240	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat WP : Belinyu • Wilayah Pelayanan : Kecamatan Belinyu, Bakam, dan Riau Silip 	<ul style="list-style-type: none"> • Perdagangan : Pergudangan, perdagangan grosir dan eceran • Pariwisata : Hotel, restoran, wisata dan resort • Transportasi : Pelabuhan laut dan terminal lokal • Industri : Industri Perikanan Terpadu • Militer : Kawasan Hankamneg dan pusat pelatihan militer • Pertanian : Perkebunan, pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, kehutanan, peternakan, budidaya walet • Perumahan/pemukiman

Sumber : Bappeda Kab. Bangka dan Disnaker Prindag Kab. Bangka.

BAB III SUMBER DATA

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan disebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari data registrasi, non registrasi dan lintas sektoral.

Data hasil registrasi penduduk merupakan data yang bersumber dari hasil pelayanan harian pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka. Sedangkan data lintas sektor diperoleh dari sektor lain yang menangani bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan sosial dalam Kabupaten Bangka. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini meliputi data yang berkaitan dengan variable kuantitas dan kualitas penduduk serta variable mobilitas penduduk pada Kabupaten Bangka tahun 2024.

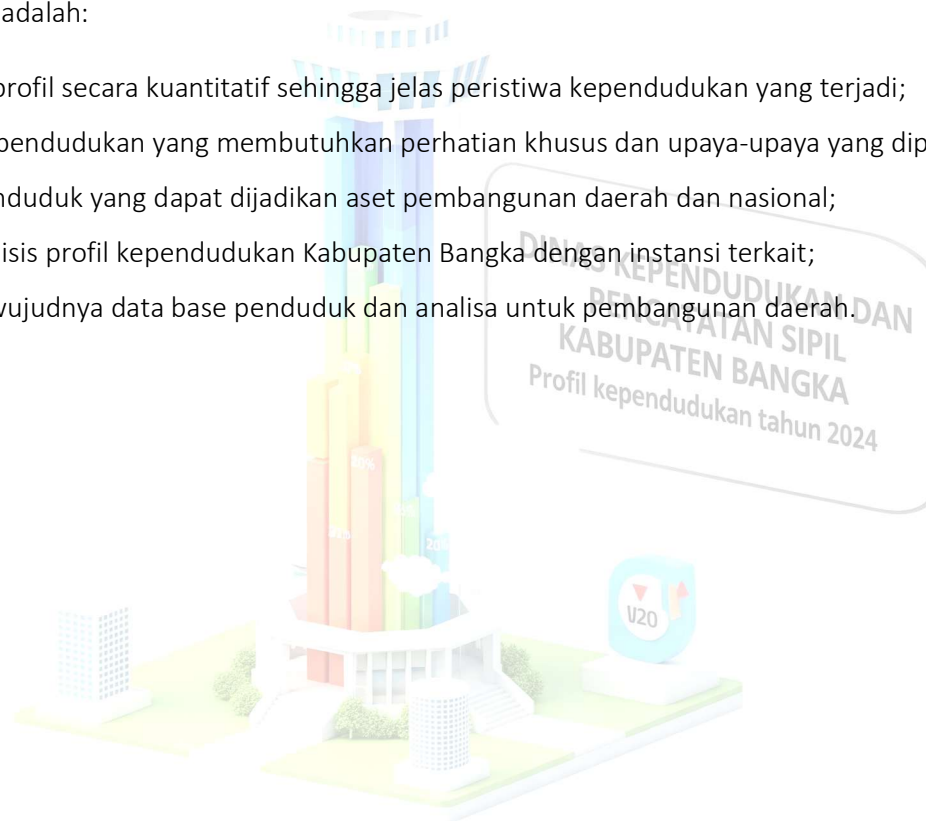
Variabel kuantitas penduduk merupakan jumlah penduduk dari selisih perbedaan antara jumlah penduduk lahir, mati dan pindah, datang. Sedangkan variable kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak. Variabel Mobilitas penduduk adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas wilayah administrasi pemerintahan Kabupaten Bangka dalam tahun 2024.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, penyajian data kependudukan skala kabupaten/kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh kementerian yang bertanggung-jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri. Hal tersebut dapat

diartikan bahwa untuk publikasi Profil Perkembangan Kependudukan didasarkan Data Agregat Kependudukan Tahun 2024 Semester II dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri RI.

Lima hal pokok yang menjadi kerangka berfikir serta dasar metode analisis data dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan Kabupaten Bangka tahun 2024 adalah:

- A. Menyajikan perkembangan profil secara kuantitatif sehingga jelas peristiwa kependudukan yang terjadi;
- B. Mengidentifikasi segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan;
- C. Mengidentifikasi potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah dan nasional;
- D. Mendiseminasikan hasil analisis profil kependudukan Kabupaten Bangka dengan instansi terkait;
- E. Mendorong percepatan terwujudnya data base penduduk dan analisa untuk pembangunan daerah.



BAB IV PERKEMBANGAN KUANTITAS PENDUDUK

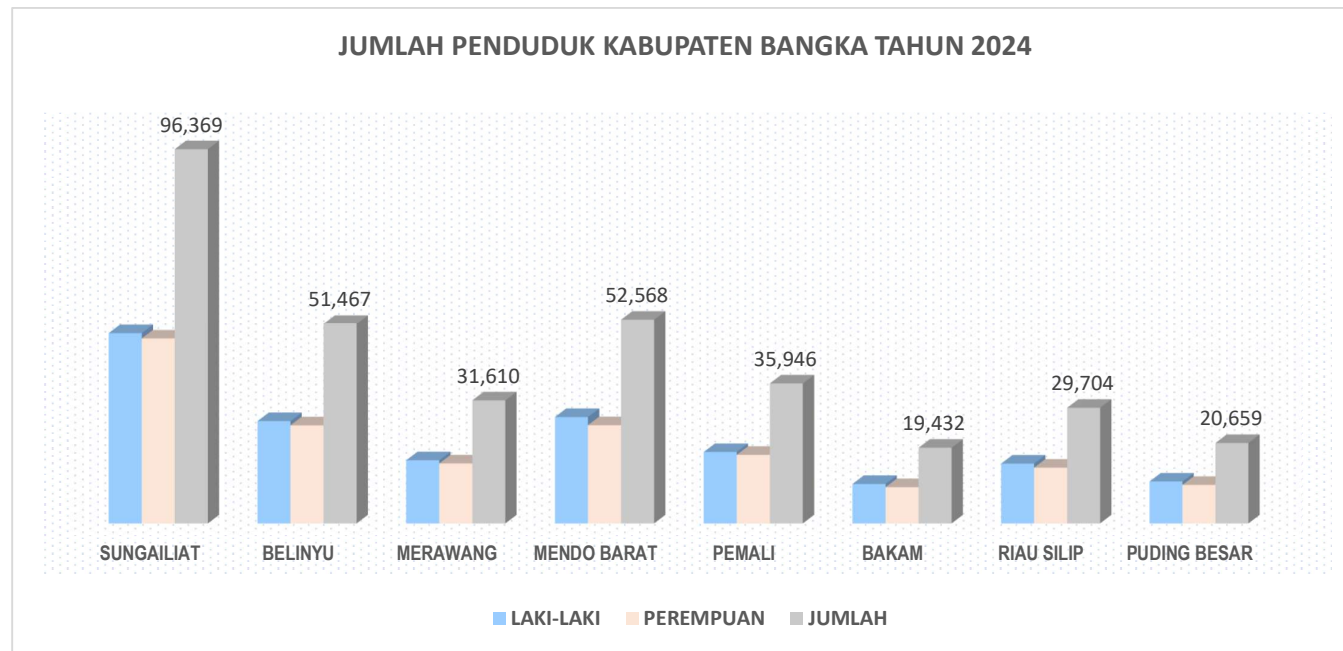
A. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

1. JUMLAH PENDUDUK MENURUT WILAYAH DAN JENIS KELAMIN

Tabel IV.1 Jumlah Penduduk - Jenis Kelamin Per Kecamatan Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
NO	WILAYAH		PENDUDUK					
	KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.01	SUNGAILIAT	48,868	14.47	47,501	14.06	96,369	28.53
2	19.01.02	BELINYU	26,263	7.78	25,204	7.46	51,467	15.24
3	19.01.03	MERAWANG	16,216	4.80	15,394	4.56	31,610	9.36
4	19.01.04	MENDO BARAT	27,331	8.09	25,237	7.47	52,568	15.56
5	19.01.05	PEMALI	18,338	5.43	17,608	5.21	35,946	10.64
6	19.01.06	BAKAM	10,134	3.00	9,298	2.75	19,432	5.75
7	19.01.07	RIAU SILIP	15,378	4.55	14,326	4.24	29,704	8.79
8	19.01.08	PUDING BESAR	10,766	3.19	9,893	2.93	20,659	6.12
JUMLAH ...			173,294	51.31	164,461	48.69	337,755	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.



Gambar IV.1 Grafik Jumlah Penduduk Kabupaten Bangka Tahun 2024

Penduduk Kabupaten Bangka tersebar di 8 (delapan) Kecamatan 62 (enam puluh dua) Desa dan 19 (sembilan belas) Kelurahan. Perkembangan kependudukan merupakan faktor yang sangat penting untuk menjadi perhatian karena penduduk merupakan subjek dalam pembangunan suatu wilayah. Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Sungailiat yaitu sejumlah 96.369 jiwa, yang terdiri dari 48.868 laki-laki dan 47.501 perempuan atau 28,53% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Bakam yaitu sejumlah 19.432 jiwa, terdiri dari 10.134 laki-laki dan 9.298 perempuan atau 5,75% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk laki laki di setiap kecamatan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan.

Sebaran jumlah penduduk Kabupaten Bangka di setiap Desa/Kelurahan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.2 Jumlah Penduduk - Jenis Kelamin Per Desa/Kelurahan
Kecamatan Sungailiat Tahun 2024**

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.01 SUNGAILIAT								
NO	WILAYAH		PENDUDUK					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.01.1001	SUNGAILIAT	10,794	3.20	10,303	3.05	21,097	6.25
2	19.01.01.1002	SRI MENANTI	6,504	1.93	6,434	1.90	12,938	3.83
3	19.01.01.1003	KUDAI	3,050	0.90	3,061	0.91	6,111	1.81
4	19.01.01.1004	SINAR BARU	1,534	0.45	1,482	0.44	3,016	0.89
5	19.01.01.1005	KENANGA	3,110	0.92	2,997	0.89	6,107	1.81
6	19.01.01.1006	PARIT PADANG	4,978	1.47	4,866	1.44	9,844	2.91
7	19.01.01.1008	SINAR JAYA JELUTUNG	3,754	1.11	3,479	1.03	7,233	2.14
8	19.01.01.1009	MATRAS	2,119	0.63	2,056	0.61	4,175	1.24
9	19.01.01.1010	JELITIK	2,770	0.82	2,615	0.77	5,385	1.59
10	19.01.01.1011	SURYA TIMUR	1,948	0.58	1,865	0.55	3,813	1.13
11	19.01.01.1012	LUBUK KELIK	1,303	0.39	1,297	0.38	2,600	0.77
12	19.01.01.1013	BUKIT BETUNG	4,226	1.25	4,390	1.30	8,616	2.55
13	19.01.01.2007	REBO	2,778	0.82	2,656	0.79	5,434	1.61
JUMLAH ...			48,868	14.47	47,501	14.06	96,369	28.53

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Di Kecamatan Sungailiat jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Sungailiat yaitu sejumlah 21.097 jiwa, yang terdiri dari 10.794 laki-laki dan 10.303 perempuan atau 6,25% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Kelurahan Lubuk Kelik yaitu sejumlah 2.600 jiwa, terdiri dari 1.303 laki-laki dan 1.297 perempuan atau 0,77% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk laki-laki disetiap Kelurahan hampir selalu lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan.

**Tabel IV.3 Jumlah Penduduk - Jenis Kelamin Per Desa/Kelurahan
Kecamatan Belinyu Tahun 2024**

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.02 BELINYU								
NO	WILAYAH		PENDUDUK					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.02.1001	KUTO PANJI	3,959	1.17	3,883	1.15	7,842	2.32
2	19.01.02.1002	AIR JUKUNG	2,336	0.69	2,309	0.68	4,645	1.38
3	19.01.02.1003	BUKIT KETOK	2,404	0.71	2,302	0.68	4,706	1.39
4	19.01.02.1009	REMODONG INDAH	1,253	0.37	1,191	0.35	2,444	0.72
5	19.01.02.1010	AIR ASAM	1,678	0.50	1,582	0.47	3,260	0.97
6	19.01.02.1011	MANTUNG	1,898	0.56	1,799	0.53	3,697	1.09
7	19.01.02.1012	BELINYU	2,357	0.70	2,403	0.71	4,760	1.41
8	19.01.02.2004	GUNUNG MUDA	3,339	0.99	3,214	0.95	6,553	1.94
9	19.01.02.2005	GUNUNG PELAWAN	2,373	0.70	2,228	0.66	4,601	1.36
10	19.01.02.2006	RIDING PANJANG	2,274	0.67	2,086	0.62	4,360	1.29
11	19.01.02.2007	LUMUT	993	0.29	989	0.29	1,982	0.59
12	19.01.02.2008	BINTET	1,399	0.41	1,218	0.36	2,617	0.77
JUMLAH ...			26,263	7.78	25,204	7.46	51,467	15.24

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Di Kecamatan Belinyu, jumlah penduduk tertinggi berada di Kelurahan Kuto Panji yaitu sejumlah 7.842 jiwa yang terdiri dari 3.959 laki-laki dan 3.883 perempuan, atau 2,32% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Dan jumlah penduduk terkecil berada di Desa Lumut yaitu sejumlah 1.982 jiwa dimana 993 laki-laki dan 989 perempuan atau 0,59% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Kelurahan hampir selalu lebih rendah dibandingkan dengan proporsi penduduk laki-laki.

**Tabel IV.4 Jumlah Penduduk - Jenis Kelamin Per Desa/Kelurahan
Kecamatan Merawang Tahun 2024**

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.03 MERAWANG								
NO	WILAYAH		PENDUDUK					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.03.2001	BATU RUSA	2,393	0.71	2,292	0.68	4,685	1.39
2	19.01.03.2002	BALUN IJUK	2,889	0.86	2,772	0.82	5,661	1.68
3	19.01.03.2003	RIDING PANJANG	1,638	0.48	1,623	0.48	3,261	0.97
4	19.01.03.2004	JURUNG	1,016	0.30	933	0.28	1,949	0.58
5	19.01.03.2005	KIMAK	2,011	0.60	1,832	0.54	3,843	1.14
6	19.01.03.2006	PAGARAWAN	2,313	0.68	2,218	0.66	4,531	1.34
7	19.01.03.2007	MERAWANG	1,125	0.33	1,118	0.33	2,243	0.66
8	19.01.03.2008	AIR ANYIR	1,294	0.38	1,187	0.35	2,481	0.73
9	19.01.03.2009	DWI MAKMUR	382	0.11	360	0.11	742	0.22
10	19.01.03.2010	JADA BHRIN	1,155	0.34	1,059	0.31	2,214	0.66
JUMLAH ...			16,216	4.80	15,394	4.56	31,610	9.36

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Kecamatan Merawang dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Balun Ijuk yaitu sejumlah 5.661 jiwa yang terdiri dari 2.889 laki-laki dan 2.772 perempuan atau 1,68% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Untuk jumlah penduduk terkecil berada di Desa Dwi Makmur yaitu sejumlah 742 Jiwa, dimana 382 laki-laki dan 360 perempuan atau 0,22% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa lebih rendah dengan proporsi penduduk laki-laki.

**Tabel IV.5 Jumlah Penduduk - Jenis Kelamin Per Desa/Kelurahan
Kecamatan Mendo Barat Tahun 2024**

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.04 MENDO BARAT								
NO	WILAYAH		PENDUDUK					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.04.2001	PETALING	1,920	0.57	1,797	0.53	3,717	1.10
2	19.01.04.2002	PENAGAN	3,235	0.96	2,903	0.86	6,138	1.82
3	19.01.04.2003	ZED	1,664	0.49	1,549	0.46	3,213	0.95
4	19.01.04.2004	MENDO	1,532	0.45	1,301	0.39	2,833	0.84
5	19.01.04.2005	PAYA BENUA	2,375	0.70	2,165	0.64	4,540	1.34
6	19.01.04.2006	CENGKONG ABANG	2,067	0.61	1,896	0.56	3,963	1.17
7	19.01.04.2007	KACE	4,083	1.21	3,891	1.15	7,974	2.36
8	19.01.04.2008	KEMUJA	2,755	0.82	2,585	0.77	5,340	1.58
9	19.01.04.2009	AIR DUREN	717	0.21	629	0.19	1,346	0.40
10	19.01.04.2010	KOTA KAPUR	1,232	0.36	1,095	0.32	2,327	0.69
11	19.01.04.2011	AIR BULUH	941	0.28	915	0.27	1,856	0.55
12	19.01.04.2012	RUKAM	648	0.19	595	0.18	1,243	0.37
13	19.01.04.2013	LABUH AIR PANDAN	744	0.22	685	0.20	1,429	0.42
14	19.01.04.2014	KACE TIMUR	1,518	0.45	1,467	0.43	2,985	0.88
15	19.01.04.2015	PETALING BANJAR	1,900	0.56	1,764	0.52	3,664	1.08
JUMLAH ...			27,331	8.09	25,237	7.47	52,568	15.56

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Kecamatan Mendo Barat, dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Kace yaitu sejumlah 7.974 jiwa yang terdiri dari 4.083 laki-laki dan 3.891 perempuan atau 2,36% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Desa Rukam yaitu sejumlah 1.243 Jiwa dimana 648 laki-laki dan 595 perempuan atau 0,37% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa hampir lebih rendah dengan proporsi penduduk laki-laki.

**Tabel IV.6 Jumlah Penduduk - Jenis Kelamin Per Desa/Kelurahan
Kecamatan Pemali Tahun 2024**

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.05 PEMALI								
NO	WILAYAH		PENDUDUK					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.05.2001	AIR RUAI	4,973	1.47	4,805	1.42	9,778	2.89
2	19.01.05.2002	AIR DUREN	2,007	0.59	1,864	0.55	3,871	1.15
3	19.01.05.2003	PENYAMUN	2,746	0.81	2,625	0.78	5,371	1.59
4	19.01.05.2004	SEMPAN	2,097	0.62	1,901	0.56	3,998	1.18
5	19.01.05.2005	PEMALI	2,689	0.80	2,613	0.77	5,302	1.57
6	19.01.05.2006	KARYA MAKMUR	3,826	1.13	3,800	1.13	7,626	2.26
JUMLAH ...			18,338	5.43	17,608	5.21	35,946	10.64

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Di Kecamatan Pemali, Desa/Kelurahan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Air Ruay yaitu sejumlah 9.778 jiwa yang terdiri dari 4.973 laki-laki dan 4.805 perempuan atau 2,89% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Air Duren yaitu sejumlah 3.871 jiwa dimana 2.007 laki-laki dan 1.864 perempuan atau 1,15% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa lebih rendah dari proporsi penduduk laki-laki.

**Tabel IV.7 Jumlah Penduduk - Jenis Kelamin Per Desa/Kelurahan
Kecamatan Bakam Tahun 2024**

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.06 BAKAM								
NO	WILAYAH		PENDUDUK					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.06.2001	BAKAM	1,041	0.31	941	0.28	1,982	0.59
2	19.01.06.2002	KAPUK	822	0.24	765	0.23	1,587	0.47
3	19.01.06.2003	DALIL	1,797	0.53	1,620	0.48	3,417	1.01
4	19.01.06.2004	NEKNANG	1,409	0.42	1,305	0.39	2,714	0.80
5	19.01.06.2005	TIANG TARAH	1,026	0.30	916	0.27	1,942	0.57
6	19.01.06.2006	MANGKA	608	0.18	596	0.18	1,204	0.36
7	19.01.06.2007	MABAT	891	0.26	777	0.23	1,668	0.49
8	19.01.06.2008	BUKIT LAYANG	2,046	0.61	1,911	0.57	3,957	1.17
9	19.01.06.2009	MARAS SENANG	494	0.15	467	0.14	961	0.28
JUMLAH ...			10,134	3.00	9,298	2.75	19,432	5.75

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Di Kecamatan Bakam, dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Bukit Layang yaitu sejumlah 3.957 jiwa yang terdiri dari 2.046 laki-laki dan 1.911 perempuan atau 1,17% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Adapun jumlah penduduk terkecil berada di Desa Maras Senang yaitu sejumlah 961 jiwa, dimana 494 laki-laki dan 467 perempuan atau 0,28% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap desa lebih sedikit dengan proporsi penduduk laki-laki.

**Tabel IV.8 Jumlah Penduduk - Jenis Kelamin Per Desa/Kelurahan
Kecamatan Riau Silip Tahun 2024**

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.07 RIAU SILIP								
NO	WILAYAH		PENDUDUK					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.07.2001	RIAU	1,857	0.55	1,743	0.52	3,600	1.07
2	19.01.07.2002	PANGKAL NIUR	1,858	0.55	1,719	0.51	3,577	1.06
3	19.01.07.2003	PUGUL	1,935	0.57	1,839	0.54	3,774	1.12
4	19.01.07.2004	CIT	2,599	0.77	2,415	0.72	5,014	1.48
5	19.01.07.2005	DENIANG	1,716	0.51	1,675	0.50	3,391	1.00
6	19.01.07.2006	SILIP	1,737	0.51	1,584	0.47	3,321	0.98
7	19.01.07.2007	MAPUR	1,848	0.55	1,700	0.50	3,548	1.05
8	19.01.07.2008	BANYU ASIN	897	0.27	783	0.23	1,680	0.50
9	19.01.07.2009	BERBURA	931	0.28	868	0.26	1,799	0.53
JUMLAH ...			15,378	4.55	14,326	4.24	29,704	8.79

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah

Di Kecamatan Riau Silip, jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Cit yaitu sejumlah 5.014 jiwa yang terdiri dari 2.599 laki-laki dan 2.415 perempuan atau 1,48% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Desa Banyu Asin yaitu sejumlah 1.680 Jiwa dimana 897 laki-laki dan 783 perempuan atau 0,50% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa dapat dikatakan berimbang dengan proporsi penduduk laki-laki.

**Tabel IV.9 Jumlah Penduduk - Jenis Kelamin Per Desa/Kelurahan
Kecamatan Puding Besar Tahun 2024**

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.08 PUDING BESAR								
NO	WILAYAH		PENDUDUK					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.08.2001	PUDING BESAR	3,175	0.94	2,959	0.88	6,134	1.82
2	19.01.08.2002	LABU	1,498	0.44	1,433	0.42	2,931	0.87
3	19.01.08.2003	NIBUNG	1,520	0.45	1,307	0.39	2,827	0.84
4	19.01.08.2004	TANAH BAWAH	903	0.27	837	0.25	1,740	0.52
5	19.01.08.2005	SAING	971	0.29	900	0.27	1,871	0.55
6	19.01.08.2006	KOTA WARINGIN	1,421	0.42	1,321	0.39	2,742	0.81
7	19.01.08.2007	KAYU BESI	1,278	0.38	1,136	0.34	2,414	0.71
JUMLAH ...			10,766	3.19	9,893	2.93	20,659	6.12

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

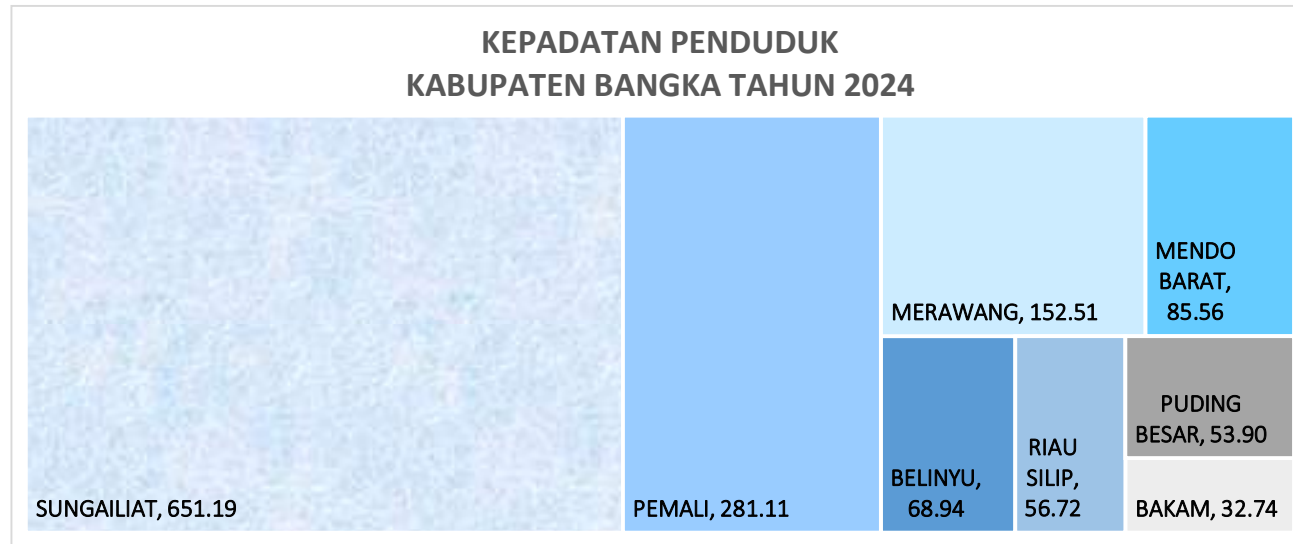
Di Kecamatan Puding Besar, jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Puding Besar yaitu sejumlah 6.134 jiwa yang terdiri dari 3.175 laki-laki dan 2.959 perempuan atau 1,82% dari total penduduk di Kabupaten Bangka. Dan jumlah penduduk terkecil berada di Desa Tanah Bawah yaitu sejumlah 1.740 jiwa dimana 903 laki-laki dan 837 perempuan atau 0,52% dari total penduduk Kabupaten Bangka. Proporsi penduduk perempuan disetiap Desa lebih sedikit dengan proporsi penduduk laki-laki.

2. ANGKA KEPADATAN PENDUDUK PER KECAMATAN

Tabel IV.10 Angka Kepadatan Penduduk Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA						
NO	WILAYAH		LUAS DAERAH (KM2)	JUMLAH PENDUDUK		KEPADATAN PER KM2 (JIWA)
	KODE	KECAMATAN		n	%	
1	19.01.01	SUNGAILIAT	147.99	96,369	28.53	651.19
2	19.01.02	BELINYU	746.5	51,467	15.24	68.94
3	19.01.03	MERAWANG	207.27	31,610	9.36	152.51
4	19.01.04	MENDO BARAT	614.37	52,568	15.56	85.56
5	19.01.05	PEMALI	127.87	35,946	10.64	281.11
6	19.01.06	BAKAM	593.52	19,432	5.75	32.74
7	19.01.07	RIAU SILIP	523.68	29,704	8.79	56.72
8	19.01.08	PUDING BESAR	383.29	20,659	6.12	53.90
JUMLAH..			3344.49	337,755	100.00	100.99

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.



Gambar IV.2 Grafik Kepadatan Penduduk Kab. Bangka Tahun 2024

Angka kepadatan penduduk merupakan perbandingan dari jumlah penduduk (jiwa) dengan luas wilayah (km²). Kabupaten Bangka merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Angka kepadatan penduduk Kabupaten Bangka adalah 100,99 artinya setiap km² dihuni oleh 100,99 jiwa. Jika dilihat dari persebaran penduduk disetiap kecamatan, Kecamatan Sungailiat merupakan kecamatan yang paling padat diwilayah Kabupaten Bangka dengan kepadatan mencapai 651,19 jiwa/km². Adapun kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Bakam yakni 32,74 jiwa/km².

Salah satu dampak dari tingginya kepadatan penduduk adalah penurunan kualitas penduduk antara lain dalam hal pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan pendapatan penduduk. Rasio kepadatan penduduk harus menjadi perhatian pemerintah demi keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan dalam perencanaan tata ruang dan tata kelola lingkungan.

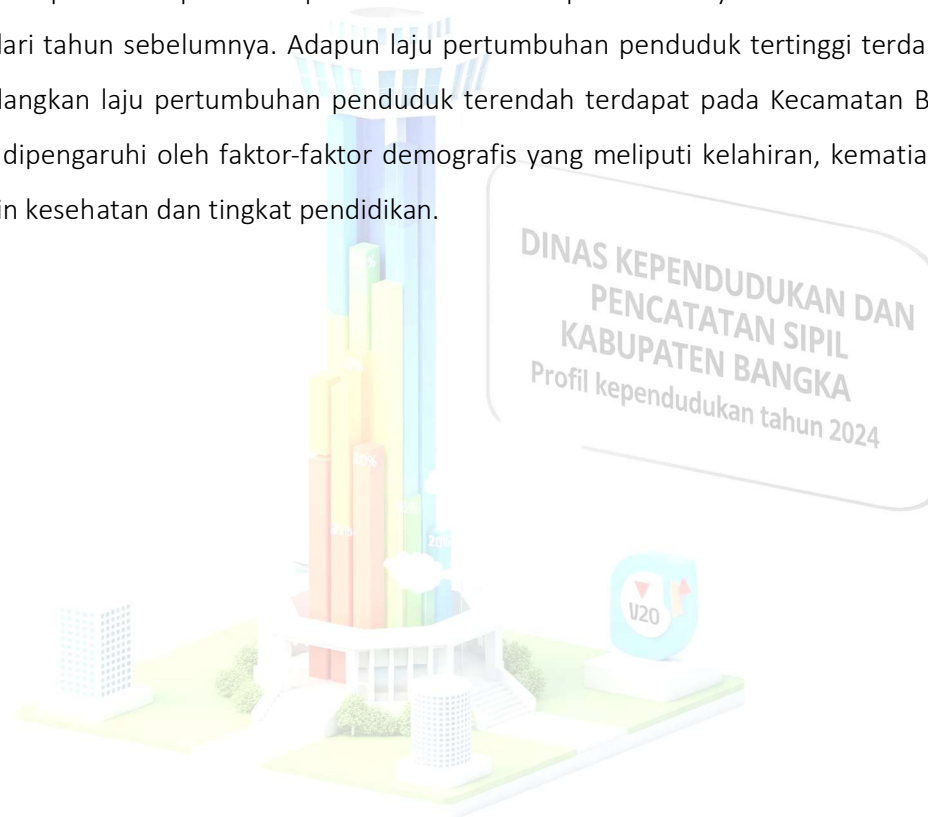
3. LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK PER KECAMATAN

Tabel IV.11 Laju Pertumbuhan Penduduk Per Kecamatan Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA							
NO	WILAYAH		JUMLAH PENDUDUK TH 2024		JUMLAH PENDUDUK TH 2023		ANGKA PERTUMBUHAN PENDUDUK
	KODE	KECAMATAN	n	%	n	%	
1	19.01.01	SUNGAILIAT	96,369	28.53	95,427	28.66	0.98
2	19.01.02	BELINYU	51,467	15.24	50,977	15.31	0.95
3	19.01.03	MERAWANG	31,610	9.36	31,225	9.38	1.22
4	19.01.04	MENDO BARAT	52,568	15.56	51,486	15.46	2.06
5	19.01.05	PEMALI	35,946	10.64	35,435	10.64	1.42
6	19.01.06	BAKAM	19,432	5.75	19,219	5.77	1.10
7	19.01.07	RIAU SILIP	29,704	8.79	29,018	8.72	2.31
8	19.01.08	PUDING BESAR	20,659	6.12	20,177	6.06	2.33
JUMLAH..			337,755	100.00	332,964	100.00	1.42

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Laju pertumbuhan penduduk yang bernilai positif artinya terdapat penambahan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya, sedangkan apabila laju pertumbuhan penduduk bernilai negative maka terdapat pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya. Untuk Kabupaten Bangka, angka pertumbuhan penduduk pada setiap kecamatan bernilai positif. Artinya di 8 Kecamatan terdapat penambahan penduduk pada setiap kecamatan dari tahun sebelumnya. Adapun laju pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada Kecamatan Puding Besar yaitu sebesar 2,33%, sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terdapat pada Kecamatan Belinyu dengan angka 0,95%. Laju pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis yang meliputi kelahiran, kematian, dan migrasi, serta faktor-faktor non demografis antara lain kesehatan dan tingkat pendidikan.



B. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

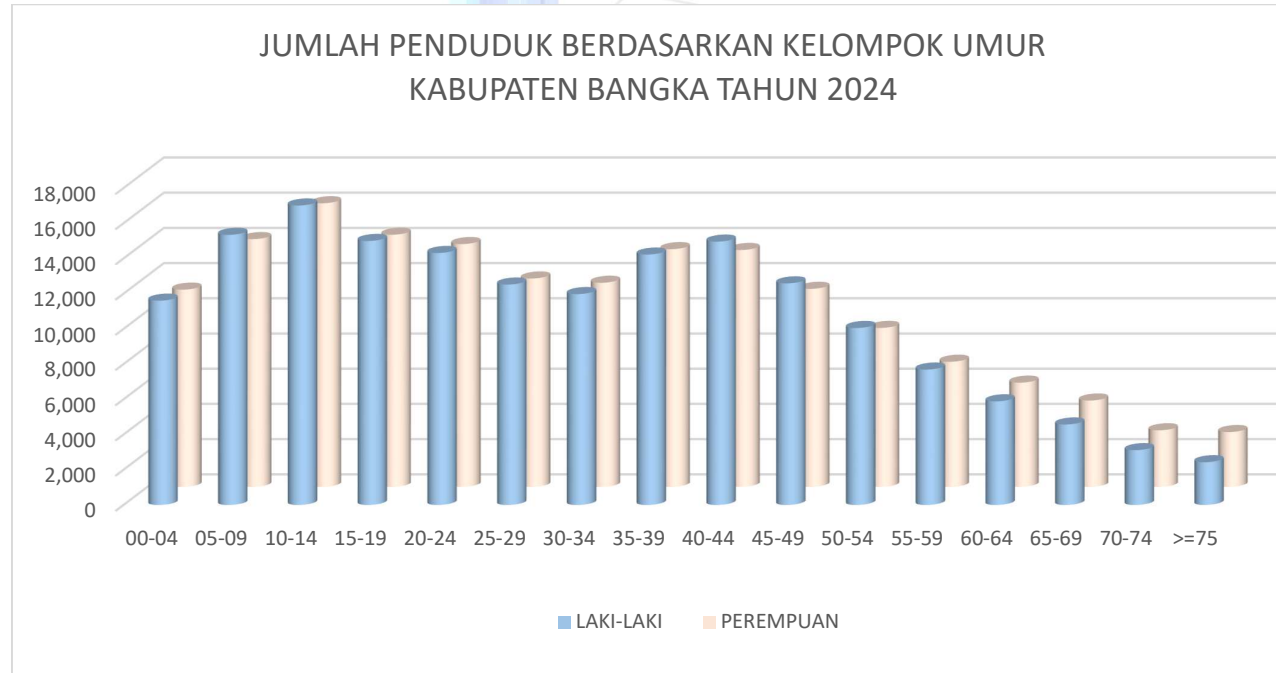
1. JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN, UMUR MEDIAN, RASIO JENIS KELAMIN, PIRAMIDA DAN RASIO KETERGANTUNGAN

**Tabel IV.12 Jumlah Penduduk- Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	00-04	11,606	3.44	11,205	3.32	22,811	6.75
2	05-09	15,345	4.54	14,075	4.17	29,420	8.71
3	10-14	17,012	5.04	16,113	4.77	33,125	9.81
4	15-19	14,997	4.44	14,324	4.24	29,321	8.68
5	20-24	14,314	4.24	13,793	4.08	28,107	8.32
6	25-29	12,521	3.71	11,840	3.51	24,361	7.21
7	30-34	11,979	3.55	11,596	3.43	23,575	6.98
8	35-39	14,224	4.21	13,506	4.00	27,730	8.21
9	40-44	14,961	4.43	13,458	3.98	28,419	8.41
10	45-49	12,587	3.73	11,252	3.33	23,839	7.06
11	50-54	10,054	2.98	9,031	2.67	19,085	5.65
12	55-59	7,692	2.28	7,110	2.11	14,802	4.38
13	60-64	5,887	1.74	5,921	1.75	11,808	3.50
14	65-69	4,573	1.35	4,905	1.45	9,478	2.81
15	70-74	3,114	0.92	3,216	0.95	6,330	1.87
16	>=75	2,428	0.72	3,116	0.92	5,544	1.64
JUMLAH...		173,294	51.31	164,461	48.69	337,755	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah

Komposisi penduduk yang sering digunakan untuk analisis perencanaan pembangunan adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dimana hal tersebut merupakan karakteristik penduduk yang pokok. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variable demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi. Jumlah penduduk Kabupaten Bangka, untuk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki-laki 173.294 jiwa atau 51,31% dan jumlah penduduk perempuan 164.461 jiwa atau 48,69%. Komposisi umur dan jenis kelamin dapat digambarkan secara grafik dengan piramida penduduk berikut ini :



Gambar IV.3 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kabupaten Bangka Tahun 2024

Pada piramida penduduk Kabupaten Bangka tahun 2024, komposisi penduduk tertinggi berada pada rentang umur 10-14 tahun dimana komposisi penduduk laki-laki sebesar 5,04% dan penduduk perempuan 4,77% dengan total jumlah penduduk laki-laki dan perempuan pada rentang umur tersebut sebanyak 33.125 jiwa. Sedangkan komposisi penduduk terkecil berada pada rentang umur ≥ 75 tahun dengan persentase penduduk laki-laki sebesar 0,72% dan penduduk perempuan 0,92%.

Tabel IV.13 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Bangka Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	RATIO JENIS KELAMIN
1	00-04	11,606	11,205	22,811	103.58
2	05-09	15,345	14,075	29,420	109.02
3	10-14	17,012	16,113	33,125	105.58
4	15-19	14,997	14,324	29,321	104.70
5	20-24	14,314	13,793	28,107	103.78
6	25-29	12,521	11,840	24,361	105.75
7	30-34	11,979	11,596	23,575	103.30
8	35-39	14,224	13,506	27,730	105.32
9	40-44	14,961	13,458	28,419	111.17
10	45-49	12,587	11,252	23,839	111.86
11	50-54	10,054	9,031	19,085	111.33
12	55-59	7,692	7,110	14,802	108.19
13	60-64	5,887	5,921	11,808	99.43
14	65-69	4,573	4,905	9,478	93.23
15	70-74	3,114	3,216	6,330	96.83
16	≥ 75	2,428	3,116	5,544	77.92
JUMLAH...		173,294	164,461	337,755	105.37

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Rasio jenis kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki laki dan perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki laki dan perempuan secara adil. Rasio jenis kelamin Kabupaten Bangka tahun 2024 adalah 105,37 yang berarti terdapat 105,37 penduduk laki laki setiap 100 penduduk perempuan.

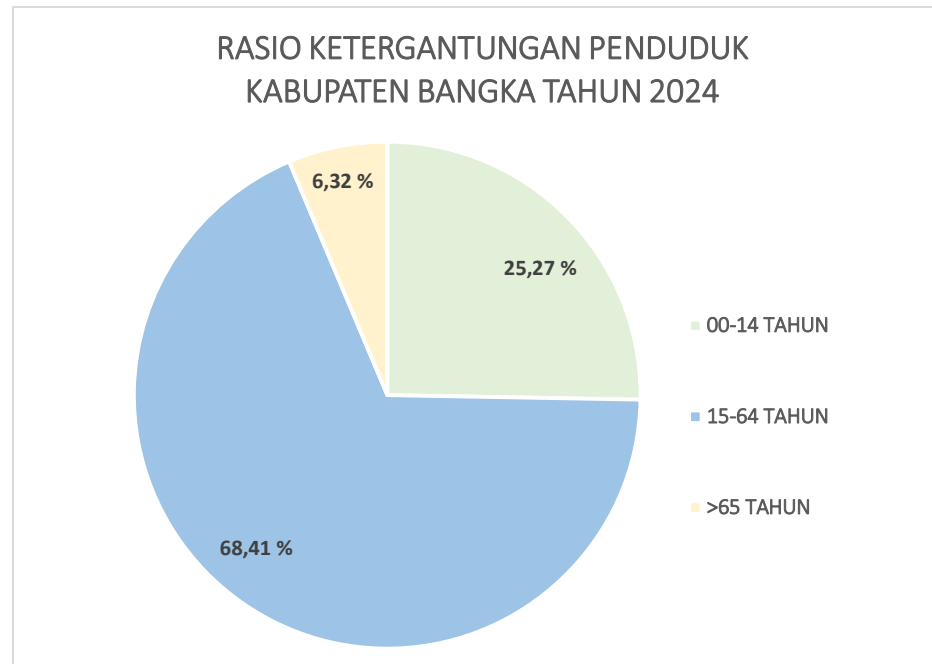
Tabel IV.14 Rasio Ketergantungan Penduduk Kabupaten Bangka Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	00-14	43,963	13.02	41,393	12.26	85,356	25.27
2	15-64	119,216	35.30	111,831	4.17	231,047	68.41
3	>65	10,115	2.99	11,237	4.77	21,352	6.32
JUMLAH...		173,294	51.31	164,461	48.69	337,755	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah

Rasio ketergantungan penduduk digunakan sebagai indikator untuk melihat hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar. Rasio ini menunjukkan beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Pada kelompok umur 0-14 tahun adalah kelompok umur yang belum produktif yaitu sebesar 25,27% atau 85.356 anak, dan >65 tahun merupakan kelompok umur yang tidak produktif yaitu sebesar 6,32% atau sekitar 21.352 orang. Di Kabupaten Bangka, jumlah penduduk non produktif berkisar 31,59% yang dapat diartikan bahwa setiap 100 orang produktif,

menanggung 31-32 orang yang tidak produktif. Sedangkan jumlah penduduk produktif di Kabupaten Bangka adalah 231.047 orang atau 68,41%.



Gambar IV.4 Grafik Rasio Ketergantungan Penduduk

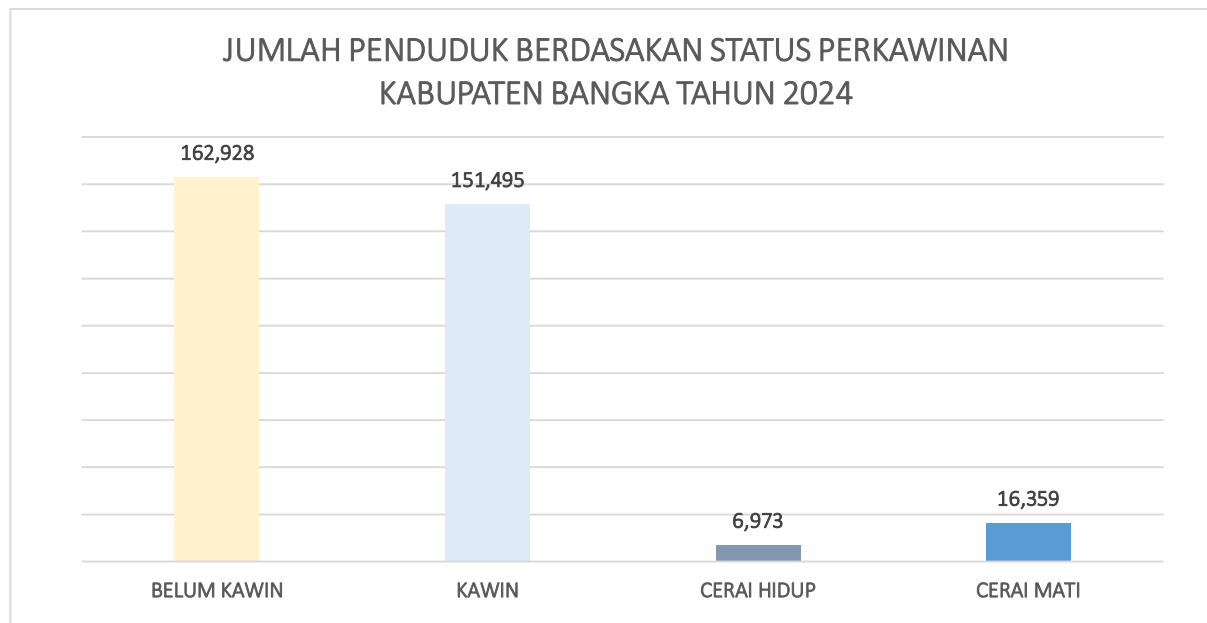
2. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK MENURUT STATUS KAWIN

Tabel IV.15 Jumlah Penduduk- Status Perkawinan
Kabupaten Bangka Tahun 2024

NO	STATUS PERKAWINAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	BELUM KAWIN	90,160	26.69	72,768	21.54	162,928	48.24
2	KAWIN	75,725	22.42	75,770	22.43	151,495	44.85
3	CERAI HIDUP	3,164	0.94	3,809	1.13	6,973	2.06
4	CERAI MATI	4,245	1.26	12,114	3.59	16,359	4.84
JUMLAH ...		173,294	51.31	164,461	48.69	337,755	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada kurun waktu dan wilayah tertentu berguna bagi pemerintah dalam pelaksanaan program kependudukan terutama dalam upaya meningkatkan kualitas keluarga. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori, antara lainya itu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati. Untuk Kabupaten Bangka, status belum kawin memiliki persentase tertinggi dibandingkan kategori yang lainya itu yaitu sebesar 48,24% atau 162.928 jiwa, dimana proporsi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Yang kedua yaitu kategori kawin sebesar 44,85% dimana proporsi wanita sedikit lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Adapun untuk cerai mati presentasinya sebesar 4,84%. Sedangkan status perkawinan yang terkecil adalah cerai hidup yaitu sebesar 2,06% atau sebanyak 6.973 orang dimana proporsi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.



Gambar IV.5 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan



**Tabel IV.16 Angka Perkawinan Kasar per Kecamatan
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA							
NO	WILAYAH		JUMLAH PENDUDUK			PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA PERKAWINAN KASAR
	KODE	KECAMATAN	STATUS KAWIN	TAHUN 2023	TAHUN 2024		
1	19.01.01	SUNGAILIAT	42,812	95,427	96,369	95,898	446.43
2	19.01.02	BELINYU	22,707	50,977	51,467	51,222	443.31
3	19.01.03	MERAWANG	14,235	31,225	31,610	31,418	453.09
4	19.01.04	MENDO BARAT	22,857	51,486	52,568	52,027	439.33
5	19.01.05	PEMALI	16,471	35,435	35,946	35,691	461.50
6	19.01.06	BAKAM	9,116	19,219	19,432	19,326	471.71
7	19.01.07	RIAU SILIP	13,788	29,018	29,704	29,361	469.60
8	19.01.08	PUDING BESAR	9,509	20,177	20,659	20,418	465.72
JUMLAH ...			151,495	332,964	337,755	335,360	451.74

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Pernikahan adalah hubungan suci yang mengikat yang disahkan oleh hukum antara dua orang dewasa tanpa adanya paksaan. Di Indonesia pemerintah sudah mengatur pernikahan dalam UU No.1 tahun 1974 tentang perkawinan yang dijelaskan bahwa perkawinan hanya diizinkan bila pihak laki-laki telah mencapai usia minimal 19 tahun dan pihak perempuan sudah mencapai usia 16 tahun. Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun disuatu periode tertentu. Untuk Kabupaten Bangka angka perkawinan kasarnya pada tahun 2024 adalah 451,74. Artinya, dari 1000 penduduk

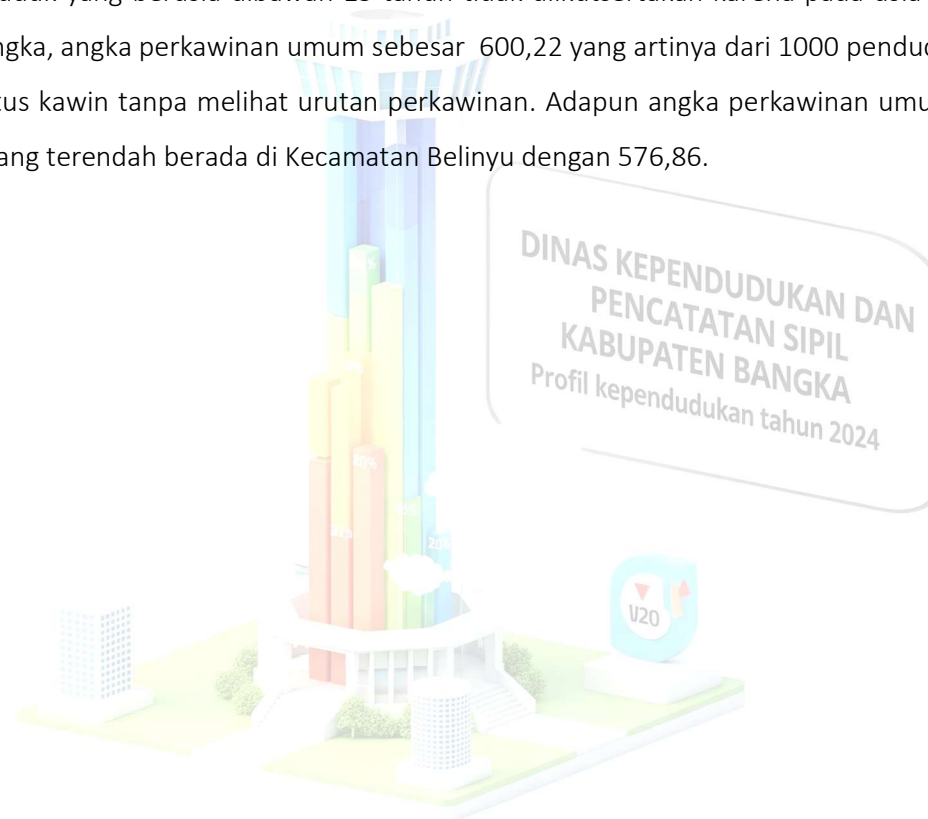
Kabupaten Bangka 452 orang berstatus kawin. Angka ini menunjukkan rasio penduduk status kawin tanpa memperdulikan urutan perkawinan dan umur pelaku perkawinan tersebut, baik yang usianya sudah pantas maupun yang belum. Jika dilihat dari setiap kecamatan di Kabupaten Bangka, Kecamatan Bakam merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar tertinggi yaitu 471,71 dibandingkan dengan kecamatan lain. Adapun angka perkawinan kasar terendah berada di Kecamatan Mendo Barat yaitu dengan 439,33.

**Tabel IV.18 Angka Perkawinan Umum per Kecamatan
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA					
NO	WILAYAH		JUMLAH PENDUDUK		ANGKA PERKAWINAN UMUM
	KODE	KECAMATAN	STATUS KAWIN	USIA >=15	
1	19.01.01	SUNGAILIAT	42,812	73,032	586.21
2	19.01.02	BELINYU	22,707	39,363	576.86
3	19.01.03	MERAWANG	14,235	23,468	606.57
4	19.01.04	MENDO BARAT	22,857	38,199	598.37
5	19.01.05	PEMALI	16,471	26,786	614.91
6	19.01.06	BAKAM	9,116	14,268	638.91
7	19.01.07	RIAU SILIP	13,788	22,231	620.22
8	19.01.08	PUDING BESAR	9,509	15,052	631.74
JUMLAH ...			151,495	252,399	600.22

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Angka perkawinan umum menunjukkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap penduduk berusia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun pada periode tertentu. Sama halnya dengan angka perkawinan kasar, angka perkawinan umum digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk kawin, namun pembagiannya adalah penduduk berusia 15 tahun keatas dimana usia tersebut lebih beresiko untuk kawin. Penduduk yang berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan karena pada usia tersebut umumnya tidak berisiko kawin. Untuk Kabupaten Bangka, angka perkawinan umum sebesar 600,22 yang artinya dari 1000 penduduk terdapat 600 orang penduduk usia diatas 15 tahun berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Adapun angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Bakam dengan 638,91 dan yang terendah berada di Kecamatan Belinyu dengan 576,86.



**Tabel IV.18 Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK	STATUS KAWIN	ANGKA PERKAWINAN
1	00-04	22,811	0	0.00
2	05-09	29,420	0	0.00
3	10-14	33,125	0	0.00
4	15-19	29,321	103	3.51
5	20-24	28,107	4,795	170.60
6	25-29	24,361	13,493	553.88
7	30-34	23,575	18,163	770.43
8	35-39	27,730	23,114	833.54
9	40-44	28,419	24,352	856.89
10	45-49	23,839	20,319	852.34
11	50-54	19,085	15,716	823.47
12	55-59	14,802	11,448	773.41
13	60-64	11,808	8,381	709.77
14	65-69	9,478	6,005	633.57
15	70-74	6,330	3,503	553.40
16	>=75	5,544	2,103	379.33
JUMLAH...		337,755	151,495	448.54

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Angka perkawinan spesifik merupakan angka perkawinan berdasarkan umur dan jenis kelamin yaitu menginformasikan perbandingan perkawinan antar kelompok umur dan antar jenis kelamin. Angka perkawinan spesifik tertinggi pada tahun 2024 pada kelompok umur 40-

44 tahun, yaitu 856,89. Sedangkan yang terendah pada kelompok umur 15-19 tahun, angka spesifik adalah 3,51 yang artinya dari 1000 penduduk usia 15-19 tahun terdapat 3 sampai 4 orang dengan dengan status kawin atau menikah.

Tabel IV.19 Angka Perceraian Kasar Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 1901 BANGKA							
NO	WILAYAH		JUMLAH PENDUDUK				ANGKA PERCERAIAN KASAR
	KODE	KECAMATAN	STATUS CERAI HIDUP	TAHUN 2023	TAHUN 2024	PERTENGAHAN TAHUN	
1	19.01.01	SUNGAILIAT	2,438	95,427	96,369	95,898	25.42
2	19.01.02	BELINYU	1,221	50,977	51,467	51,222	23.84
3	19.01.03	MERAWANG	566	31,225	31,610	31,418	18.02
4	19.01.04	MENDO BARAT	690	51,486	52,568	52,027	13.26
5	19.01.05	PEMALI	813	35,435	35,946	35,691	22.78
6	19.01.06	BAKAM	301	19,219	19,432	19,326	15.58
7	19.01.07	RIAU SILIP	661	29,018	29,704	29,361	22.51
8	19.01.08	PUDING BESAR	283	20,177	20,659	20,418	13.86
JUMLAH ...			6,973	332,964	337,755	335,360	20.79

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Angka perceraian kasar menunjukkan persentase penduduk yang mempunyai status cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Adanya perceraian dapat mengurangi fertilitas. Secara keseluruhan ada sebanyak 20,79 yang artinya terdapat perceraian sebanyak 20-21 per 1000 penduduk pada tahun 2024 di Kabupaten Bangka. Angka perceraian kasar terendah berada di kecamatan Mendo Barat, dengan angka 13,26 yang berarti terdapat 13 perceraian per 1000 penduduk pada tahun 2024 di Kecamatan Puding Besar. Sedangkan angka perceraian kasar tertinggi ditempati Kecamatan Sungailiat dengan angka 25,42.

Tabel IV.20 Angka Perceraian Umum Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 1901 BANGKA					
NO	WILAYAH		JUMLAH PENDUDUK		ANGKA PERCERAIAN UMUM
	KODE	KECAMATAN	STATUS CERAI HIDUP	USIA >=15	
1	19.01.01	SUNGAILIAT	2,438	73,032	33.38
2	19.01.02	BELINYU	1,221	39,363	31.02
3	19.01.03	MERAWANG	566	23,468	24.12
4	19.01.04	MENDO BARAT	690	38,199	18.06
5	19.01.05	PEMALI	813	26,786	30.35
6	19.01.06	BAKAM	301	14,268	21.10
7	19.01.07	RIAU SILIP	661	22,231	29.73
8	19.01.08	PUDING BESAR	283	15,052	18.80
JUMLAH ...			6,973	252,399	27.63

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Angka perceraian umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk satu tahun tertentu. Informasi dari data tersebut digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai. Penduduk yang berumur kurang dari 15 tahun tidak diikut sertakan, karena pada umumnya usia tersebut belum termasuk usia pernikahan dan mereka tidak beresiko cerai. Angka perceraian umum di Kabupaten Bangka sebesar 27,63 yang artinya dari 1.000 penduduk terdapat 27-28 perceraian pada tahun 2024. Kecamatan Sungailiat memiliki angka perceraian tertinggi 33,38 yang berarti terdapat 33 perceraian per 1000 penduduk pada tahun 2024. Dan angka perceraian terendah berada di Kecamatan Mendo Barat dengan angka 18,06.



3. PROFIL KEPENDUDUKAN DARI ASPEK KELUARGA

Tabel IV.21 Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Kecamatan
Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA							
NO	WILAYAH		JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH KELUARGA		RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA
	KODE	KECAMATAN	n	%	n	%	
1	19.01.01	SUNGAILIAT	96,369	28.53	31,972	29.54	3
2	19.01.02	BELINYU	51,467	15.24	17,415	16.09	3
3	19.01.03	MERAWANG	31,610	9.36	10,048	9.28	3
4	19.01.04	MENDO BARAT	52,568	15.56	15,451	14.28	3
5	19.01.05	PEMALI	35,946	10.64	11,400	10.53	3
6	19.01.06	BAKAM	19,432	5.75	6,054	5.59	3
7	19.01.07	RIAU SILIP	29,704	8.79	9,589	8.86	3
8	19.01.08	PUDING BESAR	20,659	6.12	6,305	5.83	3
JUMLAH ...			337,755	100.00	108,234	100.00	3

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang dibentuk dari adanya hubungan sosial antara laki-laki dan perempuan yang mengikat diri satu sama lain atau dinamakan pernikahan. Keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari sudut pandang banyaknya anggota keluarga.

Kepala keluarga di Kabupaten Bangka tersebar di 8 (delapan) Kecamatan. Nilai rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Bangka sebesar 3, artinya pada setiap keluarga rata-rata terdiri dari 3 (tiga) orang. Berdasarkan data diatas, rata-rata jumlah anggota keluarga disetiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka juga terdiri dari 3 (tiga) orang.

**Tabel IV.22 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Hubungan Dalam Keluarga
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

NO	STATUS HUBUNGAN DALAM KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	KEPALA KELUARGA	87,750	25.98	20,484	6.06	108,234	32.05
2	SUAMI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
3	ISTERI	0	0.00	72,480	21.46	72,480	21.46
4	ANAK	82,944	24.56	68,933	20.41	151,877	44.97
5	MENANTU	1	0.00	2	0.00	3	0.00
6	CUCU	479	0.14	385	0.11	864	0.26
7	ORANG TUA	40	0.01	297	0.09	337	0.10
8	MERTUA	27	0.01	144	0.04	171	0.05
9	FAMILI LAIN	1,276	0.38	991	0.29	2,267	0.67
10	PEMBANTU	0	0.00	2	0.00	2	0.00
11	LAINNYA	776	0.23	743	0.22	1,519	0.45
JUMLAH ...		173,294	51.31	164,461	48.69	337,755	100.00

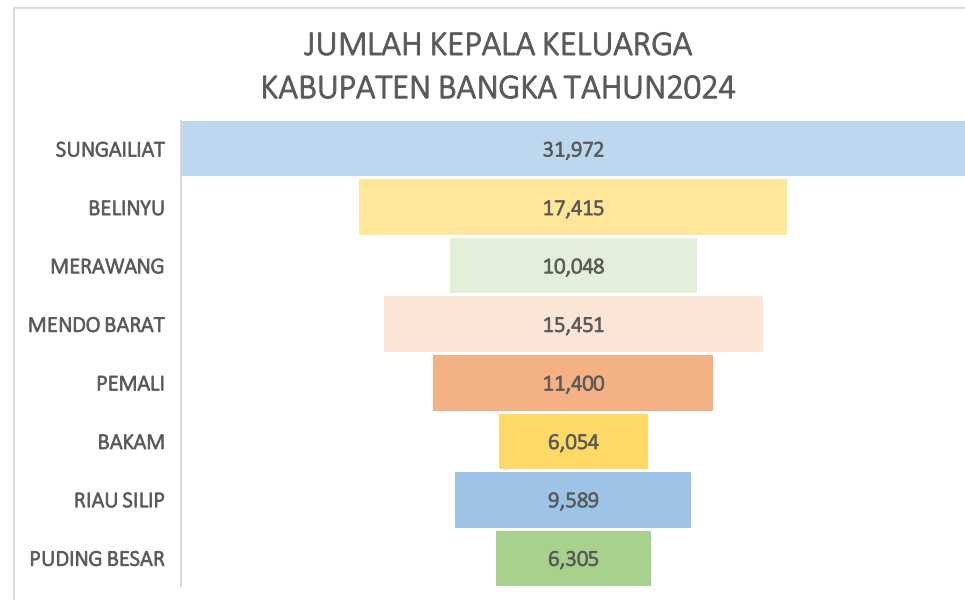
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Status hubungan dalam keluarga digunakan untuk mengetahui posisi anggota keluarga dengan kepala keluarga. Dilihat dari tabel jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga status terbesar adalah anak yaitu sebanyak 151.877 jiwa atau sebesar 44,97%, dengan jumlah anak laki-laki lebih tinggi yaitu sebesar 82.944 jiwa dibandingkan dengan anak perempuannya itu sebesar 68.933 jiwa.

**Tabel IV.23 Jumlah Kepala Keluarga Per Kecamatan
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
NO	WILAYAH		KEPALA KELUARGA					
	KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.01	SUNGAILIAT	25,195	23.28	6,777	6.26	31,972	29.54
2	19.01.02	BELINYU	13,616	12.58	3,799	3.51	17,415	16.09
3	19.01.03	MERAWANG	8,140	7.52	1,908	1.76	10,048	9.28
4	19.01.04	MENDO BARAT	12,917	11.93	2,534	2.34	15,451	14.28
5	19.01.05	PEMALI	9,418	8.70	1,982	1.83	11,400	10.53
6	19.01.06	BAKAM	5,171	4.78	883	0.82	6,054	5.59
7	19.01.07	RIAU SILIP	7,958	7.35	1,631	1.51	9,589	8.86
8	19.01.08	PUDING BESAR	5,335	4.93	970	0.90	6,305	5.83
JUMLAH ...			87,750	81.07	20,484	18.93	108,234	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.



Gambar IV.6 Jumlah Kepala Keluarga Per Kecamatan Kabupaten Bangka Tahun 2024

Wilayah Kabupaten Bangka terdiri dari 8 kecamatan . Tabel IV.23 menunjukkan banyaknya kepala keluarga yang ada di 8 (delapan) Kecamatan di wilayah Kabupaten Bangka. Ada sebanyak 108.234 kepala keluarga yang tersebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka. Kecamatan dengan jumlah kepala keluarga tertinggi berada di Kecamatan Sungailiat, sedangkan kecamatan dengan jumlah kepala keluarga terendah berada di Kecamatan Bakam.

Tabel IV.24 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Sungailiat Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.01 SUNGAILIAT								
NO	WILAYAH		KEPALA KELUARGA					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.01.1001	SUNGAILIAT	5,465	17.09	1,686	5.27	7,151	22.37
2	19.01.01.1002	SRI MENANTI	3,434	10.74	971	3.04	4,405	13.78
3	19.01.01.1003	KUDAI	1,637	5.12	494	1.55	2,131	6.67
4	19.01.01.1004	SINAR BARU	781	2.44	181	0.57	962	3.01
5	19.01.01.1005	KENANGA	1,582	4.95	370	1.16	1,952	6.11
6	19.01.01.1006	PARIT PADANG	2,616	8.18	723	2.26	3,339	10.44
7	19.01.01.1008	SINAR JAYA JELUTUNG	1,869	5.85	412	1.29	2,281	7.13
8	19.01.01.1009	MATRAS	1,107	3.46	293	0.92	1,400	4.38
9	19.01.01.1010	JELITIK	1,428	4.47	341	1.07	1,769	5.53
10	19.01.01.1011	SURYA TIMUR	1,013	3.17	255	0.80	1,268	3.97
11	19.01.01.1012	LUBUK KELIK	671	2.10	212	0.66	883	2.76
12	19.01.01.1013	BUKIT BETUNG	2,151	6.73	479	1.50	2,630	8.23
13	19.01.01.2007	REBO	1,441	4.51	360	1.13	1,801	5.63
JUMLAH ...			25,195	78.80	6,777	21.20	31,972	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Tabel IV.25 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Belinyu Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.02 BELINYU								
NO	WILAYAH		KEPALA KELUARGA					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.02.1001	KUTO PANJI	2,058	11.82	719	4.13	2,777	15.95
2	19.01.02.1002	AIR JUKUNG	1,207	6.93	387	2.22	1,594	9.15
3	19.01.02.1003	BUKIT KETOK	1,264	7.26	324	1.86	1,588	9.12
4	19.01.02.1009	REMODONG INDAH	658	3.78	182	1.05	840	4.82
5	19.01.02.1010	AIR ASAM	845	4.85	180	1.03	1,025	5.89
6	19.01.02.1011	MANTUNG	966	5.55	321	1.84	1,287	7.39
7	19.01.02.1012	BELINYU	1,261	7.24	463	2.66	1,724	9.90
8	19.01.02.2004	GUNUNG MUDA	1,713	9.84	425	2.44	2,138	12.28
9	19.01.02.2005	GUNUNG PELAWAN	1,245	7.15	241	1.38	1,486	8.53
10	19.01.02.2006	RIDING PANJANG	1,140	6.55	205	1.18	1,345	7.72
11	19.01.02.2007	LUMUT	531	3.05	174	1.00	705	4.05
12	19.01.02.2008	BINTET	728	4.18	178	1.02	906	5.20
JUMLAH ...			13,616	78.19	3,799	21.81	17,415	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Tabel IV.26 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Merawang Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.03 MERAWANG								
NO	WILAYAH		KEPALA KELUARGA					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.03.2001	BATU RUSA	1,222	12.16	302	3.01	1,524	15.17
2	19.01.03.2002	BALUN IJUK	1,396	13.89	296	2.95	1,692	16.84
3	19.01.03.2003	RIDING PANJANG	837	8.33	256	2.55	1,093	10.88
4	19.01.03.2004	JURUNG	534	5.31	127	1.26	661	6.58
5	19.01.03.2005	KIMAK	998	9.93	177	1.76	1,175	11.69
6	19.01.03.2006	PAGARAWAN	1,178	11.72	274	2.73	1,452	14.45
7	19.01.03.2007	MERAWANG	584	5.81	201	2.00	785	7.81
8	19.01.03.2008	AIR ANYIR	643	6.40	110	1.09	753	7.49
9	19.01.03.2009	DWI MAKMUR	210	2.09	82	0.82	292	2.91
10	19.01.03.2010	JADA BAHRIN	538	5.35	83	0.83	621	6.18
JUMLAH ...			8,140	81.01	1,908	18.99	10,048	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Tabel IV.27 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Mendo Barat Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.04 MENDO BARAT								
NO	WILAYAH		KEPALA KELUARGA					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.04.2001	PETALING	929	6.01	225	1.46	1,154	7.47
2	19.01.04.2002	PENAGAN	1,562	10.11	245	1.59	1,807	11.70
3	19.01.04.2003	ZED	782	5.06	125	0.81	907	5.87
4	19.01.04.2004	MENDO	601	3.89	117	0.76	718	4.65
5	19.01.04.2005	PAYA BENUA	1,049	6.79	222	1.44	1,271	8.23
6	19.01.04.2006	CENKONG ABANG	958	6.20	180	1.16	1,138	7.37
7	19.01.04.2007	KACE	2,034	13.16	438	2.83	2,472	16.00
8	19.01.04.2008	KEMUJA	1,272	8.23	264	1.71	1,536	9.94
9	19.01.04.2009	AIR DUREN	344	2.23	62	0.40	406	2.63
10	19.01.04.2010	KOTA KAPUR	537	3.48	77	0.50	614	3.97
11	19.01.04.2011	AIR BULUH	493	3.19	83	0.54	576	3.73
12	19.01.04.2012	RUKAM	305	1.97	38	0.25	343	2.22
13	19.01.04.2013	LABUH AIR PANDAN	372	2.41	57	0.37	429	2.78
14	19.01.04.2014	KACE TIMUR	776	5.02	201	1.30	977	6.32
15	19.01.04.2015	PETALING BANJAR	903	5.84	200	1.29	1,103	7.14
JUMLAH ...			12,917	83.60	2,534	16.40	15,451	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah

Tabel IV.28 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Pemali Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.05 PEMALI								
NO	WILAYAH		KEPALA KELUARGA					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.05.2001	AIR RUAI	2,544	22.32	499	4.38	3,043	26.69
2	19.01.05.2002	AIR DUREN	1,046	9.18	268	2.35	1,314	11.53
3	19.01.05.2003	PENYAMUN	1,399	12.27	277	2.43	1,676	14.70
4	19.01.05.2004	SEMPAN	1,062	9.32	191	1.68	1,253	10.99
5	19.01.05.2005	PEMALI	1,373	12.04	334	2.93	1,707	14.97
6	19.01.05.2006	KARYA MAKMUR	1,994	17.49	413	3.62	2,407	21.11
JUMLAH ...			9,418	82.61	1,982	17.39	11,400	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah



Tabel IV.29 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Bakam Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.06 BAKAM								
NO	WILAYAH		KEPALA KELUARGA					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.06.2001	BAKAM	514	8.49	90	1.49	604	9.98
2	19.01.06.2002	KAPUK	412	6.81	68	1.12	480	7.93
3	19.01.06.2003	DALIL	902	14.90	142	2.35	1,044	17.24
4	19.01.06.2004	NEKNANG	726	11.99	120	1.98	846	13.97
5	19.01.06.2005	TIANG TARAH	524	8.66	91	1.50	615	10.16
6	19.01.06.2006	MANGKA	337	5.57	46	0.76	383	6.33
7	19.01.06.2007	MABAT	444	7.33	68	1.12	512	8.46
8	19.01.06.2008	BUKIT LAYANG	1,061	17.53	194	3.20	1,255	20.73
9	19.01.06.2009	MARAS SENANG	251	4.15	64	1.06	315	5.20
JUMLAH ...			5,171	85.41	883	14.59	6,054	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah

Tabel IV.30 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Riau Silip Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.07 RIAU SILIP								
NO	WILAYAH		KEPALA KELUARGA					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.07.2001	RIAU	989	10.31	193	2.01	1,182	12.33
2	19.01.07.2002	PANGKAL NIUR	946	9.87	203	2.12	1,149	11.98
3	19.01.07.2003	PUGUL	997	10.40	227	2.37	1,224	12.76
4	19.01.07.2004	CIT	1,340	13.97	280	2.92	1,620	16.89
5	19.01.07.2005	DENIANG	935	9.75	215	2.24	1,150	11.99
6	19.01.07.2006	SILIP	878	9.16	166	1.73	1,044	10.89
7	19.01.07.2007	MAPUR	973	10.15	179	1.87	1,152	12.01
8	19.01.07.2008	BANYU ASIN	435	4.54	68	0.71	503	5.25
9	19.01.07.2009	BERBURA	465	4.85	100	1.04	565	5.89
JUMLAH ...			7,958	82.99	1,631	17.01	9,589	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Tabel IV.31 Jumlah Kepala Keluarga Kecamatan Puding Besar Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA								
KECAMATAN : 19.01.08 PUDING BESAR								
NO	WILAYAH		KEPALA KELUARGA					
	KODE	DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	19.01.08.2001	PUDING BESAR	1,537	24.38	289	4.58	1,826	28.96
2	19.01.08.2002	LABU	721	11.44	134	2.13	855	13.56
3	19.01.08.2003	NIBUNG	729	11.56	144	2.28	873	13.85
4	19.01.08.2004	TANAH BAWAH	468	7.42	82	1.30	550	8.72
5	19.01.08.2005	SAING	478	7.58	100	1.59	578	9.17
6	19.01.08.2006	KOTA WARINGIN	758	12.02	134	2.13	892	14.15
7	19.01.08.2007	KAYU BESI	644	10.21	87	1.38	731	11.59
JUMLAH ...			5,335	84.62	970	15.38	6,305	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah

Informasi yang ada pada data Jumlah Kepala Keluarga per Desa/Kelurahan menunjukkan banyaknya jumlah kepala keluarga di setiap desa atau kelurahan di Kabupaten Bangka. Terdapat 62 Desa dan 19 Kelurahan yang tersebar di Kabupaten Bangka. Jumlah kepala keluarga di Kabupaten Bangka ada sebanyak 108.234 dengan jumlah kepala keluarga laki-laki adalah 87.750 dan kepala keluarga perempuan ada 20.484.

**Tabel IV.32 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	00-04	0	0.00	0	0.00	0	0.00
2	05-09	0	0.00	0	0.00	0	0.00
3	10-14	0	0.00	0	0.00	0	0.00
4	15-19	97	0.09	123	0.11	220	0.20
5	20-24	1,795	1.66	504	0.47	2,299	2.12
6	25-29	6,027	5.57	717	0.66	6,744	6.23
7	30-34	8,879	8.20	889	0.82	9,768	9.02
8	35-39	12,155	11.23	1,293	1.19	13,448	12.42
9	40-44	13,735	12.69	1,557	1.44	15,292	14.13
10	45-49	11,978	11.07	1,763	1.63	13,741	12.70
11	50-54	9,757	9.01	1,977	1.83	11,734	10.84
12	55-59	7,529	6.96	2,178	2.01	9,707	8.97
13	60-64	5,811	5.37	2,395	2.21	8,206	7.58
14	65-69	4,525	4.18	2,587	2.39	7,112	6.57
15	70-74	3,086	2.85	2,061	1.90	5,147	4.76
16	>=75	2,376	2.20	2,440	2.25	4,816	4.45
JUMLAH...		87,750	81.07	20,484	18.93	108,234	100.00

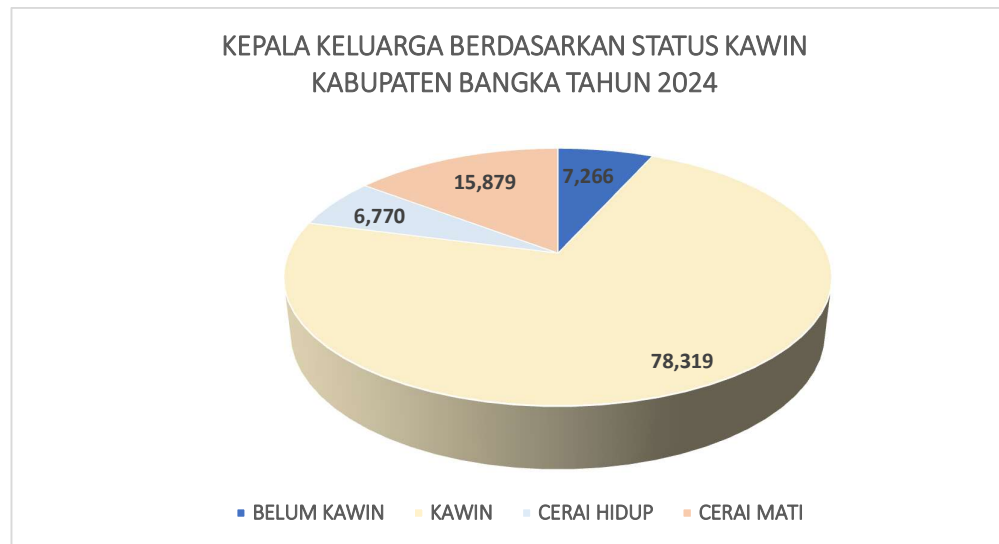
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah

Informasi yang terdapat pada data jumlah kepala keluarga berdasarkan kelompok umur dapat digunakan untuk mengetahui gambaran keadaan sosial dan ekonomi keluarga yang dikepalai oleh laki-laki ataupun perempuan. Adapun jumlah kepala keluarga tertinggi berada pada umur 40-44 yaitu sebanyak 15.292 atau ada 14,13%. Jumlah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki tertinggi berada pada umur 40-44 sebanyak 13.737 (12,69%) sedangkan jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan tertinggi berada pada umur 65-69 dengan angka sebanyak 2.587 (2,39 %). Kepala keluarga terendah berada pada umur 15-19 dengan angka 220 atau 0,20%. Ada sebanyak 4.816 atau 4,45% kepala keluarga yang berumur ≥ 75 , hal itu dapat menunjukkan bahwa angka harapan hidup kepala keluarga di Kabupaten Bangka tergolong tinggi.

Tabel IV.33 Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin
Kabupaten Bangka Tahun 2024

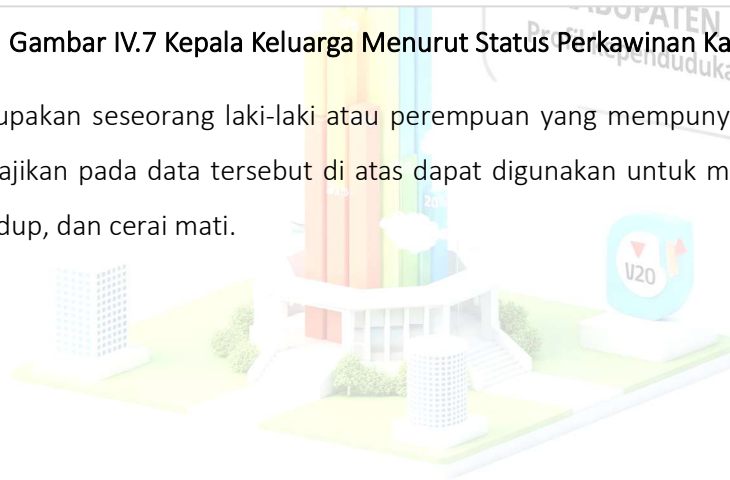
NO	STATUS PERKAWINAN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	BELUM KAWIN	4,933	4.56	2,333	2.16	7,266	6.71
2	KAWIN	75,550	69.80	2,769	2.56	78,319	72.36
3	CERAI HIDUP	3,086	2.85	3,684	3.40	6,770	6.25
4	CERAI MATI	4,181	3.86	11,698	10.81	15,879	14.67
JUMLAH ...		87,750	81.07	20,484	18.93	108,234	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.



Gambar IV.7 Kepala Keluarga Menurut Status Perkawinan Kab. Bangka Tahun 2024

Kepala keluarga merupakan seseorang laki-laki atau perempuan yang mempunyai tanggung jawab terhadap kelangsungan hidup keluarga. Informasi yang disajikan pada data tersebut di atas dapat digunakan untuk mengetahui jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.



**Tabel IV.34 Jumlah Kepala Keluarga Menurut Jenis Pekerjaan
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

NO	JENIS PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	2,440	2.25	1,400	1.29	3,840	3.55
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	8	0.01	14,412	13.32	14,420	13.32
3	PELAJAR/MAHASISWA	1,419	1.31	556	0.51	1,975	1.82
4	PENSIUNAN	1,437	1.33	322	0.30	1,759	1.63
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	2,403	2.22	412	0.38	2,815	2.60
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	401	0.37	0	0.00	401	0.37
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	608	0.56	3	0.00	611	0.56
8	PERDAGANGAN	362	0.33	45	0.04	407	0.38
9	PETANI/PEKEBUN	17,390	16.07	1,296	1.20	18,686	17.26
10	PETERNAK	15	0.01	9	0.01	24	0.02
11	NELAYAN/PERIKANAN	3,093	2.86	1	0.00	3,094	2.86
12	INDUSTRI	10	0.01	4	0.00	14	0.01
13	KONSTRUKSI	25	0.02	0	0.00	25	0.02
14	TRANSPORTASI	23	0.02	1	0.00	24	0.02
15	KARYAWAN SWASTA	9,160	8.46	555	0.51	9,715	8.98
16	KARYAWAN BUMN	1,081	1.00	7	0.01	1,088	1.01
17	KARYAWAN BUMD	68	0.06	5	0.00	73	0.07
18	KARYAWAN HONORER	1,526	1.41	155	0.14	1,681	1.55
19	BURUH HARIAN LEPAS	29,155	26.94	367	0.34	29,522	27.28
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	874	0.81	42	0.04	916	0.85
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	222	0.21	1	0.00	223	0.21
22	BURUH PETERNAKAN	10	0.01	0	0.00	10	0.01
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0.00	26	0.02	27	0.02
24	TUKANG CUKUR	7	0.01	0	0.00	7	0.01

25	TUKANG LISTRIK	9	0.01	0	0.00	9	0.01
26	TUKANG BATU	23	0.02	0	0.00	23	0.02
27	TUKANG KAYU	37	0.03	0	0.00	37	0.03
28	TUKANG SOL SEPATU	2	0.00	0	0.00	2	0.00
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	26	0.02	0	0.00	26	0.02
30	TUKANG JAHIT	17	0.02	12	0.01	29	0.03
31	TUKANG GIGI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
32	PENATA RIAS	2	0.00	4	0.00	6	0.01
33	PENATA BUSANA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
34	PENATA RAMBUT	2	0.00	7	0.01	9	0.01
35	MEKANIK	65	0.06	0	0.00	65	0.06
36	SENIMAN	7	0.01	0	0.00	7	0.01
37	TABIB	4	0.00	0	0.00	4	0.00
38	PARAJI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
39	PERANGCANG BUSANA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
40	PENTERJEMAH	0	0.00	0	0.00	0	0.00
41	IMAM MASJID	1	0.00	0	0.00	1	0.00
42	PENDETA	50	0.05	3	0.00	53	0.05
43	PASTOR	3	0.00	0	0.00	3	0.00
44	WARTAWAN	26	0.02	0	0.00	26	0.02
45	USTADZ/MUBALIGH	21	0.02	1	0.00	22	0.02
46	JURU MASAK	1	0.00	1	0.00	2	0.00
47	PROMOTOR ACARA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
48	ANGGOTA DPR RI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
49	ANGGOTA DPD RI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
50	ANGGOTA BPK	1	0.00	0	0.00	1	0.00
51	PRESIDEN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
52	WAKIL PRESIDEN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0.00	0	0.00	0	0.00

54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
55	DUTA BESAR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
56	GUBERNUR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
57	WAKIL GUBERNUR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
58	BUPATI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
59	WAKIL BUPATI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
60	WALIKOTA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
61	WAKIL WALIKOTA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
62	ANGGOTA DPRD PROP.	4	0.00	0	0.00	4	0.00
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	18	0.02	1	0.00	19	0.02
64	DOSEN	107	0.10	14	0.01	121	0.11
65	GURU	399	0.37	110	0.10	509	0.47
66	PILOT	0	0.00	0	0.00	0	0.00
67	PENGACARA	11	0.01	0	0.00	11	0.01
68	NOTARIS	4	0.00	0	0.00	4	0.00
69	ARSITEK	0	0.00	0	0.00	0	0.00
70	AKUNTAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
71	KONSULTAN	4	0.00	0	0.00	4	0.00
72	DOKTER	56	0.05	4	0.00	60	0.06
73	BIDAN	0	0.00	15	0.01	15	0.01
74	PERAWAT	51	0.05	12	0.01	63	0.06
75	APOTEKER	3	0.00	0	0.00	3	0.00
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0.00	0	0.00	0	0.00
77	PENYIAR TELEVISI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
78	PENYIAR RADIO	0	0.00	0	0.00	0	0.00
79	PELAUT	35	0.03	0	0.00	35	0.03
80	PENELITI	5	0.00	0	0.00	5	0.00
81	SOPIR	529	0.49	0	0.00	529	0.49
82	PIALANG	1	0.00	0	0.00	1	0.00

83	PARANORMAL	0	0.00	0	0.00	0	0.00
84	PEDAGANG	395	0.36	72	0.07	467	0.43
85	PERANGKAT DESA	97	0.09	4	0.00	101	0.09
86	KEPALA DESA	15	0.01	0	0.00	15	0.01
87	BIARAWAN/BIARAWATI	0	0.00	2	0.00	2	0.00
88	WIRASWASTA	13,949	12.89	601	0.56	14,550	13.44
89	ANGGOTA LEMB. TINGGI LAINNYA	18	0.02	1	0.00	19	0.02
90	ARTIS	0	0.00	0	0.00	0	0.00
91	ATLIT	0	0.00	0	0.00	0	0.00
92	CHEFF	0	0.00	0	0.00	0	0.00
93	MANAJER	0	0.00	0	0.00	0	0.00
94	TENAGA TATA USAHA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
95	OPERATOR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
96	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
97	TEKNISI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
98	ASISTEN AHLI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
99	PEKERJAAN LAINNYA	13	0.01	1	0.00	14	0.01
TOTAL		87,750	81.07	20,484	18.93	108,234	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

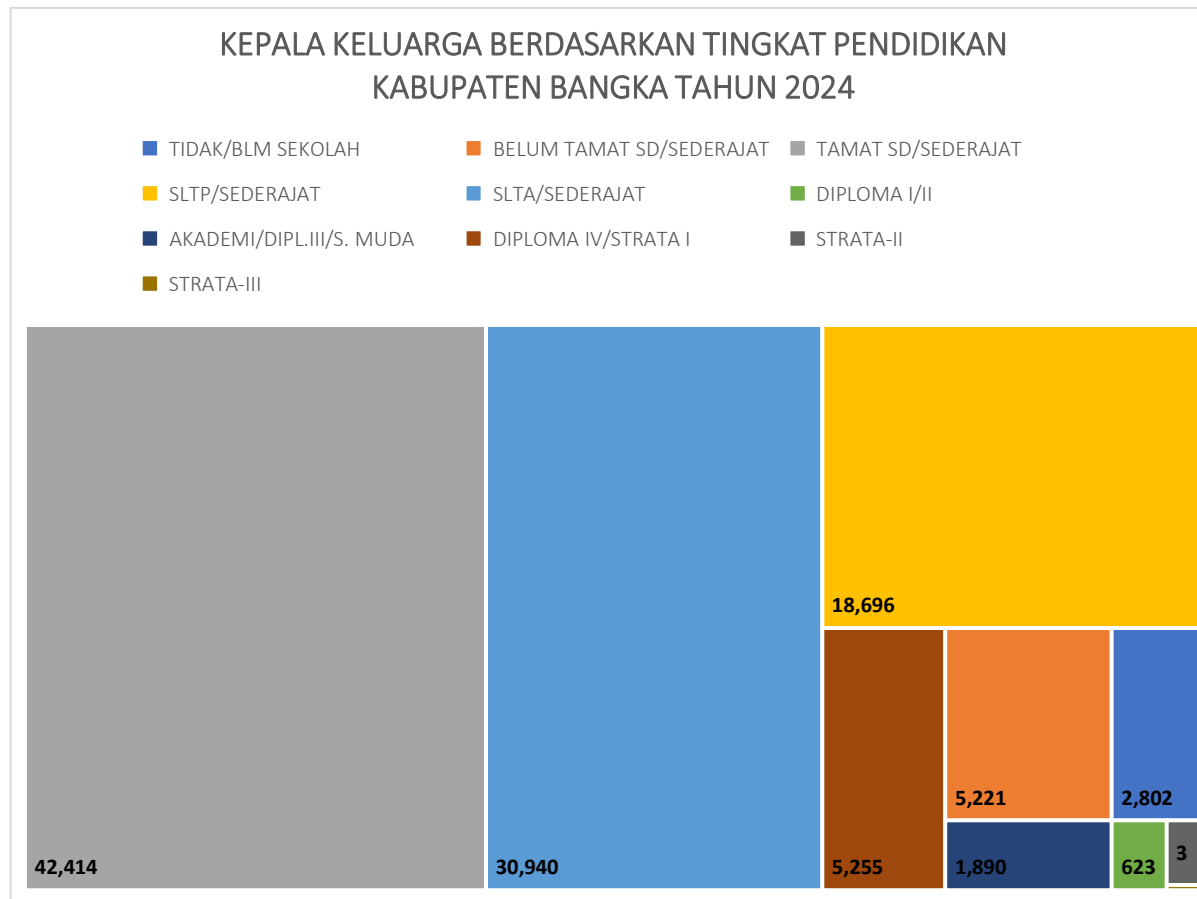
Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Hal tersebut menjadikan informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Kepala keluarga persentase telah bekerja dalam pekerjaan formal maupun informal. Persentase terbesar pekerjaan kepala keluarga yaitu Buruh Harian Lepas yaitu 27,28 % , Petani/Pekebun sebesar 17,26 % dan Wiraswasta 13,44 %. Untuk kelompok Kepala Keluarga Perempuan proporsi terbesar adalah mengurus rumah tangga yaitu 13,01%. Data tersebut mengindikasikan bahwa peran usaha non formal dan pertanian/perkebunan di Kabupaten Bangka sangat berkontribusi pada

pembentukan pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Bangka. Dengan demikian sektor industri kecil dan perdagangan masih sebagai lahan penyerap tenaga kerja sebagian besar penduduk Kabupaten Bangka.

**Tabel IV.35 Kepala Keluarga Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	1,753	1.62	1,049	0.97	2,802	2.59
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	3,718	3.44	1,503	1.39	5,221	4.82
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	32,139	29.69	10,275	9.49	42,414	39.19
4	SLTP/SEDERAJAT	15,740	14.54	2,956	2.73	18,696	17.27
5	SLTA/SEDERAJAT	27,248	25.18	3,692	3.41	30,940	28.59
6	DIPLOMA I/II	504	0.47	119	0.11	623	0.58
7	AKADEMI/DIPL.III/S. MUDA	1,646	1.52	244	0.23	1,890	1.75
8	DIPLOMA IV/STRATA I	4,642	4.29	613	0.57	5,255	4.86
9	STRATA-II	334	0.31	30	0.03	364	0.34
10	STRATA-III	26	0.02	3	0.00	29	0.03
JUMLAH ...		87,750	81.07	20,484	18.93	108,234	100.00

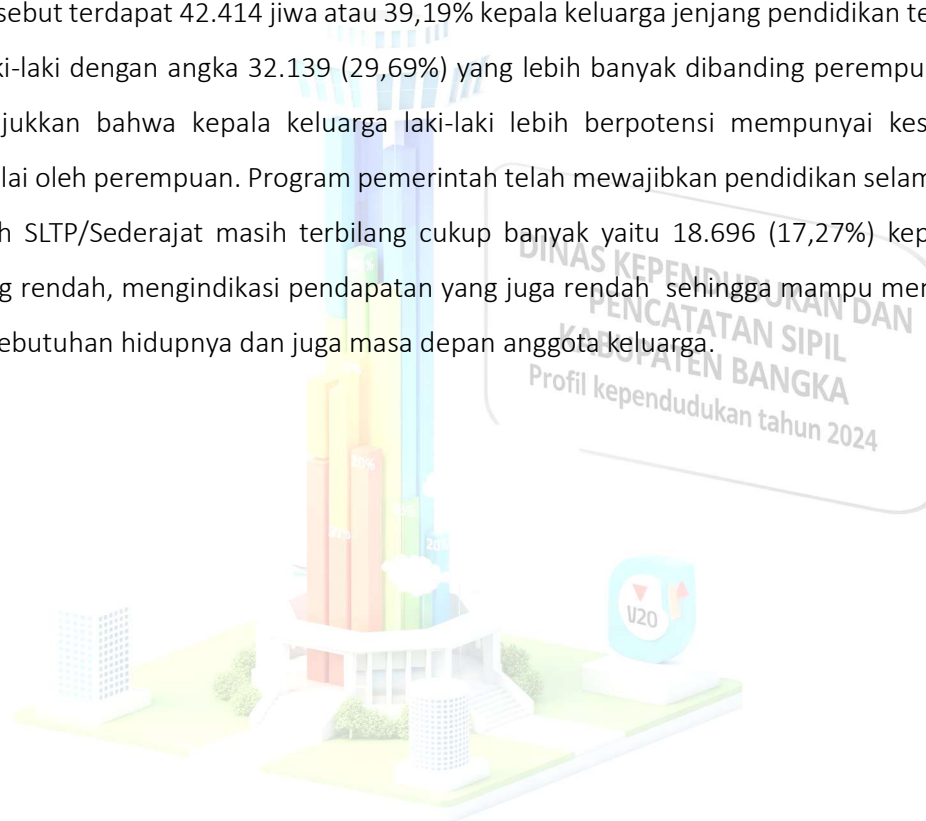
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.



Gambar IV.8 Kepala Keluarga Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kabupaten Bangka Tahun 2024.

Pendidikan kepala keluarga mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan tingkat kesejahteraan keluarga. Jenjang pendidikan terakhir dapat menjadi salah satu factor kepala keluarga untuk mendapatkan pekerjaan guna memenuhi keperluan hidup keluarga. Semakin tinggi pendidikan kepala keluarga, diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan data tersebut terdapat 42.414 jiwa atau 39,19% kepala keluarga jenjang pendidikan terakhir Tamat SD/Sederajat. Angka tersebut didominasi oleh laki-laki dengan angka 32.139 (29,69%) yang lebih banyak dibanding perempuan dengan angka 10.275 (9,49%). Informasi yang ada menunjukkan bahwa kepala keluarga laki-laki lebih berpotensi mempunyai kesejahteraan keluarga lebih tinggi dibandingkan dengan dikepalai oleh perempuan. Program pemerintah telah mewajibkan pendidikan selama sembilan tahun, namun jenjang pendidikan terakhir dibawah SLTP/Sederajat masih terbilang cukup banyak yaitu 18.696 (17,27%) kepala keluarga. Jenjang pendidikan terakhir kepala keluarga yang rendah, mengindikasi pendapatan yang juga rendah sehingga mampu mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga masa depan anggota keluarga.

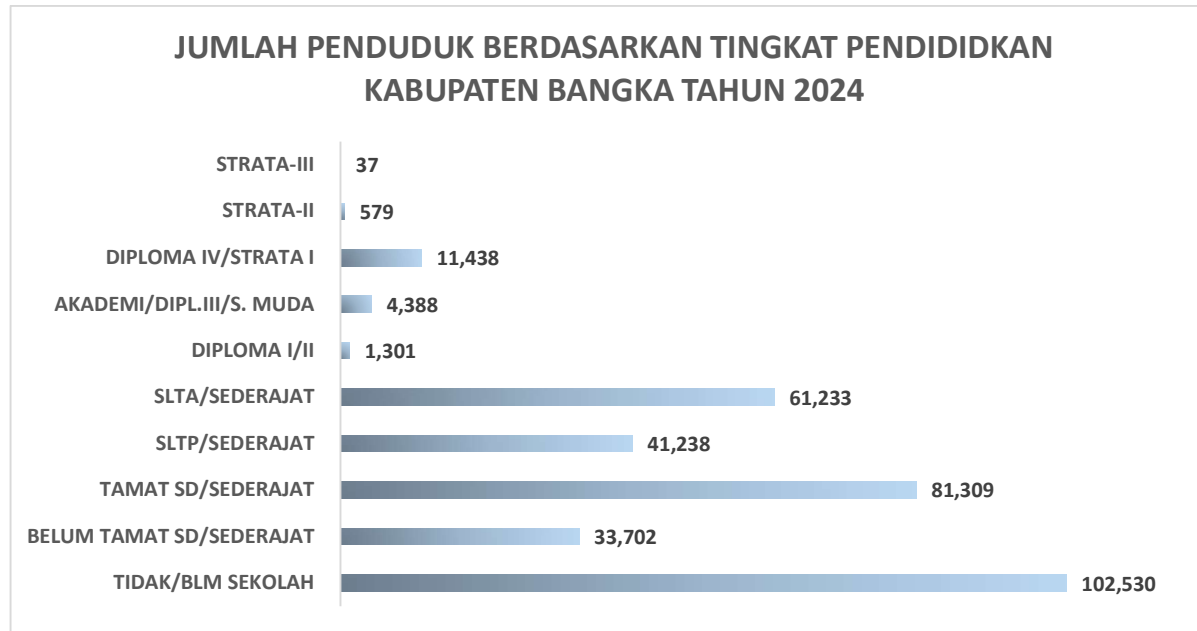


4. JUMLAH PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK SOSIAL

Tabel IV.36 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Kabupaten Bangka Tahun 2024

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	TIDAK/BLM SEKOLAH	52,658	15.59	49,872	14.77	102,530	30.36
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	17,696	5.24	16,006	4.74	33,702	9.98
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	40,119	11.88	41,190	12.20	81,309	24.07
4	SLTP/SEDERAJAT	21,674	6.42	19,564	5.79	41,238	12.21
5	SLTA/SEDERAJAT	33,219	9.84	28,014	8.29	61,233	18.13
6	DIPLOMA I/II	541	0.16	760	0.23	1,301	0.39
7	AKADEMI/DIPL.III/S. MUDA	1,810	0.54	2,578	0.76	4,388	1.30
8	DIPLOMA IV/STRATA I	5,203	1.54	6,235	1.85	11,438	3.39
9	STRATA-II	347	0.10	232	0.07	579	0.17
10	STRATA-III	27	0.01	10	0.00	37	0.01
JUMLAH ...		173,294	51.31	164,461	48.69	337,755	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah



**Gambar IV.9 Grafik Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk melihat kualitas penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan maka semakin baik pula kualitas sumber daya manusia pada wilayah tersebut. Tamat sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan yang dibuktikan dengan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Pada Tabel.IV.36 dapat diketahui bahwa persentase tertinggi berdasarkan tingkat pendidikan penduduk Kabupaten Bangka adalah pada jenjang tamat SD/Sederajat yaitu 24,07% dimana persentase penduduk laki-laki lebih rendah dibandingkan perempuan. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah sebagian besar penduduk di Kabupaten Bangka berprofesi sebagai petani/berkebun, sehingga merasa bahwa pendidikan tidaklah penting.

Namun juga dimungkinkan pada data ini banyaknya penduduk belum mengupdate data kependudukan, sehingga data yang ada adalah data awal pendaftaran penduduk.

**Tabel IV.37 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

NO	AGAMA	PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	ISLAM	151,345	44.81	142,603	42.22	293,948	87.03
2	KRISTEN	3,937	1.17	4,036	1.19	7,973	2.36
3	KATHOLIK	1,755	0.52	1,858	0.55	3,613	1.07
4	HINDU	23	0.01	19	0.01	42	0.01
5	BUDHA	11,630	3.44	11,375	3.37	23,005	6.81
6	KONGHUCU	4,220	1.25	4,200	1.24	8,420	2.49
7	KEPERCAYAAN	384	0.11	370	0.11	754	0.22
JUMLAH ...		173,294	51.31	164,461	48.69	337,755	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Negara memberikan kebebasan bagi setiap penduduk untuk menganut agama tertentu. Untuk Kabupaten Bangka, persentase tertinggi agama yang dianut adalah Islam yaitu 87,03%. Kemudian disusul agama Budha 6,81%, Konghucu 2,49%, Kristen 2,36% dan Katholik 1,07%. Sedangkan aliran Kepercayaan dan Hindu jumlahnya sangat sedikit yaitu 0,22% dan 0,01%.

Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang menganut agama tertentu, maka pemerintah akan lebih mudah dalam hal perencanaan penyediaan sarana dan prasarana pendataan serta perencanaan program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

5. PERKEMBANGAN PENDUDUK MENURUT KELAHIRAN DAN KEMATIAN

Tabel IV.38 Jumlah Kelahiran Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATE/KOTA : 19.01 BANGKA				
NO	WILAYAH		KELAHIRAN	
	KODE	KECAMATAN	JUMLAH	%
1	19.01.01	SUNGAILIAT	845	26.51
2	19.01.02	BELINYU	419	13.15
3	19.01.03	MERAWANG	306	9.60
4	19.01.04	MENDO BARAT	523	16.41
5	19.01.05	PEMALI	353	11.08
6	19.01.06	BAKAM	243	7.62
7	19.01.07	RIAUSILIP	252	7.91
8	19.01.08	PUDING BESAR	246	7.72
JUMLAH ...			3,187	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah.

Berdasarkan Tabel IV.38 di atas, yang didapat dari Aplikasi PDAK diketahui bahwa jumlah kelahiran di Kabupaten Bangka Tahun 2024 adalah sebanyak 3.187 kelahiran, dimana kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Sungailiat yaitu 845 jiwa atau sebesar 26,51%. Adapun kecamatan yang memiliki kelahiran terendah adalah Kecamatan Bakam dengan angka 243 kelahiran atau sebesar 7,62%.

Tabel IV.39 Angka Kelahiran Kasar Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA						
NO	WILAYAH		JUMLAH KELAHIRAN TAHUN 2024	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA KELAHIRAN KASAR
	KODE	KECAMATAN		TAHUN 2024	PERTENGAHAN TAHUN	
1	19.01.01	SUNGAILIAT	845	96,369	95,886	8.81
2	19.01.02	BELINYU	419	51,467	51,251	8.18
3	19.01.03	MERAWANG	306	31,610	31,460	9.73
4	19.01.04	MENDO BARAT	523	52,568	52,017	10.05
5	19.01.05	PEMALI	353	35,946	35,758	9.87
6	19.01.06	BAKAM	243	19,432	19,269	12.61
7	19.01.07	RIAU SILIP	252	29,704	29,288	8.60
8	19.01.08	PUDING BESAR	246	20,659	20,363	12.08
JUMLAH ...			3,187	337,755	335,292	9.51

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah

Angka Kelahiran Kasar menunjukkan banyaknya kelahiran pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran di suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Angka kelahiran kasar di Kabupaten Bangka ada 9,51 artinya terdapat 9-10 kelahiran per 1000 penduduk pada tahun 2024. Angka kelahiran kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Bakam dengan angka 12,61 yang artinya terdapat 12-13 kelahiran per 1000 penduduk, sedangkan angka kelahiran kasar terendah terdapat di Kecamatan Belinyu dengan angka 8,18 yang artinya terdapat 8 kelahiran per 1000 penduduk.

Tabel IV.40 Jumlah Kematian Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATE/KOTA : 19.01 BANGKA				
NO	WILAYAH		KEMATIAN	
	KODE	KECAMATAN	JUMLAH	%
1	19.01.01	SUNGAILIAT	764	23.97
2	19.01.02	BELINYU	450	14.12
3	19.01.03	MERAWANG	200	6.28
4	19.01.04	MENDO BARAT	353	11.08
5	19.01.05	PEMALI	210	6.59
6	19.01.06	BAKAM	145	4.55
7	19.01.07	RIAU SILIP	169	5.30
8	19.01.08	PUDING BESAR	145	4.55
JUMLAH ...			2,436	76.44

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah

Berdasarkan aplikasi PDAK diketahui bahwa angka kematian di Kabupaten Bangka selama Tahun 2024 berjumlah 2.436 jiwa, yang tersebar dalam 8 (delapan) kecamatan. Kecamatan Sungailiat merupakan kecamatan tertinggi dengan jumlah kematiannya yaitu 764 jiwa (23,97%), sedangkan Kecamatan Bakam dan Kecamatan Puding Besar terendah angka kematiannya yakni sejumlah 145 jiwa (4,55%).

Tabel IV.41 Angka Kematian Kasar Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA						
NO	WILAYAH		JUMLAH KEMATIAN TAHUN 2024	JUMLAH PENDUDUK		ANGKA KEMATIAN KASAR
	KODE	KECAMATAN		TAHUN 2024	PERTENGAHAN TAHUN	
1	19.01.01	SUNGAILIAT	764	96,369	95,886	7.97
2	19.01.02	BELINYU	450	51,467	51,251	8.78
3	19.01.03	MERAWANG	200	31,610	31,460	6.36
4	19.01.04	MENDO BARAT	353	52,568	52,017	6.79
5	19.01.05	PEMALI	210	35,946	35,758	5.87
6	19.01.06	BAKAM	145	19,432	19,269	7.53
7	19.01.07	RIAU SILIP	169	29,704	29,288	5.77
8	19.01.08	PUDING BESAR	145	20,659	20,363	7.12
JUMLAH ...			2,436	337,755	335,292	7.27

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah

Angka Kematian Kasar ini menunjukkan jumlah kematian pada tahun tertentu per 1000 penduduk di suatu wilayah pada pertengahan tahun yang sama. Informasi tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kematian disuatu wilayah pada waktu tertentu. Angka kematian kasar di Kabupaten Bangka di tahun 2024 adalah 7,27 artinya terdapat 7 kematian per 1000 penduduk pada tahun 2024. Angka kematian kasar tertinggi di Kecamatan Belinyu yaitu 8,78 yang artinya ada 8-9 kematian dalam 1000 penduduk, sedangkan angka kematian kasar terendah di Kecamatan Riau Silip yakni 5,77 yang artinya ada 5-6 kematian dalam 1000 penduduk pada tahun 2024.



BAB V KUALITAS DAN MOBILITAS PENDUDUK

Kualitas penduduk merupakan tingkat kehidupan penduduk yang berkaitan dengan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas penduduk suatu daerah antara lain :

1. Tingkat Kesehatan Penduduk

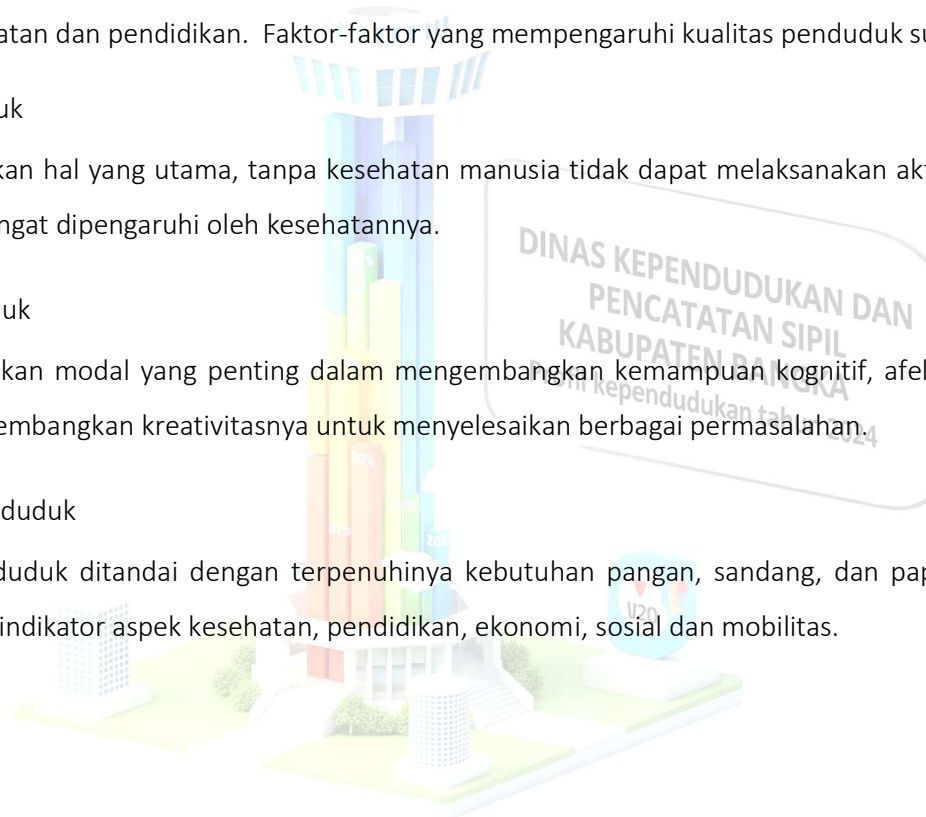
Kesehatan merupakan hal yang utama, tanpa kesehatan manusia tidak dapat melaksanakan aktivitas apapun. Pertumbuhan dan perkembangan manusia sangat dipengaruhi oleh kesehatannya.

2. Tingkat Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan modal yang penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang, yang menjadi modal mengembangkan kreativitasnya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan.

3. Tingkat Kesejahteraan Penduduk

Kesejahteraan penduduk ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Dalam bab ini akan dibahas kualitas penduduk dengan indikator aspek kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial dan mobilitas.



A. ASPEK KESEHATAN

Kesehatan penduduk dapat dilihat indikatornya dari aspek kelahiran dan kematian. Aspek kelahiran menyediakan data tentang angka kelahiran menurut umur, angka kelahiran total, rasio anak dan perempuan. Sedang aspek kematian menyediakan data angka kematian bayi, angka kematian neonatal, angka kematian post neonatal, angka kematian anak, angka kematian balita dan angka kematian ibu.

1. ASPEK KELAHIRAN

Tabel V.1 Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA							
NO	WILAYAH		JUMLAH ANAK 0-4 TAHUN		JUMLAH PEREMPUAN 15-49 TAHUN		RATIO ANAK DAN PEREMPUAN
	KODE	KECAMATAN	n	%	n	%	
1	19.01.01	SUNGAILIAT	6,250	27.40	25,522	28.43	24.49
2	19.01.02	BELINYU	2,947	12.92	13,349	14.87	22.08
3	19.01.03	MERAWANG	2,268	9.94	8,387	9.34	27.04
4	19.01.04	MENDO BARAT	4,028	17.66	14,028	15.63	28.71
5	19.01.05	PEMALI	2,367	10.38	9,961	11.10	23.76
6	19.01.06	BAKAM	1,462	6.41	5,163	5.75	28.32
7	19.01.07	RIAU SILIP	1,911	8.38	7,906	8.81	24.17
8	19.01.08	PUDING BESAR	1,578	6.92	5,453	6.07	28.94
JUMLAH ...			22,811	100.00	89,769	100.00	25.41

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka Tahun 2024, diolah

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak dibawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu. Rasio anak dan perempuan dapat digunakan untuk melihat jumlah kelahiran yang terjadi selama lima tahun yang lalu. Menurut data diatas pada tahun 2024 terdapat 22.811 anak kelompok usia 0-4 tahun di Kabupaten Bangka, sedangkan banyaknya perempuan pada kelompok usia 15-49 tahun sebanyak 89.769 jiwa. Hal tersebut berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 25 balita.

2. ASPEK KEMATIAN

Tingkat kesehatan umumnya dilihat dari besar kecilnya angka kematian, karena erat hubungannya dengan kualitas kesehatan. Kualitas kesehatan membawa implikasi kebijakan peningkatan cakupan sarana dan pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, kecukupan gizi, pencegahan dan penanganan penyakit menular serta pemahaman dan kesadaran perilaku sehat masyarakat. Indikator kematian yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

a) Angka Kematian Bayi, Angka Kematian Neonatal, Kematian Anak Balita

Angka kematian bayi/*Infant Mortality* adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu tahun per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Angka ini digunakan sebagai indikator kemajuan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/Neonatal Death Rate) adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Sedangkan Kematian Anak Balita adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai umur satu tahun pada waktu tertentu per 1000 kelahiran hidup pada periode waktu yang sama.

Tabel V.2 Jumlah Kelahiran & Kematian Balita Tahun 2024 di Kabupaten Bangka

NO	URAIAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	LAHIR HIDUP	2.369	2.233	4.602
2	LAHIR MATI	11	18	29
3	KEMATIAN BAYI	10	5	15
4	KEMATIAN NEONATAL	23	16	39
5	KEMATIAN ANAK BALITA	3	2	5

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2024

b) Kematian Anak

Jumlah anak usia 0-4 tahun pada tahun 2024 di Kabupaten Bangka sebesar 22.811 sedang kematian anak balita di tahun 2024 berjumlah 5 (lima) orang. Rendahnya Angka Kematian Balita menunjukkan keberhasilan pelayanan kesehatan anak dan Balita, sehingga meningkatkan angka harapan hidup.



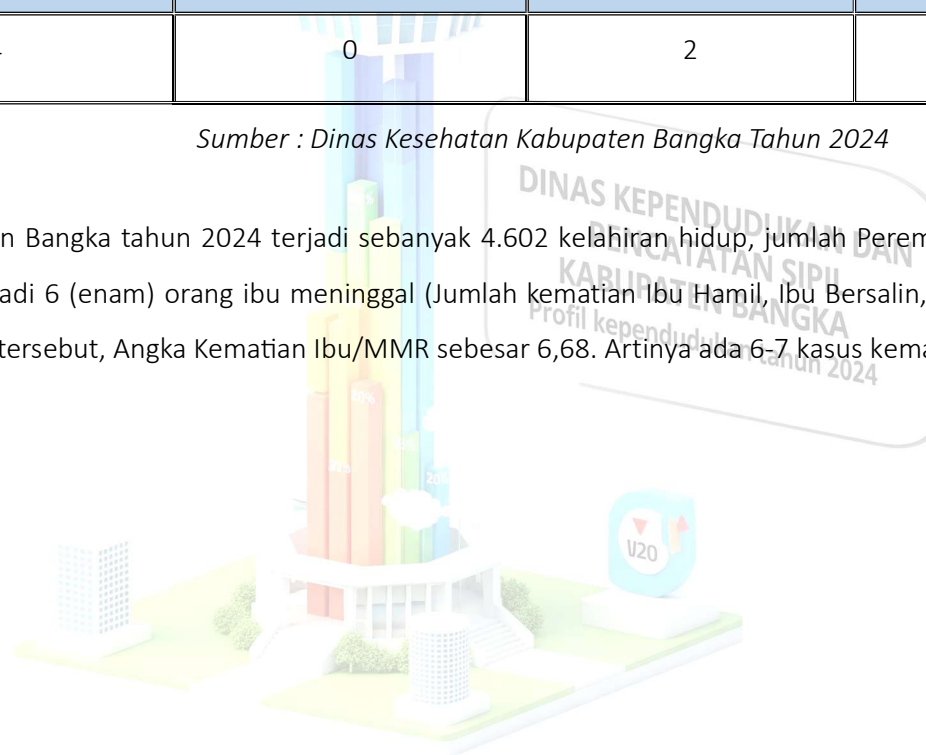
c) Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate*)

Tabel V.3 Jumlah Kematian Ibu Tahun 2024 di Kabupaten Bangka

Kematian Ibu Hamil	Kematian Ibu Bersalin	Kematian Ibu Nifas	Jumlah Kematian Ibu
4	0	2	6

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tahun 2024

Di Kabupaten Bangka tahun 2024 terjadi sebanyak 4.602 kelahiran hidup, jumlah Perempuan usia 15-49 tahun sebanyak 89.769 jiwa, dan terjadi 6 (enam) orang ibu meninggal (Jumlah kematian Ibu Hamil, Ibu Bersalin, dan Ibu Nifas). Berdasarkan data jumlah kematian ibu tersebut, Angka Kematian Ibu/MMR sebesar 6,68. Artinya ada 6-7 kasus kematian ibu dalam 100.000 peristiwa kelahiran hidup.



B. ASPEK PENDIDIKAN

Dari aspek pendidikan akan dilihat dari angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni. Angka Partisipasi Kasar/APK adalah perbandingan jumlah siswa pada tingkat jenjang pendidikan tertentu dibagi dengan jumlah penduduk berusia sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sedangkan Angka Partisipasi Murni adalah perbandingan penduduk usia yang seharusnya pada jenjang pendidikan tertentu yang terdaftar sekolah pada tingkat pendidikan sesuai dibagi dengan jumlah penduduk berusia seharusnya pada jenjang tersebut.

Tabel V.4 Angka Partisipasi Kasar dan Angka Partisipasi Murni Pendidikan

NO	URAIAN	NILAI
1	ANGKA MELEK HURUF	98,71
2	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) SD/MI/PAKET A	101,76
3	ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK) SMP/MTs/PAKET B	104,31
4	ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SD/MI/PAKET A	91,43
5	ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM) SMP/MTs/PAKET B	78,90
6	ANGKA PUTUS SEKOLAH (SD/MI)	0,013
7	ANGKA PUTUS SEKOLAH (SMP/MTs)	0,037

Sumber : Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kab. Bangka, Tahun 2024

C. ASPEK EKONOMI

Tabel V.5 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA							
NO	WILAYAH		JUMLAH TENAGA KERJA (15-64 TAHUN)		JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2024		PERSENTASE TENAGA KERJA
	KODE	KECAMATAN	n	%	n	%	
1	19.01.01	SUNGAILIAT	65,981	28.56	96,369	28.53	68.47
2	19.01.02	BELINYU	35,052	15.17	51,467	15.24	68.11
3	19.01.03	MERAWANG	21,476	9.30	31,610	9.36	67.94
4	19.01.04	MENDO BARAT	35,946	15.56	52,568	15.56	68.38
5	19.01.05	PEMALI	24,723	10.70	35,946	10.64	68.78
6	19.01.06	BAKAM	13,354	5.78	19,432	5.75	68.72
7	19.01.07	RIAU SILIP	20,506	8.88	29,704	8.79	69.03
8	19.01.08	PUDING BESAR	14,009	6.06	20,659	6.12	67.81
JUMLAH ...			231,047	100.00	337,755	100.00	68.41

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka Tahun 2024, diolah.

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk usia 15-64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif. Data ini berguna bagi pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Berdasarkan pada tabel jumlah dan proporsi tenaga kerja, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga kerja ada sebanyak 231.047 jiwa. Jumlah tenaga kerja ini terbilang cukup besar dengan jumlah sekitar 68,41% dari jumlah penduduk yang ada.

Tabel V.6 Angka Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Bangka Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH ANGKATAN KERJA						JUMLAH PENDUDUK		ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
		JUMLAH PENDUDUK USIA PRODUKTIF (15-64 TAHUN) YANG BEKERJA		JUMLAH PENCAHARI KERJA		TOTAL				
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1	15-19	43	0.03	16,812	13.43	16,855	13.47	29,321	12.69	57.48
2	20-24	1,807	1.44	5,936	4.74	7,743	6.19	28,107	12.17	27.55
3	25-29	6,875	5.49	3,224	2.58	10,099	8.07	24,361	10.54	41.46
4	30-34	12,148	9.70	1,636	1.31	13,784	11.01	23,575	10.20	58.47
5	35-39	16,457	13.15	813	0.65	17,270	13.80	27,730	12.00	62.28
6	40-44	17,108	13.67	391	0.31	17,499	13.98	28,419	12.30	61.58
7	45-49	14,250	11.38	282	0.23	14,532	11.61	23,839	10.32	60.96
8	50-54	11,337	9.06	225	0.18	11,562	9.24	19,085	8.26	60.58
9	55-59	8,904	7.11	200	0.16	9,104	7.27	14,802	6.41	61.51
10	60-64	6,519	5.21	209	0.17	6,728	5.37	11,808	5.11	56.98
JUMLAH ...		95,448	76.25	29,728	23.75	125,176	100.00	231,047	100.00	54.18

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, perindustrian dan Perdagangan Kab. Bangka dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, Tahun 2024, diolah.

Tabel V.7 Jumlah Pencari Kerja Kabupaten Bangka Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH ANGKATAN KERJA						ANGKA PENGANGGURAN TERBUKA
		JUMLAH PENDUDUK USIA PRODUKTIF (15-64 TAHUN) YANG BEKERJA		JUMLAH PENCARI KERJA		TOTAL		
		n	%	n	%	n	%	
1	15-19	43	0.03	16,812	13.43	16,855	13.47	99.74
2	20-24	1,807	1.44	5,936	4.74	7,743	6.19	76.66
3	25-29	6,875	5.49	3,224	2.58	10,099	8.07	31.92
4	30-34	12,148	9.70	1,636	1.31	13,784	11.01	11.87
5	35-39	16,457	13.15	813	0.65	17,270	13.80	4.71
6	40-44	17,108	13.67	391	0.31	17,499	13.98	2.23
7	45-49	14,250	11.38	282	0.23	14,532	11.61	1.94
8	50-54	11,337	9.06	225	0.18	11,562	9.24	1.95
9	55-59	8,904	7.11	200	0.16	9,104	7.27	2.20
10	60-64	6,519	5.21	209	0.17	6,728	5.37	3.11
Jumlah		95,448	76.25	29,728	23.75	125,176	100.00	23.75

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, perindustrian dan Perdagangan Kab. Bangka dan Dinas Kependudukan dan Pencatataan Sipil Kab. Bangka, Tahun 2024, diolah.

**Tabel V.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

NO	JENIS PEKERJAAN	PENDUDUK					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	58,180	17.23	53,183	15.75	111,363	32.97
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	11	0.00	74,985	22.20	74,996	22.20
3	PELAJAR/MAHASISWA	24,484	7.25	19,670	5.82	44,154	13.07
4	PENSIUNAN	1,440	0.43	596	0.18	2,036	0.60
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	2,445	0.72	2,873	0.85	5,318	1.57
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	427	0.13	2	0.00	429	0.13
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	763	0.23	41	0.01	804	0.24
8	PERDAGANGAN	372	0.11	93	0.03	465	0.14
9	PETANI/PEKEBUN	18,636	5.52	2,789	0.83	21,425	6.34
10	PETERNAK	16	0.00	9	0.00	25	0.01
11	NELAYAN/PERIKANAN	3,285	0.97	6	0.00	3,291	0.97
12	INDUSTRI	11	0.00	7	0.00	18	0.01
13	KONSTRUKSI	25	0.01	1	0.00	26	0.01
14	TRANSPORTASI	25	0.01	1	0.00	26	0.01
15	KARYAWAN SWASTA	10,245	3.03	3,626	1.07	13,871	4.11
16	KARYAWAN BUMN	1,102	0.33	105	0.03	1,207	0.36
17	KARYAWAN BUMD	72	0.02	27	0.01	99	0.03
18	KARYAWAN HONORER	1,661	0.49	1,908	0.56	3,569	1.06

19	BURUH HARIAN LEPAS	31,787	9.41	669	0.20	32,456	9.61
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	928	0.27	119	0.04	1,047	0.31
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	233	0.07	1	0.00	234	0.07
22	BURUH PETERNAKAN	11	0.00	1	0.00	12	0.00
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0.00	47	0.01	48	0.01
24	TUKANG CUKUR	8	0.00	0	0.00	8	0.00
25	TUKANG LISTRIK	10	0.00	0	0.00	10	0.00
26	TUKANG BATU	23	0.01	0	0.00	23	0.01
27	TUKANG KAYU	39	0.01	0	0.00	39	0.01
28	TUKANG SOL SEPATU	2	0.00	0	0.00	2	0.00
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	28	0.01	0	0.00	28	0.01
30	TUKANG JAHIT	18	0.01	19	0.01	37	0.01
31	TUKANG GIGI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
32	PENATA RIAS	4	0.00	8	0.00	12	0.00
33	PENATA BUSANA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
34	PENATA RAMBUT	3	0.00	14	0.00	17	0.01
35	MEKANIK	69	0.02	0	0.00	69	0.02
36	SENIMAN	9	0.00	2	0.00	11	0.00
37	TABIB	4	0.00	0	0.00	4	0.00
38	PARAJI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
39	PERANGCANG BUSANA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
40	PENTERJEMAH	0	0.00	0	0.00	0	0.00

41	IMAM MASJID	1	0.00	0	0.00	1	0.00
42	PENDETA	50	0.01	5	0.00	55	0.02
43	PASTOR	3	0.00	0	0.00	3	0.00
44	WARTAWAN	27	0.01	3	0.00	30	0.01
45	USTADZ/MUBALIGH	22	0.01	2	0.00	24	0.01
46	JURU MASAK	2	0.00	2	0.00	4	0.00
47	PROMOTOR ACARA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
48	ANGGOTA DPR RI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
49	ANGGOTA DPD RI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
50	ANGGOTA BPK	1	0.00	0	0.00	1	0.00
51	PRESIDEN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
52	WAKIL PRESIDEN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
53	ANGGOTA MAHKAMAH KONSTITUSI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
55	DUTA BESAR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
56	GUBERNUR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
57	WAKIL GUBERNUR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
58	BUPATI	1	0.00	0	0.00	1	0.00
59	WAKIL BUPATI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
60	WALIKOTA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
61	WAKIL WALIKOTA	0	0.00	0	0.00	0	0.00
62	ANGGOTA DPRD PROP.	4	0.00	1	0.00	5	0.00

63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	18	0.01	3	0.00	21	0.01
64	DOSEN	111	0.03	81	0.02	192	0.06
65	GURU	422	0.12	924	0.27	1,346	0.40
66	PILOT	1	0.00	0	0.00	1	0.00
67	PENGACARA	11	0.00	2	0.00	13	0.00
68	NOTARIS	4	0.00	1	0.00	5	0.00
69	ARSITEK	0	0.00	0	0.00	0	0.00
70	AKUNTAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
71	KONSULTAN	4	0.00	1	0.00	5	0.00
72	DOKTER	62	0.02	87	0.03	149	0.04
73	BIDAN	0	0.00	147	0.04	147	0.04
74	PERAWAT	54	0.02	177	0.05	231	0.07
75	APOTEKER	3	0.00	10	0.00	13	0.00
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	0	0.00	2	0.00	2	0.00
77	PENYIAR TELEVISI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
78	PENYIAR RADIO	0	0.00	1	0.00	1	0.00
79	PELAUT	37	0.01	1	0.00	38	0.01
80	PENELITI	6	0.00	1	0.00	7	0.00
81	SOPIR	543	0.16	0	0.00	543	0.16
82	PIALANG	1	0.00	0	0.00	1	0.00
83	PARANORMAL	0	0.00	0	0.00	0	0.00
84	PEDAGANG	407	0.12	147	0.04	554	0.16

85	PERANGKAT DESA	102	0.03	53	0.02	155	0.05
86	KEPALA DESA	15	0.00	1	0.00	16	0.00
87	BIARAWAN/BIARAWATI	0	0.00	3	0.00	3	0.00
88	WIRASWASTA	14,969	4.43	1,981	0.59	16,950	5.02
89	ANGGOTA LEMB. TINGGI LAINNYA	22	0.01	2	0.00	24	0.01
90	ARTIS	0	0.00	0	0.00	0	0.00
91	ATLIT	0	0.00	0	0.00	0	0.00
92	CHEFF	0	0.00	0	0.00	0	0.00
93	MANAJER	0	0.00	0	0.00	0	0.00
94	TENAGA TATA USAHA	0	0.00	1	0.00	1	0.00
95	OPERATOR	0	0.00	0	0.00	0	0.00
96	PEKERJA PENGOLAHAN KERAJINAN	0	0.00	0	0.00	0	0.00
97	TEKNISI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
98	ASISTEN AHLI	0	0.00	0	0.00	0	0.00
99	PEKERJAAN LAINNYA	14	0.00	20	0.01	34	0.01
TOTAL		173,294	51.31	164,461	48.69	337,755	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, Tahun 2024, diolah.

Dilihat dari tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan, terdapat tiga jenis pekerjaan yang terbilang besar jumlahnya. Pekerjaan terbesar sebagai Buruh Harian Lepas ada 32.456 jiwa (9,61%), diikuti dengan Petani berjumlah 21.425 jiwa (6,34%), selanjutnya disusul Wiraswasta sejumlah 16.950 jiwa (5,02%). Proporsi dari ketiga jenis pekerjaan tersebut, jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Namun angka tersebut diperkirakan berbeda dengan keadaan sebenarnya karena kurangnya kesadaran penduduk untuk

mengupdate data kependudukan. Dari data tersebut menginformasikan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Bangka belum bekerja yaitu berjumlah 111.363 jiwa (32,97%).

D. ASPEK SOSIAL

Dalam aspek sosial ini disajikan informasi kependudukan dilihat dari proporsi penduduk penyandang disabilitas dan penerima bantuan PBI.

Tabel V.9 Penyandang Disabilitas Kabupaten Bangka Tahun 2024

NO	JENIS DISABILITAS	JUMLAH PENYANDANG DISABILITAS					
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%	JUMLAH	%
1	DISABILITAS FISIK	48	4.59	26	2.49	74	7.08
2	DISABILITAS NETRA	16	1.53	14	1.34	30	2.87
3	DISABILITAS RUNGU	67	6.41	52	4.98	119	11.39
4	DISABILITAS MENTAL	463	44.31	224	21.44	687	65.74
5	DISABILITAS FISIK DAN MENTAL	29	2.78	26	2.49	55	5.26
6	DISABILITAS LAINNYA	40	3.83	40	3.83	80	7.66
JUMLAH ...		663	63.44	382	36.56	1,045	100.00

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, Tahun 2024, diolah.

Tabel V.10 Penyandang Disabilitas per Kecamatan Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA							
NO	WILAYAH		JUMLAH PENYANDANG DISABILITAS		JUMLAH PENDUDUK TAHUN 2024		ANGKA PENYANDANG DISABILITAS
	KODE	KECAMATAN	n	%	n	%	
1	19.01.01	SUNGAILIAT	376	0.16	96,369	28.53	0.39
2	19.01.02	BELINYU	166	0.07	51,467	15.24	0.32
3	19.01.03	MERAWANG	53	0.02	31,610	9.36	0.17
4	19.01.04	MENDO BARAT	115	0.05	52,568	15.56	0.22
5	19.01.05	PEMALI	120	0.05	35,946	10.64	0.33
6	19.01.06	BAKAM	67	0.03	19,432	5.75	0.34
7	19.01.07	RIAU SILIP	70	0.03	29,704	8.79	0.24
8	19.01.08	PUDING BESAR	78	0.03	20,659	6.12	0.38
JUMLAH ...			1,045	0.45	337,755	100.00	0.31

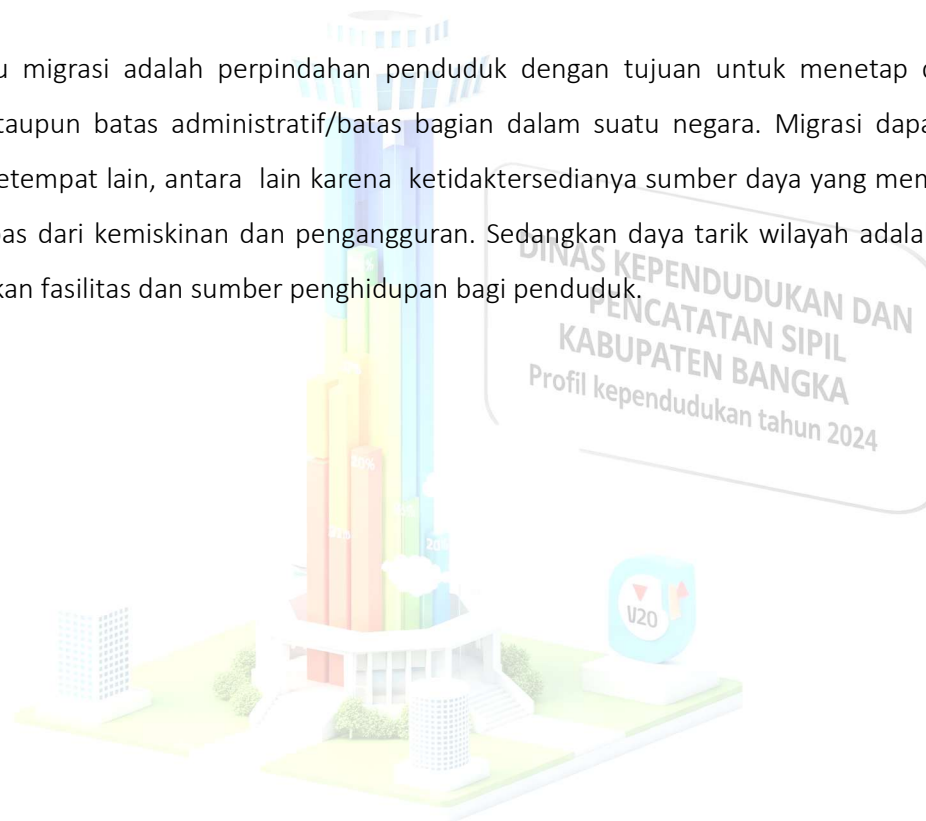
Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka Tahun 2024, diolah.

Angka Penyandang Disabilitas menunjukkan banyaknya penduduk Kabupaten Bangka yang menyandang disabilitas. Informasi ini berguna untuk pengambilan kebijakan penyediaan akses atau fasilitas umum bagi penyandang disabilitas. Berdasarkan informasi/data pada table angka penyandang disabilitas diatas, terlihat bahwa banyaknya penduduk Kabupaten Bangka yang menyandang disabilitas sebanyak 1.045 jiwa. Jumlah penduduk yang menyandang disabilitas tergolong sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk 337.755 jiwa, yaitu

hanya 0,31% yang menyandang disabilitas. Persentase angka penyandang cacat terbanyak berada di Kecamatan Sungailiat dan Kecamatan Puding Besar, masing-masing 0,39% dari jumlah penduduk di masing-masing kecamatan.

E. ASPEK MOBILITAS/MIGRASI

Aspek Mobilitas atau migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari satu tempat ke tempat lain melampaui batas Negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Migrasi dapat dipengaruhi oleh daya dorong menyebabkan orang pergi ketempat lain, antara lain karena ketidaktersedianya sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan bagi penduduk.



Tabel V.11 Migrasi Keluar/Pindah Antar Kabupaten Dan Propinsi
Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA					
NO	WILAYAH		JUMLAH MIGRASI KELUAR/PINDAH		
	KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	19.01.01	SUNGAILIAT	1,617	1,625	3,242
2	19.01.02	BELINYU	785	781	1,566
3	19.01.03	MERAWANG	369	352	721
4	19.01.04	MENDO BARAT	584	587	1,171
5	19.01.05	PEMALI	560	559	1,119
6	19.01.06	BAKAM	228	242	470
7	19.01.07	RIAU SILIP	317	359	676
8	19.01.08	PUDING BESAR	168	177	345
JUMLAH ...			4,628	4,682	9,310

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka Tahun 2024, diolah.



**Tabel V.12 Migrasi Masuk/Datang Antar Kabupaten Dan Propinsi
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA					
NO	WILAYAH		JUMLAH MIGRASI MASUK/DATANG		
	KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	19.01.01	SUNGAILIAT	694	2,422	3,116
2	19.01.02	BELINYU	343	1,102	1,445
3	19.01.03	MERAWANG	157	499	656
4	19.01.04	MENDO BARAT	281	868	1,149
5	19.01.05	PEMALI	248	941	1,189
6	19.01.06	BAKAM	90	293	383
7	19.01.07	RIAU SILIP	200	655	855
8	19.01.08	PUDING BESAR	90	349	439
JUMLAH ...			2,103	7,129	9,232

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka Tahun 2024, diolah.

Dari data diatas, migrasi keluar/pindah di Kabupaten Bangka Tahun 2024 lebih banyak yaitu 9.310 jiwa, dibandingkan dengan migrasi masuk/datang yang mencapai 9.232 jiwa.

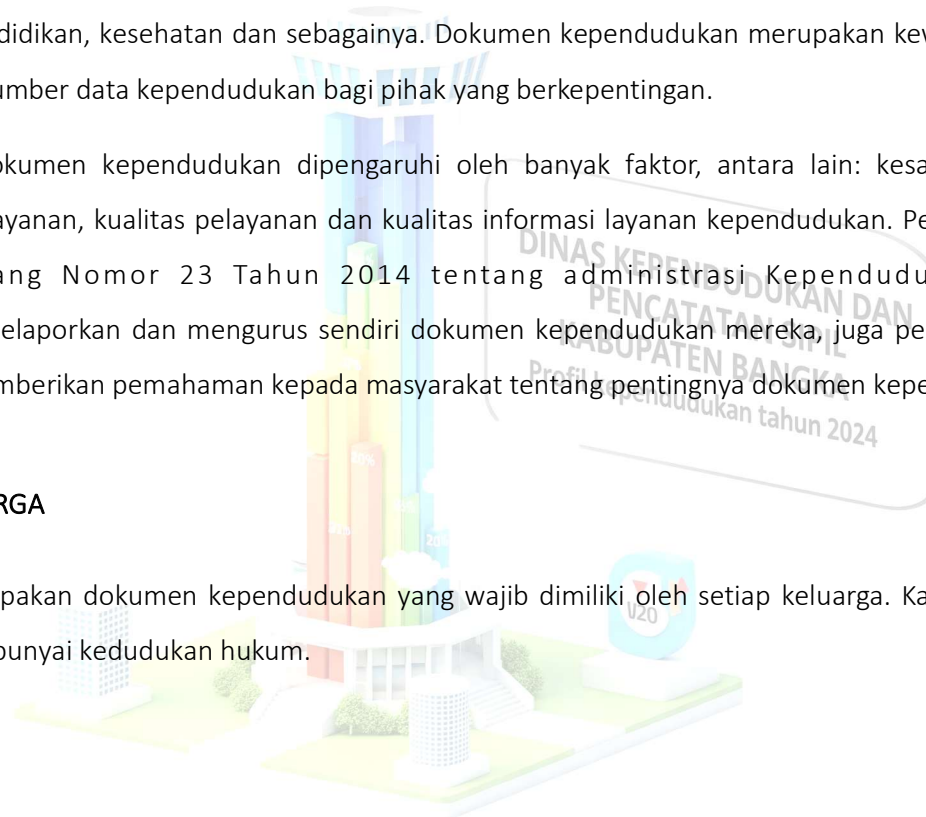
BAB VI KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan merupakan bukti status legal seseorang untuk memperoleh berbagai pelayanan publik seperti perbankan, pertanahan, bantuan sosial, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Dokumen kependudukan merupakan kewajiban negara untuk memberikan status legal bagi warganya dan sumber data kependudukan bagi pihak yang berkepentingan.

Cakupan kepemilikan dokumen kependudukan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: kesadaran penduduk, kedekatan dan kemudahan akses ketempat pelayanan, kualitas pelayanan dan kualitas informasi layanan kependudukan. Pemberian dokumen kependudukan berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang administrasi Kependudukan bersifat stelselaktif, dimana pemerintah harus aktif untuk melaporkan dan mengurus sendiri dokumen kependudukan mereka, juga pemerintah Kabupaten Bangka tetap berperan aktif dan berupaya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya dokumen kependudukan.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu Keluarga merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu Keluarga merupakan identitas keluarga yang sah dan mempunyai kedudukan hukum.



Tabel VI. 1 Jumlah Kepala Keluarga dan Jumlah Kartu Keluarga Tercetak Per Kecamatan Kabupten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA									
NO	WILAYAH		KEPALA KELUARGA			KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA			
	KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	19.01.01	SUNGAILIAT	25,195	6,777	31,972	25,195	6,777	31,972	100
2	19.01.02	BELINYU	13,616	3,799	17,415	13,616	3,799	17,415	100
3	19.01.03	MERAWANG	8,140	1,908	10,048	8,140	1,908	10,048	100
4	19.01.04	MENDO BARAT	12,917	2,534	15,451	12,917	2,534	15,451	100
5	19.01.05	PEMALI	9,418	1,982	11,400	9,418	1,982	11,400	100
6	19.01.06	BAKAM	5,171	883	6,054	5,171	883	6,054	100
7	19.01.07	RIAU SILIP	7,958	1,631	9,589	7,958	1,631	9,589	100
8	19.01.08	PUDING BESAR	5,335	970	6,305	5,335	970	6,305	100
JUMLAH ...			87,750	20,484	108,234	87,750	20,484	108,234	100

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka Tahun 2024.

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK

Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik adalah merupakan satu satunya identitas resmi penduduk Indonesia dan sebagai bukti diri dan pengakuan pemerintah. KTP Elektronik ini wajib dimiliki oleh semua penduduk Indonesia yang berusia 17 tahun keatas atau sudah/pernah menikah.

**Tabel VI.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA													
NO	WILAYAH		WAJIB KTP			PEREKAMAN KTP-EL				KEPEMILIKAN KTP-EL			
	KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	19.01.01	SUNGAILIAT	35,050	34,498	69,548	34,881	34,414	69,295	99.64	34,620	34,186	68,806	98.93
2	19.01.02	BELINYU	19,090	18,336	37,426	18,960	18,228	37,188	99.36	18,819	18,077	36,896	98.58
3	19.01.03	MERAWANG	11,333	10,910	22,243	11,244	10,865	22,109	99.40	11,192	10,821	22,013	98.97
4	19.01.04	MENDO BARAT	18,937	17,270	36,207	18,749	17,115	35,864	99.05	18,624	16,966	35,590	98.30
5	19.01.05	PEMALI	12,867	12,535	25,402	12,793	12,487	25,280	99.52	12,728	12,417	25,145	98.99
6	19.01.06	BAKAM	7,109	6,449	13,558	7,045	6,409	13,454	99.23	6,997	6,365	13,362	98.55
7	19.01.07	RIAU SILIP	11,004	10,132	21,136	10,914	10,067	20,981	99.27	10,831	10,009	20,840	98.60
8	19.01.08	PUDING BESAR	7,517	6,833	14,350	7,465	6,789	14,254	99.33	7,422	6,755	14,177	98.79
Jumlah..			122,907	116,963	239,870	122,051	116,374	238,425	99.40	121,233	115,596	236,829	98.73

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, Tahun 2024.

Berdasarkan informasi diatas dari 239.870 jiwa yang termasuk dalam usia wajib KTP-el, terdapat 238.425 jiwa atau 99,40% yang sudah melakukan perekaman KTP-el dan 236.829 jiwa atau 98,73% yang sudah memiliki KTP-el. Pemerintah terus berupaya agar seluruh wajib KTP-El melakukan perekaman biometric dengan melakukan perekaman proaktif ke Desa/Kelurahan, Dusun, Lingkungan, Sekolah hingga kerumah warga.

C. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA)

Tabel VI.3 Kepemilikan Kartu Identitas Anak
Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA									
NO	WILAYAH		USIA WAJIB KIA			KEPEMILIKAN KIA			
	KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	19.01.01	SUNGAILIAT	13,818	13,003	26,821	10,623	10,208	20,831	77.67
2	19.01.02	BELINYU	7,173	6,868	14,041	4,853	4,779	9,632	68.60
3	19.01.03	MERAWANG	4,883	4,484	9,367	3,027	2,883	5,910	63.09
4	19.01.04	MENDO BARAT	8,393	7,966	16,359	5,135	4,955	10,090	61.68
5	19.01.05	PEMALI	5,471	5,073	10,544	4,180	3,893	8,073	76.56
6	19.01.06	BAKAM	3,025	2,848	5,873	1,994	1,974	3,968	67.56
7	19.01.07	RIAU SILIP	4,374	4,194	8,568	3,240	3,150	6,390	74.58
8	19.01.08	PUDING BESAR	3,249	3,060	6,309	2,010	1,831	3,841	60.88
JUMLAH ...			50,386	47,496	97,882	35,062	33,673	68,735	70.22

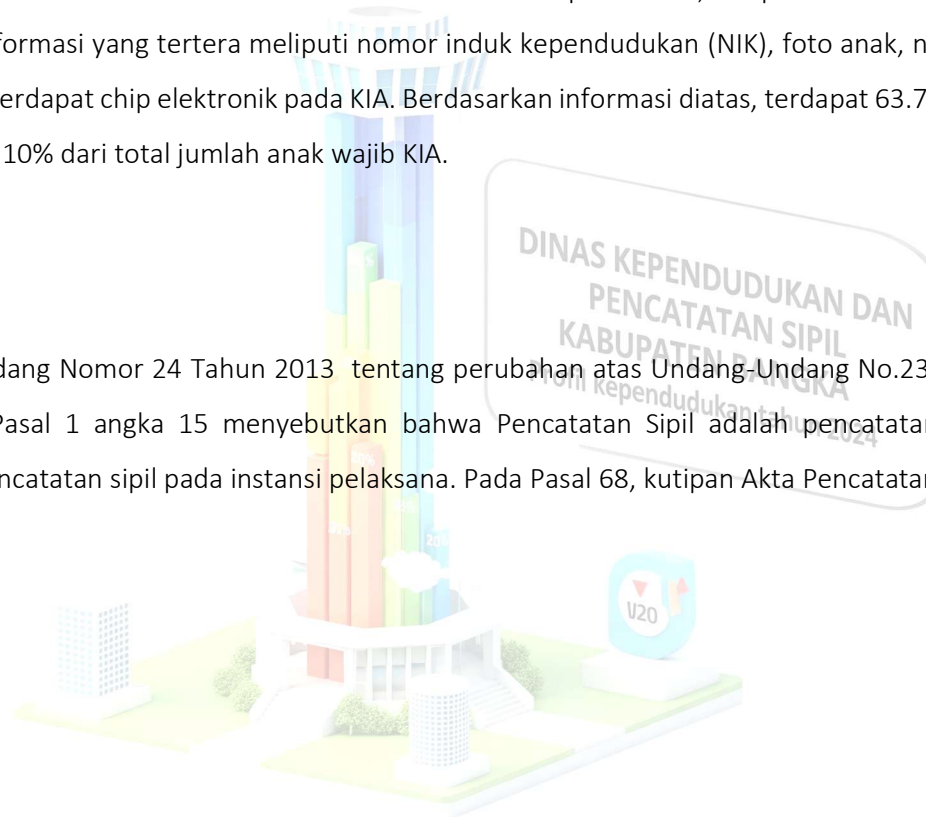
Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, Tahun 2024.

Sejak dikeluarkannya kebijakan KIA lewat program pembuatan dan kepemilikan kartu identitas anak sudah mulai berlaku secara nasional. Kartu Identitas Anak (KIA) adalah bukti identitas resmi untuk anak di bawah 17 tahun yang berlaku selayaknya Kartu Tanda Penduduk (KTP) untuk orang dewasa pada umumnya. KIA yang diterbitkan di masa perkembangan anak dibagi menjadi dua yaitu untuk anak usia 0-5 tahun dan 5-17 tahun. KIA untuk anak usia 0-5 tahun tidak menampilkan foto, tetapi KIA untuk anak usia 5-17 tahun memakai foto layaknya KTP. Dalam KIA, informasi yang tertera meliputi nomor induk kependudukan (NIK), foto anak, nama orangtua, dan alamat rumah. Bedanya dengan KTP, tidak terdapat chip elektronik pada KIA. Berdasarkan informasi diatas, terdapat 63.745 anak yang sudah memiliki Kartu Identitas Anak (KIA) atau 65,10% dari total jumlah anak wajib KIA.

D. KEPEMILIKAN AKTA

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang perubahan atas Undang-Undang No.23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan ketentuan Pasal 1 angka 15 menyebutkan bahwa Pencatatan Sipil adalah pencatatan peristiwa penting yang dialami seseorang dalam register pencatatan sipil pada instansi pelaksana. Pada Pasal 68, kutipan Akta Pencatatan Sipil meliputi :

- (1) Kelahiran;
- (2) Kematian;
- (3) Perkawinan;
- (4) Perceraian;
- (5) Pengakuan anak;
- (6) pengesahan anak.



1. AKTA KELAHIRAN

Akta Kelahiran merupakan bukti sah dan legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akta tersebut dijelaskan tentang ayah dan ibu sebagai orang tuanya. Kepemilikan akta kelahiran sangat penting sebagai bukti identitas diri untuk pelayanan publik.

Tabel VI.4 Kepemilikan Akta Kelahiran 0-5 Tahun
Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA									
NO	WILAYAH		USIA 0-5 TAHUN			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			
	KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	19.01.01	SUNGAILIAT	4,004	3,845	7,849	3,998	3,843	7,841	99.90
2	19.01.02	BELINYU	1,842	1,842	3,684	1,841	1,842	3,683	99.97
3	19.01.03	MERAWANG	1,482	1,352	2,834	1,479	1,351	2,830	99.86
4	19.01.04	MENDO BARAT	2,566	2,458	5,024	2,566	2,457	5,023	99.98
5	19.01.05	PEMALI	1,553	1,472	3,025	1,553	1,472	3,025	100.00
6	19.01.06	BAKAM	970	885	1,855	969	885	1,854	99.95
7	19.01.07	RIAU SILIP	1,255	1,180	2,435	1,253	1,178	2,431	99.84
8	19.01.08	PUDING BESAR	971	1,001	1,972	970	1,001	1,971	99.95
JUMLAH ...			14,643	14,035	28,678	14,629	14,029	28,658	99.93

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, Tahun 2024.

Tabel VI.5 Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun
Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA									
NO	WILAYAH		USIA WAJIB AKTA KELAHIRAN			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			
	KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	19.01.01	SUNGAILIAT	14,683	13,773	28,456	14,480	13,597	28,077	98.67
2	19.01.02	BELINYU	7,597	7,278	14,875	7,438	7,154	14,592	98.10
3	19.01.03	MERAWANG	5,171	4,712	9,883	5,071	4,615	9,686	98.01
4	19.01.04	MENDO BARAT	8,820	8,406	17,226	8,611	8,215	16,826	97.68
5	19.01.05	PEMALI	5,775	5,369	11,144	5,710	5,313	11,023	98.91
6	19.01.06	BAKAM	3,177	3,010	6,187	3,119	2,959	6,078	98.24
7	19.01.07	RIAU SILIP	4,628	4,416	9,044	4,547	4,332	8,879	98.18
8	19.01.08	PUDING BESAR	3,443	3,244	6,687	3,374	3,177	6,551	97.97
JUMLAH ...			53,294	50,208	103,502	52,350	49,362	101,712	98.27

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, Tahun 2024.



**Tabel VI.6 Kepemilikan Akta Kelahiran Keseluruhan
Kabupaten Bangka Tahun 2024**

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA									
NO	WILAYAH		PENDUDUK			KEPEMILIKAN AKTA KELAHIRAN			
	KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	19.01.01	SUNGAILIAT	48,868	47,501	96,369	23,365	22,744	46,109	47.85
2	19.01.02	BELINYU	26,263	25,204	51,467	12,245	11,845	24,090	46.81
3	19.01.03	MERAWANG	16,216	15,394	31,610	8,967	8,399	17,366	54.94
4	19.01.04	MENDO BARAT	27,331	25,237	52,568	14,848	13,930	28,778	54.74
5	19.01.05	PEMALI	18,338	17,608	35,946	9,145	8,758	17,903	49.81
6	19.01.06	BAKAM	10,134	9,298	19,432	5,427	5,070	10,497	54.02
7	19.01.07	RIAU SILIP	15,378	14,326	29,704	7,619	7,275	14,894	50.14
8	19.01.08	PUDING BESAR	10,766	9,893	20,659	6,329	5,895	12,224	59.17
JUMLAH ...			173,294	164,461	337,755	87,945	83,916	171,861	50.88

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, Tahun 2024.

Cakupan akta kelahiran 0-18 Tahun 2024 di Kabupaten Bangka sudah cukup tinggi dan berada diatas rata rata cakupan akta kelahiran nasional yaitu 98,27%, begitu juga dengan kepemilikan akta kelahiran usia 0-5 tahun yang sudah mencapai 99,93%. Namun masih banyak juga warga negara yang belum memiliki akta kelahiran. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bangka telah memudahkan pelayanan dengan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dengan program BANG MUDA (Bangka Mudah Dapat Akta), Pelayanan

Online Pesona Dukcapil dan MARTABAK PANDAN (Masyarakat dapat Akta Kelahiran, Kartu Identitas Anak dan Kartu Keluarga saat Pelayanan di Rumah Sakit, Puskesmas dan Bidan).

2. AKTA KEMATIAN

Tabel VI.7 Kepemilikan Akta Kematian Kabupaten Bangka Tahun 2024

NAMA_KAB/KOTA	PELAPORAN KEMATIAN	AKTA KEMATIAN TERCETAK
KABUPATEN BANGKA	25.300	25.300

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, Tahun 2024.

Akta kematian menjadi bagian integral dari sistem kependudukan nasional, menandakan komitmen pemerintah untuk mencatat setiap kematian yang terjadi di Indonesia. Akta Kematian adalah identitas seorang warga negara yang telah meninggal dunia yang diatur dalam perundang-undangan yang berlaku. Akta Kematian merupakan dokumen kependudukan yang penting serta bukti sah mengenai status kematian seseorang dan seringkali berguna menjadi syarat untuk berbagai urusan seperti keperluan waris, penetapan status pasangan yang ditinggalkan, santunan kematian, pensiunan, asuransi dan peristiwa perdata lainnya.

Meski penting, masih ada masyarakat yang belum menyadari pentingnya akta kematian, sehingga belum banyak yang mengurusnya. Begitu juga dengan jumlah pelaporan kematian di Kabupaten Bangka yang masih rendah, dikarenakan masyarakat merasa tidak perlu melaporkan peristiwa kematian dan baru mengurus ketika ada keperluan terkait. Hal ini perlu upaya yang lebih sistematis dan terfokus agar data kependudukan bisa ditingkatkan akurasinya.

3. AKTA PERKAWINAN

Akta perkawinan merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan per-Undang-Undangan yang berlaku. Akta perkawinan dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil diberikan kepada penduduk non muslim, sedangkan yang muslim menggunakan buku nikah yang diterbitkan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai bukti legal perkawinannya.

Tabel VI.8 Kepemilikan Akta Perkawinan Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA									
NO	WILAYAH		WAJIB AKTA PERKAWINAN			KEPEMILIKAN AKTA PERKAWINAN			
	KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	19.01.01	SUNGAILIAT	21,387	21,420	42,807	14,970	14,985	29,955	69.98
2	19.01.02	BELINYU	11,360	11,344	22,704	8,167	8,174	16,341	71.97
3	19.01.03	MERAWANG	7,110	7,123	14,233	4,546	4,497	9,043	63.54
4	19.01.04	MENDO BARAT	11,417	11,436	22,853	7,088	7,072	14,160	61.96
5	19.01.05	PEMALI	8,231	8,237	16,468	5,816	5,826	11,642	70.69
6	19.01.06	BAKAM	4,555	4,559	9,114	2,870	2,845	5,715	62.71
7	19.01.07	RIAU SILIP	6,909	6,874	13,783	4,417	4,412	8,829	64.06
8	19.01.08	PUDING BESAR	4,753	4,756	9,509	3,064	3,060	6,124	64.40
JUMLAH ...			75,722	75,749	151,471	50,938	50,871	101,809	67.21

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, Tahun 2024.

4. AKTA PERCERAIAN

Akta Perceraian adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh Pengadilan Agama atau Pengadilan Negeri yang membuktikan terjadinya perceraian. Dokumen ini menjadi bukti sah bahwa perceraian telah terjadi dan memiliki kekuatan hukum. Akta perceraian merupakan suatu bukti otentik putusannya suatu ikatan perkawinan. Bila akta perkawinan dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, maka perceraian harus melalui Pengadilan Negeri, dan bila akta perkawinan dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama, maka perceraian melalui Pengadilan Agama, yang selanjutnya Keputusan Pengadilan Agama tersebut didaftarkan di Kantor Urusan Agama untuk mendapatkan akta cerainya. Akta Perceraian berfungsi sebagai bukti resmi perceraian yang diperlukan untuk mempermudah proses administrasi pasca perceraian dan memastikan hak-hak legal para pihak, seperti perubahan status perkawinan pada KTP dan KK, sampai ke pengurusan pembagian harta gono-gini.

Tabel VI.9 Kepemilikan Akta Perceraian Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA									
NO	WILAYAH		WAJIB AKTA PERCERAIAN			KEPEMILIKAN AKTA PERCERAIAN			
	KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	%
1	19.01.01	SUNGAILIAT	1,072	1,365	2,437	707	799	1,506	61.80
2	19.01.02	BELINYU	566	655	1,221	379	391	770	63.06
3	19.01.03	MERAWANG	242	324	566	154	164	318	56.18
4	19.01.04	MENDO BARAT	305	385	690	159	174	333	48.26
5	19.01.05	PEMALI	353	460	813	249	277	526	64.70
6	19.01.06	BAKAM	151	150	301	92	82	174	57.81
7	19.01.07	RIAU SILIP	338	323	661	218	190	408	61.72
8	19.01.08	PUDING BESAR	137	146	283	81	62	143	50.53
JUMLAH ...			3,164	3,808	6,972	2,039	2,139	4,178	59.93

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, Tahun 2024.

5. PENGESAHAN ANAK, PENGANGKATAN DAN PENGAKUAN ANAK

Dalam konteks hukum keluarga, terdapat tiga istilah penting yang sering kali digunakan secara bergantian, yaitu pengangkatan anak, pengakuan anak, dan pengesahan anak. Meski terdengar mirip, ketiganya memiliki arti dan konsekuensi hukum yang sangat berbeda. Penting bagi masyarakat untuk memahami perbedaan ini guna menghindari kesalahpahaman serta memastikan hak-hak anak dipenuhi secara benar dan adil.

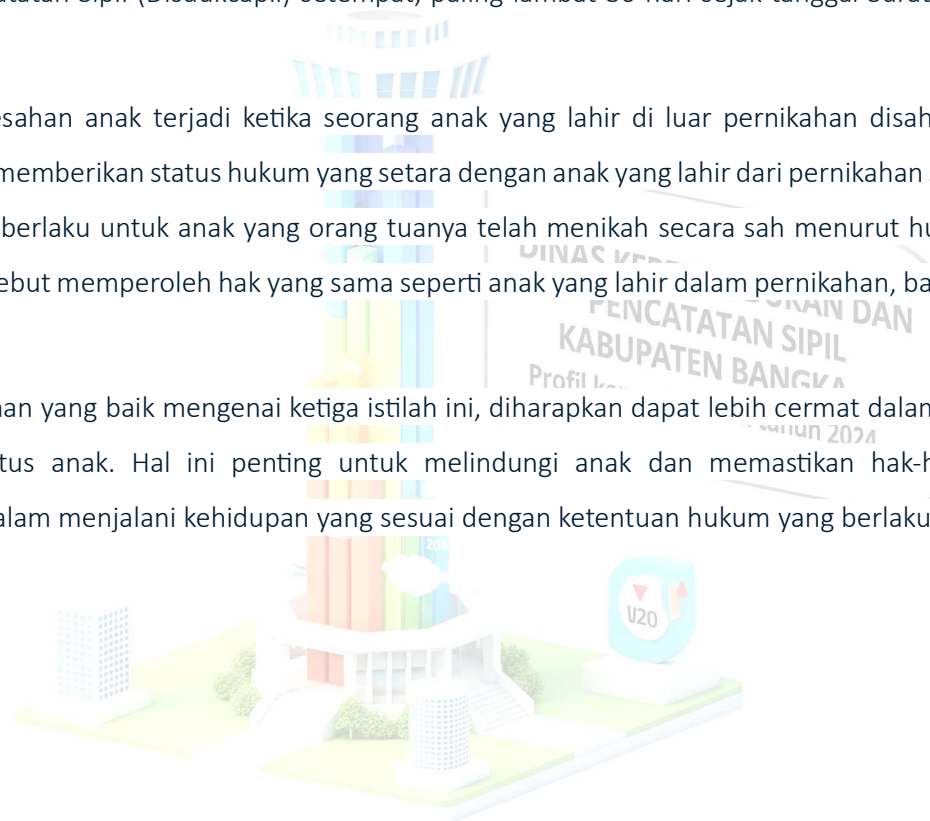
Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 yang telah diperbarui dengan UU No. 24 Tahun 2013 tentang Administrasi Kependudukan, terdapat 20 jenis dokumen kependudukan yang mencatat berbagai peristiwa penting dalam hidup seseorang, termasuk kelahiran, kematian, perkawinan, dan lain-lain. Di antara dokumen tersebut, terdapat Surat Pengangkatan Anak, Akta Pengakuan Anak, dan Akta Pengesahan Anak. Dokumen-dokumen ini berkaitan langsung dengan status hukum seorang anak dalam sebuah keluarga, baik dari sudut pandang hukum agama maupun negara.

Dalam UU tersebut, Pasal 1 Ayat (17) menyebutkan bahwa peristiwa penting adalah kejadian yang dialami seseorang seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, dan pengangkatan anak. Istilah pengangkatan anak, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 47 Ayat (1), merujuk pada perbuatan hukum untuk mengalihkan hak anak dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua biologisnya ke keluarga orang tua angkat. Proses pengangkatan ini harus melalui putusan atau penetapan pengadilan. Setelah putusan diterima, pengangkatan anak harus dilaporkan ke instansi pelaksana, yang akan menerbitkan kutipan Akta Kelahiran paling lambat 30 hari setelah salinan putusan pengadilan diterima.

Sementara itu, pengakuan anak memiliki arti yang berbeda. Pengakuan anak terjadi ketika seorang ayah biologis mengakui seorang anak yang lahir di luar pernikahan sebagai anaknya. Dengan pengakuan ini, anak tersebut mendapatkan hak-hak yang sama seperti anak sah, termasuk hak waris dan hak untuk menggunakan nama keluarga dari ayah biologisnya. Pengakuan anak juga wajib dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) setempat, paling lambat 30 hari sejak tanggal Surat Pengakuan Anak oleh ayah yang disetujui oleh ibu.

Di sisi lain, pengesahan anak terjadi ketika seorang anak yang lahir di luar pernikahan disahkan setelah kedua orang tuanya menikah. Pengesahan ini memberikan status hukum yang setara dengan anak yang lahir dari pernikahan sah. Pasal 50 Ayat (1) menjelaskan bahwa pengesahan anak berlaku untuk anak yang orang tuanya telah menikah secara sah menurut hukum agama dan negara. Dengan pengesahan ini, anak tersebut memperoleh hak yang sama seperti anak yang lahir dalam pernikahan, baik dari segi status hukum maupun hak waris.

Dengan pemahaman yang baik mengenai ketiga istilah ini, diharapkan dapat lebih cermat dalam mengurus segala proses hukum yang terkait dengan status anak. Hal ini penting untuk melindungi anak dan memastikan hak-haknya dipenuhi, serta menjaga keharmonisan keluarga dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.



Tabel VI.10 Pengakuan Anak, Pengesahan Anak dan Pengangkatan Anak
Kabupaten Bangka Tahun 2024

KABUPATEN/KOTA : 19.01 BANGKA											
NO	WILAYAH		PENGESAHAN ANAK			PENGANGKATAN ANAK			PENGAKUAN ANAK		
	KODE	KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	19.01.01	SUNGAILIAT	18	17	35	0	1	1	0	0	0
2	19.01.02	BELINYU	5	8	13	0	0	0	0	0	0
3	19.01.03	MERAWANG	8	3	11	0	0	0	0	0	0
4	19.01.04	MENDO BARAT	5	4	9	0	1	1	0	0	0
5	19.01.05	PEMALI	0	3	3	0	0	0	1	0	1
6	19.01.06	BAKAM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	19.01.07	RIAU SILIP	3	4	7	0	0	0	0	0	0
8	19.01.08	PUDING BESAR	2	0	2	0	0	0	0	0	0
JUMLAH ...			41	39	80	0	2	2	1	0	1

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Bangka, Tahun 2024.



BAB VII PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan tahun 2024 memberikan gambaran tentang kondisi kependudukan yang ada saat ini di Kabupaten Bangka. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah rekomendasi sebagai pertimbangan guna penyusunan kebijakan pembangunan daerah, penelitian, dan sebagai bahan pendataan lainnya.

Melalui Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangka ini, dengan harapan dapat digunakan oleh berbagai lembaga / instansi dan pihak lainnya. Data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan data hasil pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil baik yang diproses melalui database kependudukan serta data dari instansi lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan ini akan disajikan secara berkala. Pada penyusunan buku profil perkembangan kependudukan mendatang akan terus dilakukan peningkatan kualitas data dengan melibatkan lembaga/instansi lain yang terkait. Agar dapat menyajikan data yang valid, lengkap dan akurat. Keakuratan data juga bergantung dengan peran serta masyarakat yang melakukan perubahan elemen data secara periodik sesuai dengan keadaan mereka sebenarnya dengan mengisi biodata secara lengkap dan benar.

Kami menyadari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangka Tahun 2024 ini belumlah sempurna dan data yang disajikan belumlah lengkap, untuk itu kami mohon saran dan kritik guna perbaikan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Bangka di masa yang akan datang.